PT BERLIAN LAJU TANKER TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
AND FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
AND FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian…….……..	1 - 2	*…….…Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ….……..…….….....	3	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other ……..……..Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian..……..……	4	*……Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……..…….	5	*……Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 111	*…...Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk

" Delivers with Safety, Competitiveness and Timeliness"

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk DAN ENTITAS ANAK (GRUP)
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (GROUP)
AS OF MARCH 31, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
AND FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/*Name* : Siana Anggraeni Surya
Alamat kantor/*Office address* : Wisma BSG Lantai 10
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta Pusat 10160
Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 30060300
Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

Nama/*Name* : Franciscus Xaverius Sulaeman
Alamat kantor/*Office address* : Wisma BSG Lantai 10
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta Pusat 10160
Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 30060300
Jabatan/*Position* : Direktur Independen/*Independent Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;*
2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;*
   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2017 /*April 28, 2017*

Direktur Utama/*President Director*



(Siana Anggraeni Surya)

Direktur Independen/*Independent Director*

(Franciscus Xaverius Sulaeman)

Head Office :
Wisma BSG 10th Floor,
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 INDONESIA
P : +62 21 30060300
F : +62 21 30060390

www.blt.co.id

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* **US$'000**	**Catatan/** *Notes*	**31 Desember 2016/** *December 31, 2016* **US$'000**	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	11.964	4,34	5.788	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	2.049	5,34	1.927	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.145	6,34	1.068	*Other receivables - third parties*
Persediaan	468		562	*Inventories*
Uang muka	1.195	7	1.283	*Advances*
Biaya dan pajak dibayar dimuka	772	14	540	*Prepaid expenses and taxes*
Sub-total	17.593		11.168	*Sub-total*
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	11	7.483	*Non-current asset held-for-sale*
Total Aset Lancar	17.593		18.651	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset keuangan derivatif	12.965	8,34	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	21.929	9,34	21.929	*Available-for-sale financial assets*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	17.022	10	15.282	*Investments in associates and joint venture*
Aset tetap	32.235	11	32.539	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan - neto	3	14	3	*Deferred tax assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	75	34	4	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	84.229		82.722	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET	**101.822**		**101.373**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2017 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
(Expressed in United States dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
LABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha		12,34		*Trade accounts payable*
Pihak berelasi	176	30	187	*Related parties*
Pihak ketiga	6.240		5.896	*Third parties*
Beban akrual	2.729	13,17,34	3.513	*Accrued expenses*
Utang pajak	106	14	89	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman	4.814	15,30,34	3.967	*Loans payable*
Utang lain-lain	1.735	16,34	1.735	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.204	34	1.323	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	17.004		16.710	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman	24.445	15,30,34	25.466	*Loans payable*
Utang lain-lain	9.594	16,34	9.890	*Other payables*
Provisi imbalan pasca kerja	1.355	17	1.355	*Provision for post-employment benefits*
Total Liabilitas Jangka Panjang	35.394		36.711	*Total Non-current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**52.398**		**53.421**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal				*Share capital - par value*
Saham seri A - Rp 62,50 per saham				*Series A shares - Rp 62.50 per share*
Saham seri B - Rp 50,00 per saham				*Series B shares - Rp 50.00 per share*
Modal dasar - 44.237.830.228 saham seri A dan 2.456.869.565 saham seri B				*Authorized - 44,237,830,228 series A shares and 2,456,869,565 series B shares*
Modal ditempatkan dan disetor - 23.483.317.538 saham seri A	163.636	18,32	163.636	*Issued and fully paid - 23,483,317,538 series A shares*
Tambahan modal disetor	1.115.632	19,32	1.115.632	*Additional paid-in capital*
Cadangan modal lainnya	17.932	15,30,33	17.932	*Other capital reserves*
Saham treasuri	(6.516)	20	(6.516)	*Treasury shares*
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan pengaruh transaksi dengan pihak non-pengendali	7.787	21	7.787	*Difference arising from changes in equity of subsidiaries and effect of transactions with non-controlling interest*
Cadangan	22.736	22	22.736	*Reserves*
Laba yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	4.810	9	4.810	*Unrealized gain on available-for-sale financial assets*
Defisit	(1.276.593)	23	(1.278.065)	*Deficit*
Ekuitas - Neto	**49.424**		**47.952**	*Net Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**101.822**		**101.373**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in United States dollar,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
	US$'000		US$'000	
PENDAPATAN USAHA	5.452	24	2.594	***OPERATING REVENUES***
BEBAN PELAYARAN	(1.258)	25	(740)	***VOYAGE EXPENSES***
PENDAPATAN USAHA SETELAH BEBAN PELAYARAN	**4.194**		**1.854**	***OPERATING REVENUES AFTER VOYAGE EXPENSES***
Beban penyusutan dan operasi kapal:				*Vessel depreciation and ship operating expenses:*
Beban operasi kapal	(2.153)	26	(1.746)	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	(1.411)	11	(793)	*Vessel depreciation*
LABA (RUGI) BRUTO	**630**		**(685)**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
Beban administrasi	(946)	27	(2.895)	*Administrative expenses*
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama	2.340	10	126	*Share in profits of associates and joint venture*
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(169)		(557)	*Foreign exchange gain (loss) - net*
Keuntungan (kerugian) lain-lain - neto	135		(62)	*Other income (losses) - net*
LABA (RUGI) SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	**1.990**		**(4.073)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INTEREST AND TAX***
Beban keuangan	(484)	15,16	(546)	*Finance cost*
Pendapatan bunga	7	4	1	*Interest income*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1.513**		**(4.618)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(41)**	14	**(21)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**1.472**		**(4.639)**	***NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	**-**		**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.472**		**(4.639)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net profit (loss) for the year attributable to:***
Pemilik perusahaan	1.472		(4.639)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interest*
Total	**1.472**		**(4.639)**	***Total***
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik perusahaan	1.472		(4.639)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interest*
Total	**1.472**		**(4.639)**	***Total***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	**0,0001**	28	**(0,0002)**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full amount)***
LABA (RUGI) PER SAHAM DILUSIAN (dalam nilai penuh)	**0,0001**	28	**(0,0002)**	***DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full amount)***

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in United States dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham *(Catatan 18)/ Share capital (Note 18)*	Tambahan modal disetor (Catatan 19)/ *Additional paid-in capital (Note 19)*	Laba yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 9)/ *Unrealized gain on available-for-sale (Note 9)*	Cadangan modal lainnya (Catatan 15 dan 33)/ *Other capital reserves (Notes 15 and 33)*	Saham treasuri (Catatan 20)/ *Treasury shares (Note 20)*	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan pengaruh transaksi dengan pihak non-pengendali (Catatan 21)/ *Difference arising from changes in equity of subsidiaries and effect of transactions with non-controlling Interests (Note 21)*	Cadangan (Catatan 22)/*Reserves (Note 22)*			Defisit *(Catatan 23)/ Deficit (Note 23)*	Ekuitas/ *Equity*	
								Surplus revaluasi/ *Revaluation reserves*	Penjabaran laporan keuangan/ *Financial statements translation*	Cadangan umum/ *General reserves*			
		US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		**163.636**	**1.115.632**	**-**	**7.932**	**(6.516)**	**7.787**	**6.029**	**(121)**	**5.898**	**(1.263.466)**	**36.811**	***Balance per December 31, 2015***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.639)	(4.639)	*Net profit for the year*
Saldo per 31 Maret 2016		**163.636**	**1.115.632**	**-**	**7.932**	**(6.516)**	**7.787**	**6.029**	**(121)**	**5.898**	**(1.268.105)**	**32.172**	***Balance per March 31, 2016***
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		**163.636**	**1.115.632**	**4.810**	**17.932**	**(6.516)**	**7.787**	**16.959**	**(121)**	**5.898**	**(1.278.065)**	**47.952**	***Balance per December 31, 2016***
Rugi tahun berjalan		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.472**	1.472	*Net loss for the year*
Saldo per 31 Maret 2017		**163.636**	**1.115.632**	**4.810**	**17.932**	**(6.516)**	**7.787**	**16.959**	**(121)**	**5.898**	**(1.276.593)**	**49.424**	***Balance per March 31, 2017***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BERLIAN LAJU TANKER TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in United States dollar,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
	US$'000		**US$'000**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	5.329		2.370	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(4.018)		(4.925)	*Cash paid to suppliers and employees*
Pembayaran bunga	(283)		(1.417)	*Interest paid*
Pembayaran pajak penghasilan	(41)	14	(17)	*Income tax paid*
Penerimaan bunga	7		1	*Interest received*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**994**		**(3.988)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(1.128)	11	-	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan deviden	600	10	-	*Dividends received*
Kenaikan (penurunan) pada uang jaminan	(71)		1	*Increase (decrease) in security deposits*
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	7.651	11	-	*Net proceeds from sale of asset held-for-sale*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**7.052**		**1**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman dan utang lain-lain	(1.870)		(1.768)	*Payments of loans and other payables*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(1.870)**		**(1.768)**	***Net cash provided by (used in) financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	**6.176**		**(5.755)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**5.788**	4	**10.314**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**11.964**	4	**4.559**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian

PT Berlian Laju Tanker Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan akta No. 60 tanggal 12 Maret 1981 dengan nama PT Bhaita Laju Tanker. Nama Perusahaan diubah menjadi PT Berlian Laju Tanker berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 September 1988. Kedua akta tersebut dibuat dihadapan Raden Santoso, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C2-2630.HT.01.01-Th.89 tanggal 31 Maret 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 1 September 1989, Tambahan No. 1729.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 02 tanggal 20 Juli 2016 dari Trulyn Meinita, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Sistem Administrasi Badan Hukum kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0073032 tanggal 19 Agustus 2016.

Perusahaan didirikan dan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai dua kantor cabang di Merak dan Dumai. Kantor pusat beralamat di Wisma BSG Lt. 10, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pengapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang dan kapal tunda. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa seperti pelayaran/angkutan laut dengan konsentrasi pada angkutan muatan bahan cair untuk kawasan Asia.

Entitas induk akhir Perusahaan adalah PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Bagusnusa), yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-1514/WPJ.07/ BD.04/2008 tanggal 28 November 2008,

1. GENERAL

a. Establishment

PT Berlian Laju Tanker Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on notarial deed No. 60 dated March 12, 1981 under the name PT Bhaita Laju Tanker. The Company's name was changed to PT Berlian Laju Tanker based on notarial deed No. 4 dated September 5, 1988. Both deeds were notarized by Raden Santoso, a Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2630.HT.01.01-Th.89 dated March 31, 1989 and was published in State Gazette No. 70 dated September 1, 1989, Supplement No.1729.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was the change of the Company's Boards of Directors and Commisioners which was notarized by Trulyn Meinita, S.H., a notary in Jakarta, under deed No. 02 dated July 20, 2016. Such amendment was accepted and recorded by the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0073032 dated August 19, 2016.

The Company was incorporated and domiciled in Jakarta. It has two branches in Merak and Dumai. Its head office address is Wisma BSG, 10th Floor, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities consists of local and overseas shipping, including but not limited to tanker, barges and tugboat operations. The Company started its commercial operations in 1981. Presently, the Company provides shipping services for liquid cargo transportation in Asia.

The Company's ultimate parent company is PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Bagusnusa), also incorporated and domiciled in Indonesia.

Based on the Decision Letter No. KEP-1514/WPJ.07/BD.04/2008 dated November 28, 2008 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Company was allowed to maintain its accounting records in the English language and United States dollar (US$) starting January 1, 2009.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham

Perusahaan menawarkan 2.100.000 saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga Rp 8.500 per saham, yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. S1-076/SHM/MK.01/1990 tanggal 22 Januari 1990. Saham-saham tersebut tercatat di BEI pada tanggal 26 Maret 1990.

Pada tanggal 27 Januari 1993, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-109A/PM/1993 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham sejumlah 29.400.000 saham dengan harga Rp 1.600 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEI pada tanggal 24 Mei 1993.

Pada tanggal 26 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2966/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 305.760.000 saham dengan 61.152.000 waran dengan harga pelaksanaan Rp 1.200 per waran. Setiap waran yang dieksekusi dapat membeli satu saham mulai tanggal 16 Juli 1998 sampai dengan tanggal 20 Januari 2003. Berdasarkan Addendum Pernyataan Penerbitan Waran sesuai dengan akta No. 32 tanggal 17 Oktober 2002 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta, Perusahaan memutuskan menambah jangka waktu waran selama lima tahun atau sampai tanggal 18 Januari 2008. Saham-saham tersebut dicatat di BEI pada tanggal 16 Januari 1998.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares

The Company's public offering of 2,100,000 shares through the Indonesia Stock Exchange (IDX), at the price of Rp 8,500 per share, was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S1-076/SHM/MK.01/1990 dated January 22, 1990. These shares were listed in the IDX on March 26, 1990.

On January 27, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Otoritas Jasa Keuangan) in his letter No. S-109A/PM/1993 for the Company's Rights Issue I to the shareholders totaling 29,400,000 shares at the price of Rp 1,600 per share. These shares were listed in the IDX on May 24, 1993.

On December 26, 1997, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-2966/PM/1997 for the Company's Rights Issue II with pre-emptive right to shareholders totaling 305,760,000 shares with 61,152,000 warrants at an exercise price of Rp 1,200 per warrant. Each warrant was entitled to purchase one share from July 16, 1998 to January 20, 2003. Based on the addendum to the statements of warrant issuance which was notarized under deed No. 32 dated October 17, 2002 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, notary in Jakarta, the Company decided to extend the period to exercise the warrants for five years or until January 18, 2008. The shares were listed in the IDX on January 16, 1998.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-3690/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 61.152.000 saham. Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 53.958.150 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.100 per saham.

Perusahaan melakukan *stock split* 4:1 pada tahun 2002 dan 2:1 pada tahun 2004. Dengan demikian, harga pelaksanaan waran sejak tahun 2005 menjadi sebesar Rp 150 per saham.

Pada tanggal 22 September 2006, Perusahaan memperoleh ijin untuk mencatatkan sahamnya di papan utama *Singapore Exchange Securities Limited* (SGX) *Mainboard* berdasarkan surat No. RMR/IR/YCH/260407 dari SGX. Sehubungan dengan pencatatan saham tersebut, Perusahaan juga mengubah Anggaran Dasarnya yang telah disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 September 2006.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5658/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran umum terbatas ini, Perusahaan menerbitkan saham biasa baru sebanyak 1.392.310.059 dengan harga pelaksanaan Rp 425 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-5872/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran umum terbatas ini, Perusahaan menerbitkan saham biasa baru sebanyak 5.569.240.235 dengan harga pelaksanaan Rp 220 per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares (continued)

On December 18, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-3690/PM/2000 for the Company's Rights Issue III with pre-emptive right to shareholders totaling 61,152,000 shares. The Company issued 53,958,150 new common shares with nominal value of Rp 500 per share at the exercise price of Rp 1,100 per share.

The Company conducted a stock split of 4:1 in 2002 and 2:1 in 2004. Thus, the exercise price of the warrants became Rp 150 per share since 2005.

On September 22, 2006, the Company obtained eligibility to list all of its shares in the Singapore Exchange Securities Limited (SGX) Mainboard based on letter No. RMR/IR/YCH/ 260407 from SGX. In line with the Company's listing of shares, the Company also amended certain provisions of its Articles of Association, which amendments were approved by the shareholders in the Extraordinary Shareholders' Meeting held on September 11, 2006.

On June 29, 2009, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5658/BL/2009 for the Company's rights issue IV with preemptive rights to shareholders. In connection with such rights issue, the Company issued 1,392,310,059 new common shares at the exercise price of Rp 425 per share.

On June 30, 2010, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5872/BL/2010 for the Company's Rights Issue V with preemptive rights to shareholders. In connection with such rights issue, the Company issued 5,569,240,235 new common shares at the exercise price of Rp 220 per share.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan sejumlah 11.550.831.470 saham tercatat di BEI dan SGX. Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan mengajukan permohonan untuk menghentikan sementara perdagangan efek Perusahaan di kedua bursa mengingat adanya informasi penting yang secara material dapat mempengaruhi keputusan investor. Pada tanggal 25 Januari 2012, BEI dan SGX menghentikan perdagangan efek Perusahaan hingga pengumuman lebih lanjut oleh Perusahaan. Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan mengumumkan *debt standstill* untuk menghentikan sementara pembayaran utang Grup, dan setelah itu mulai menjalankan Rencana Perdamaian yang telah disetujui pada bulan Maret 2013.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan negosiasi ulang dengan kreditur *Mandated Lead Arrangers* ('MLA") dan kreditur restrukturisasi yang menghasilkan perjanjian Restrukturisasi MLA pada tanggal 22 April 2015, dan perubahan Rencana Perdamaian ("PKPU [Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang] Amandemen Rencana Perdamaian") yang telah disetujui oleh kedua kreditur mayoritas Grup, baik kreditur separatis maupun konkuren pada tanggal 14 Agustus 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015. Perusahaan secara efektif mengimplementasikan Pengajuan Konversi Utang menjadi Ekuitas, yang merupakan salah satu komponen utama dalam Amandemen Rencana Perdamaian, dengan kreditur konkuren. Pada tanggal 8 Januari 2016, permohonan pencatatan saham baru (11.932.486.068 saham) Perusahaan telah disetujui oleh BEI melalui suratnya No. S-00086/BEI.PP1/01-2016.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perdagangan efek Perusahaan masih belum dilanjutkan pada kedua bursa tersebut.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares (continued)

All 11,550,831,470 issued shares of the Company are listed in the IDX and SGX. On January 24, 2012, the Company requested temporary suspension of trading on both stock exchanges on grounds of future disclosure of material information that may affect investors' decision. On January 25, 2012, the IDX and SGX suspended the trading of the Company's securities until further notice by the Company. On January 26, 2012, the Company announced the debt standstill to temporarily cease debt payments of the Group's debts, and thereafter worked on a Restructuring Plan, which was approved in March 2013.

In 2015, the Company and its subsidiaries renegotiated its debts with the Mandated Lead Arrangers ("MLA") Lenders and plan creditors which resulted to MLA Restructuring agreement on April 22, 2015, and amendment to Restructuring Plan ("PKPU [Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang] *Amendment Plan") that was approved by the requisite majority creditors of both secured and unsecured creditors of the Group on August 14, 2015.*

On December 31, 2015, the Company effectively implemented the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance, which is one of the key components in PKPU Amendment Plan, with unsecured creditors. On January 8, 2016, new shares listing application (11,932,486,068 shares) of the Company has been approved by the IDX under letter No. S-00086/BEI.PP1/01-2016.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not resumed trading on both stock exchanges.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan saham langsung pada *Indigo Pacific Corporation*, *Diamond Pacific International Corporation* dan *Asean Maritime Corporation*, dimana semuanya bergerak dalam bidang investasi dan berkedudukan di luar negeri.

Rincian struktur Grup, pemilikan saham langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group's structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which are hereafter referred to as the "Group".

The Company has direct share ownership in Indigo Pacific Corporation, Diamond Pacific International Corporation and Asean Maritime Corporation, all of which are investment holding companies domiciled in foreign countries.

The details of the Group's structure, showing direct and indirect share ownership, are as follows:

No.	Perusahaan/*Company*		Kegiatan Usaha/*Principal Activity*	Domisili/*Domicile*	Tahun Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*		31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
						Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*
1	Indigo Pacific Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Labuan, Malaysia	24 Desember 1997/*December 24, 1997*	100	666.898	100	666.898
1.1	Indigo Pacific Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	9 Februari 1993/*February 9, 1993*	100	215	100	144
1.1.1	BLT Finance B.V.		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	The Netherlands	26 April 2007/*April 26, 2007*	100	4	100	22
1.1.2	Tridonawati Maritime Pte. Ltd.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Singapore	6 Juni 2007/*June 6, 2007*	100	13.882	100	13.619
1.1.3	BLT Maritime Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	8 April 2011/*April 8, 2011*	100	15.321	100	15.321
1.1.3.1	Swank Ventures Ltd.	a)	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Marshall Islands	31 Desember 2010/*December 31, 2010*	60	-	60	-
2	Diamond Pacific International Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Labuan, Malaysia	24 November 1997/*November 24, 1997*	100	274.114	100	274.167
2.1	Diamond Pacific International Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	9 Februari 1993/*February 9, 1993*	100	42.243	100	42.321
2.2	BLT LNG Tangguh Corporation		Pengoperasian kapal/*Operator of vessel*	Marshall Islands	8 Juli 2005/*July 8, 2005*	100	33.535	100	31.240
3	Asean Maritime Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Labuan, Malaysia	16 September 1997/*September 16, 1997*	100	199.585	100	199.586
3.1	Gold Bridge Shipping Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	20 November 1996/ *November 20, 1996*	100	13.640	100	16.121
3.1.1	Gold Bridge Shipping Ltd.		Agen perkapalan/*Shipping agency*	Hong Kong	27 April 1990/*April 27, 1990*	100	20.943	100	21.715
3.1.2	Hopeway Marine Inc.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	22 November 1984/*November 22, 1984*	100	10.404	100	9.943
3.1.3	Quimera Maritime S.A.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	3 Desember 1993/*December 3, 1993*	100	5.926	100	6.062
3.1.4	Freesia Navigation S.A.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	15 November 2002/*November 15, 2002*	100	9.503	100	10.154
3.1.5	Iris Maritime International S.A.		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Panama	5 Juni 2008/*June 5 , 2008*	100	22.460	100	22.693
3.1.6	Amber Pacific Corporation	a)	Perusahaan Investasi/*Investment company*	British Virgin Islands	15 Desember 2015/*December 15, 2015*	100	50	100	50
3.2	BLT Chembulk Corporation	a)	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	British Virgin Islands	5 Oktober 2007/*October 5, 2007*	100	-	100	-
3.2.1	Chembulk Tankers LLC	a)	Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Marshall Islands	9 Januari 2007/*January 9, 2007*	100	-	100	-
3.2.1.1	Chembulk Management LLC	a)	Manajemen perkapalan/*Ship management*	United States of America	9 Januari 2007/*January 9, 2007*	100	-	100	-
3.2.1.2	CBL Tankers Do Brasil Ltda.	a)	Manajemen perkapalan/*Ship management*	Brazil	16 September 2008/*September 16, 2008*	97.5	-	97.5	-
3.2.1.3	BLT Chembulk Group Europe A/S	a)	Manajemen perkapalan/*Ship management*	Denmark	10 Februari 2011/*February 10, 2011*	100	-	100	-
4	PT Brotojoyo Maritime		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Indonesia	20 Januari 2003/*January 20, 2003*	100	8.019	100	6.918
5	PT Cendanawati Maritim		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Indonesia	6 April 2016/*April 6,* 2016	100	1.056	100	1.060
6	Nevaeh Limited		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Hong Kong	18 Januari 2007/*January 18, 2007*	51	-	51	-
7	Teekay BLT Corporation		Perusahaan Investasi/*Investment holding company*	Marshall Islands	29 Juni 2005/*June 29, 2005*	30	389.483	30	392.124
8	Thai Petra Transport Co Ltd.		Agen Perkapalan/*Shipping Agency*	Thailand	21 Juli 2000/*July 21, 2000*	30	702	30	673
9	PT Berlian Limatama		Pemilikan dan pengoperasian kapal/*Owner and operator of vessel*	Indonesia	24 Juni 1996/*June 24, 1996*	50	384	50	384

a) Entitas anak tersebut dianggap tidak aktif dan tidak terdapat operasi signifikan pada tahun 2017.

a) Such subsidiaries are considered dormant and have no operations in 2017.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Audit Komite

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Hadi Surya	*President Commissioner*
Komisaris	Safzen Noerdin	*Commissioner*
Komisaris Independen	Antonius Joenoes Supit	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Siana Anggraeni Surya	*President Director*
Direktur	Anthony Budiawan	*Director*
Direktur Independen	Franciscus Xaverius Sulaeman	*Independent Director*
Komite Audit		***Audit Committee:***
Ketua	Antonius Joenoes Supit	*Chairman*
Anggota	Timotius	*Members*
	Denny Susilo	

Grup memiliki 62 dan 63 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee

The Company's management as of March 31, 2017 and December 31, 2016 consisted of the following:

The Group had a total number of 62 and 63 employees (unaudited) as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosures Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun aset tetap berupa kapal milik diukur dengan menggunakan model revaluasi, aset keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar dan aset keuangan tersedia untuk dijual - Swank Venture Limited berdasarkan nilai wajar di tahun 2016.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("US$"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Sehubungan dengan pencatatan saham Perusahaan di SGX, Perusahaan juga menerbitkan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Tidak ada perbedaan signifikan antara PSAK dengan IFRS.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for owned fixed assets vessels that are carried using the revaluation model, derivative financial asset that is carried at fair value and available-for-sale financial asset - Swank Venture Limited that is carried at fair value in 2016.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method, classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States dollar (US$), which is also the Company's functional currency.

In connection with the Company's listing of its shares in the SGX, the Company issues separate consolidated financial statements prepared under International Financial Reporting Standards (IFRS). There are no significant differences between PSAK and IFRS.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, antara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk menggunakan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan Amandemen PSAK 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements".

The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

The adoption of Amendments to PSAK 4 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak berelasi. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

(i) has control or joint control over the Group;
(ii) has significant influence over the Group; or
(iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

(iii) both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);

(vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Related party transactions are entered into based on terms agreed by the related parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Mata uang asing

Laporan keuangan individu masing masing perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, kinerja dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan dalam US$, yang merupakan mata uang fungsional dari Grup dan mata uang penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi-transaksi selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang yang timbul dari translasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat (US$) diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs konversi yang digunakan Grup pada akhir periode pelaporan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Foreign currencies

The individual financial statements of each of the consolidated entities are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). For the purpose of the consolidated financial statements, the financial performance and financial position of each entity are expressed in US$, which is the Group's functional currency and presentation currency in the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currency) are recognized using the prevailing exchange rates at the dates of the transactions.

At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are translated using the prevailing exchange rates at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated using the prevailing rates at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not translated.

Exchange gains and losses arising from the translation of currencies other than the US dollar (US$) are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

The conversion rates used by the Group at the end of the reporting period using the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Rupiah (Rp '000)	0,0751	0,0744	*Rupiah (Rp ' 000)*
Dolar Singapura (SGD)	0,7167	0,6921	*Singapore dollar (SGD)*
Euro (EUR)	1,0736	1,0540	*Euro (EUR)*
Yen (JPY)	0,0089	0,0086	*Yen (JPY)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas pada tanggal pelaporan yang mata uang fungsionalnya selain mata uang US$ dijabarkan ke dalam mata uang US$ dengan menggunakan kurs mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs mata uang asing rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut dicatat pada pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi pada ekuitas (diatribusikan ke kepentingan non-pengendali). Apabila entitas yang mata uang fungsionalnya selain mata uang US$ dijual, selisih kurs yang diakumulasikan di ekuitas diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian penjualan. *Goodwill* dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi bisnis entitas anak perusahaan yang mata uang fungsionalnya selain mata uang US$ diperlakukan sebagai aset dan liabilitas entitas tersebut dan dijabarkan pada kurs penutupan.

e. Instrumen keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Grup sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya, aset keuangan derivatif dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan tersedia untuk dijual Grup meliputi investasi saham di Swank Ventures Limited dan Nevaeh Limited.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currencies (continued)

For consolidation reporting purposes, assets and liabilities of entities whose functional currency is other than the US$ are translated into US$ using the foreign exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average foreign exchange rates for the year. The resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (attributed to non-controlling interests as appropriate). When an entity whose functional currency other than US$ is sold, exchange differences that were accumulated in equity are recognized as part of the gain or loss on sale. Goodwill and fair value adjustments arising from business acquisition of a subsidiary whose functional currency is other than the US$ are treated as assets and liabilities of such entity and are translated at the closing exchange rate.

e. Financial instruments

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end. The Group has not classified any of its financial assets as held to maturity.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, other non-current assets, derivative financial asset and available for sale financial assets.

The Group's available-for-sale financial assets include its investment in shares in Swank Ventures Limited and Nevaeh Limited.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, utang lain-lain, dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade accounts payables, accrued expenses, loans payables, other payables, and other current liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

c. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in the consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

c. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi ekuitas tersedia untuk dijual Grup yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

c. Available-for-sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available-for-sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available-for-sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

The Group's available-for-sale equity investments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment losses at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in an organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

ii. Available-for-sale financial assets

For available-for-sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Dalam hal investasi dengan biaya perolehan, penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tidak dapat dikembalikan.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Available-for-sale financial assets (continued)

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of equity investments carried at cost, impairment loss is recognized in profit or loss. Such impairment losses are not reversed.

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode "*first-in, first-out*" (FIFO).

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Uang muka dan biaya dibayar dimuka

Uang muka merupakan pembayaran kepada manajer kapal dan perantara sehubungan dengan operasi kapal. Uang muka tersebut dilikuidasi setiap bulan dengan menggunakan laporan dari manajer kapal dan perantara.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laba rugi mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak KNP di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the "first-in, first-out" method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

g. Advances and prepaid expenses

Advances pertain to payments made to ship managers and agents in relation to the operations of vessels. These advances are being liquidated on a monthly basis using the reports from the ship managers and agents.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Investments in associates

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The profit or loss reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laba rugi.

i. Pengaturan bersama

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 66 (2015) - "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".

Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktivitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.

Penerapan Amandemen PSAK 66 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Operator mencatat kepemilikannya atas aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Ventura bersama timbul dimana para investor memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Konsolidasi proporsional tidak diijinkan. Perusahaan telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investments in associates (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group will discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

i. Joint arrangements

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK 66 (2015) - "Joint Arrangements: Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations".

The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK 22 principles for business combinations accounting.

The adoption of Amendments to PSAK 66 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

A joint operator accounts for its share of the assets, liabilities, revenue and expenses. Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. Proportional consolidation of joint arrangements is no longer permitted. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Pengaturan bersama (lanjutan)

Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada. Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai. Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

j. Aset tetap

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Kapal

Kapal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi kapal dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya neto setelah pajak tangguhan, sebagaimana berlaku, dan akumulasinya dicatat dalam akun cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sejauh penurunan nilai akibat revaluasi untuk kapal yang sama sebelumnya diakui dalam laba rugi, kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sampai nilai tercatat kapal tersebut akan ada rugi penurunan nilai diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Setiap kenaikan yang tersisa setelah dikurangi pajak tangguhan, sebagaimana berlaku akan diakui dalam cadangan revaluasi dalam ekuitas. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan pada laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi kapal sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Joint arrangements (continued)

Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any. At the end of each reporting period, the Company assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures is impaired. The result of joint ventures are included in or excluded from the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

j. Fixed assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the fixed assets.

The adoption of Amendments to PSAK 16 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Vessels

Vessels are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such vessels is credited to other comprehensive income net of deferred tax, as applicable, and accumulated in revaluation surplus in equity, except to the extent that it reverses an impairment loss for the same vessel which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent that impairment loss was recognized for the asset in prior years. Any remaining increase, net of deferred tax, as applicable, would be recognized in revaluation surplus in equity. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such vessels is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the vessels' revaluation surplus relating to a previous revaluation of such vessels.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Kapal (lanjutan)

Grup memilih kebijakan untuk menghilangkan akumulasi penyusutan atas aset yang dinilai kembali terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai aset neto yang disajikan kembali terhadap nilai aset yang direvaluasi.

Penyusutan atas nilai revaluasian kapal dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Grup, cadangan revaluasi kapal dipindahkan ke defisit sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai tercatat kapal yang telah direvaluasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan historis. Apabila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa atas kapal yang dijual atau dihentikan penggunaannya dipindahkan langsung ke akun defisit.

Taksiran nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan kapal direviu setiap akhir periode pelaporan, dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara nilai neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

Nilai kapal, meliputi biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan jadwal *docking* berikutnya.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup menerapkan model biaya perolehan setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Vessels (continued)

The Group elected the policy of eliminating the accumulated depreciation of revalued assets against the gross carrying amount of the asset and the net amount restated to the revalued amount of the assets.

Depreciation on revalued vessels is charged to profit or loss. As the vessels are used, a transfer is made from revaluation reserve to deficit equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the vessels and depreciation based on the vessels' historical cost. On subsequent sale or retirement of a revalued vessel, the remaining revaluation surplus attributable to the vessels sold or retired is transferred directly to deficit.

The vessels' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.

The gain or loss on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognized in profit or loss.

Included in the balance of vessels are the dry docking costs which are capitalized when incurred and are amortized on a straight-line basis over the period until the date of the next dry docking.

Other fixed assets

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for other fixed assets. Other fixed assets are depreciated based on the following estimated useful lives:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings and premises*
Kendaraan	5	*Transportation equipment*
Perabot kantor	5	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	5	*Office and dormitory equipment*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan diakui dengan tujuan mengalokasikan secara sistematis biaya dari aset dikurangi dengan nilai sisa selama masa manfaat, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau perbaikan atas suatu bagian aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Aset tetap lainnya tidak diakui pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat manfaat ekonomi di masa datang yang diharapkan dari penggunaan ataupun pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang berasal dari penghentian penggunaan aset (dihitung sebagai perbedaan antara penerimaan dari hasil pelepasan dan nilai tercatat dari suatu item) diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Sewa

Sebagai *lessee*

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Sebagai *lessor*

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Depreciation is recognized to systematically allocate the cost of assets less residual values over their estimated useful lives, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting date, with the effect of any change in estimate accounted prospectively.

The costs of maintenance and repairs of other fixed assets are charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

An item of other fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the asset is derecognized.

k. Leases

As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam hal pembalikan rugi penurunan nilai aset, setiap kenaikan yang tersisa, setelah dikurangi pajak tangguhan, sebagaimana berlaku, akan diakui dalam cadangan revaluasi dalam ekuitas dan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

m. Imbalan kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan pasca kerja berdasarkan program manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of non-financial assets (continued)

In case of asset carried at a revalued amount, any remaining increase, net of deferred tax, as applicable, would be recognized in revaluation reserve in equity and is treated as a revaluation increase.

m. Employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").

Costs under the Group's defined benefit plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in salary.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

o. Instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali instrumen ekuitas Grup diakui dan dikurangkan langsung dari ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak dapat diakui dalam laba rugi. Selisih antara harga jual dan harga perolehan diakui sebagai ”selisih modal dari transaksi saham treasuri” dalam tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Provisions

Provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed and recognized in profit or loss.

o. Equity instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the fair value of the consideration received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. The difference between the selling price and the acquisition cost is recognized as “Difference in capital from treasury share transactions” under additional paid-in capital in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui:

Pendapatan dari operasi pengangkutan

Pendapatan dari operasi pengangkutan diakui sebagai pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian rute pelayaran pada tanggal pelaporan.

Pendapatan sewa

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu diakui secara basis akrual sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak *charter* tersebut. Pendapatan berdasarkan rute pelayaran diakui selama jangka waktu pelayaran tersebut.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa perantara kapal diakui pada saat jasa tersebut diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar akrual yang mengacu pada saldo pokok aset keuangan dan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada periode saat terjadinya (dasar akrual). Beban bunga diakui berdasarkan saldo pokok ditambah bunga yang belum dibayar menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense are recognized:

Revenues from freight operations

Revenues from freight operations are recognized as income with reference to the percentage of completion of the voyage as at reporting date.

Rental income

Time charter revenue is recognized on the accrual basis over the terms of the time charter agreements. Voyage freight is recognized over the duration of each voyage.

Rendering of services

Revenues from agency services are recognized when the services are rendered to customers.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued based on outstanding principal using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Interest expense is accrued based on outstanding principal plus unpaid interest, using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak penghasilan final pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian beban pajak.

Beban pajak atas pendapatan atas kapal yang dikenakan pajak final diakui proporsional berdasarkan dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak dalam laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation

Income tax expense comprises final income tax, current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Final income tax

Income tax subject to final tax is presented as part of tax expense.

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax is presented separately from final income tax payable.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Benefit (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional principal tax and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of principal tax and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

s. Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi tersebut terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan berada dalam keadaan dapat dijual pada syarat-syarat yang biasa.

Manajemen harus berkomitmen pada rencana penjualan, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effect, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

s. Non-current assets held for sale and discontinued operations

Non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and the fair value less cost to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Laba (rugi) per saham

Jumlah laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan, termasuk memperhitungkan saham treasuri.

Laba (rugi) per saham dilusi dihitung dengan cara membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun berjalan, termasuk memperhitungkan saham treasuri ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

u. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi.

v. Kontijensi

Kewajiban kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan arus keluar sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan kepada laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan arus masuk manfaat ekonomi.

w. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah tanggal periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup saat periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tanggal periode laporan keuangan yang bukan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Earnings (loss) per share

Basic earnings/loss per share are calculated by dividing profit/loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, after considering treasury stock.

Diluted earnings/loss per share amounts are calculated by dividing the profit/loss attributable to ordinary equity holder of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year, after considering treasury stock plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events after the financial reporting period

Events after the end of financial reporting date that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Subsequent events after the end of financial reporting date that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntasi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessor* untuk sewa kapal. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Sumber informasi internal dan eksternal direviu setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi adanya indikasi penurunan nilai dan apakah penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya pada aset non-keuangan tidak ada lagi atau mungkin akan menurun.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following adjustments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain asset and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Lease

The Group has several leases where as the Group acts as lessor in respect of vessels. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Impairment of non-financial assets

Internal and external sources of information are reviewed at each reporting date to identify indications of impairment losses and to identify if previously recognized impairment loss on non-financial asset no longer exist or may be decreased.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Bila terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut diestimasi. Penurunan nilai dicatat apabila nilai tercatat aset tersebut melebihi nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Grup menelaah penurunan nilai aset tersebut apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam penilaian termasuk tetapi, tak terbatas pada kinerja yang kurang signifikan sehubungan dengan ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi masa depan dan signifikan tren industri atau ekonomi yang negatif.

Dimana nilai tercatat sebuah aset melebihi nilai pemulihan aset tersebut, penurunan nilai akan diakui. Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Nilai pemulihan akan diestimasi kepada aset secara individu, atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas atas aset milik.

Penyisihan atas penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan rugi penurunan nilai yang seharusnya dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Grup juga mengevaluasi akun-akun spesifik di mana akun tersebut memiliki informasi pelanggan tertentu yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal ini, Grup menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan keadaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada lamanya hubungan dengan pelanggan dan keadaan kini pelanggan atas status kredit berdasarkan data yang dapat diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan atas jumlah yang mengurangi jumlah piutang yang akan ditagih oleh Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The Group assesses the impairment of an asset whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset may not be recoverable. The factors that the Group considers upon assessment include, but not limited to the significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results and significant negative industry or economic trends.

Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized. The recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell or value in use. The recoverable amount is estimated for the individual asset or, if not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. The Group also evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on available data, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Estimasi provisi pajak penghasilan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas untuk isu perpajakan yang diharapkan berdasaarkan estimasi apakah pajak pertambahan akan jatuh tempo. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, melaksanakan strateginya dan mengelola risiko bisnis dan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing
ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen harus menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang tepat untuk menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Estimate of provision for income taxes

The Group has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Group submits tax returns on the basis of self-assessment and recognized liabilities for expected tax issued based on estimates of whether additional taxes will be due. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. The management believes that the Group will be able to fulfill its obligations under the PKPU Amendment Plan, execute its strategies and manage its business and financial risks successfully. Accordingly, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

In determining the respective functional currencies of each of the entities in the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for services and the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of their services. The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi pada saat terjadi.

Penilaian kapal

Kapal dinyatakan pada nilai wajar berdasarkan penilaian yang direviu oleh manajemen dan didukung penilai independen profesional. Dalam menentuan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan mengikut sertakan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan transaksi penjualan kapal sejenis.

Manajemen berkeyakinan bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah memadai dalam penentuan nilai wajar kapal tersebut.

Penilaian instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi dan/atau penghasilan komprehensif lain Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup menghitung kembali investasi saham di Swank Ventures Limited yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 9). Grup melanjutkan perhitungan investasi pada Swank Ventures Limitied dengan biaya dikurangi penurunan nilai, nilai tercatat akan tetap sebesar US$ 10,5 juta.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of vessels

Vessels are stated at fair value based on the valuation reviewed by management and supported by independent professional valuers. In determining fair value, a method of valuation is used which involves certain estimates, including comparisons with recent sale transactions of similar vessels.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in the determination of the fair value of vessels.

Valuation of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss and/or other comprehensive income.

As of December 31, 2016, the Group remeasured its investment in shares of Swank Ventures Limited classified as available for sale financial asset at fair value (Note 9). Had the Group continued to measure the investment in shares of Swank Ventures Limited at cost less impairment, the carrying amount would remain at US$ 10.5 million.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Aset pajak tangguhan

Nilai tercatat dalam akun aset pajak tangguhan di reviu setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila tidak lagi ada kemungkinan bahwa akan ada laba yang cukup di masa mendatang untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pencatatan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer berdasarkan penghasilan kena pajak yang diperkirakan pada periode berikut. Perkiraan ini berdasarkan hasil operasi Grup di periode masa lalu dan estimasi masa mendatang.

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laba rugi dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Deferred tax assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the projected taxable income in the following periods. This projection is based on the Group's past and estimated future results of operations.

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Grup juga menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kapal. Grup mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku.

Perubahan masa manfaat dan nilai residu aset tetap akan mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap.

Kontijensi

Grup saat ini terlibat dalam berbagai inisiatif restrukturisasi, termasuk proses hukum. Suatu estimasi atas kemungkinan biaya terkait dengan inisiatif ini telah dikembangkan berdasarkan pemahaman tentang prosedur yang terlibat dan kemungkinan hasilnya. Namun demikian, setiap penyimpangan material dalam prosedur yang diharapkan atau kemungkinan hasil yang berpotensi mempengaruhi operasi Grup. Grup tidak berkeyakinan bahwa proses hukum tersebut cenderung memiliki pengaruh signifikan atau buruk terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimate of useful lives and residual values of fixed assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets which are estimated based on the period over which the asset is expected to be used are based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

The Group also reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual values of its vessels. The Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap steel prices and industry practice.

A change in the estimated useful life and residual value of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and the carrying value of such asset.

Contingencies

The Group is involved in various restructuring initiatives, including legal proceedings. An estimate of the probable costs associated with these initiatives has been developed based upon an understanding of the procedures involved and likely outcomes. However, any material deviation in the expected procedures or outcomes may potentially affect the operations of the Group. The Group does not believe that such legal proceedings are likely to have any significant or adverse effect on its consolidated financial statements.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Kas	147	69	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Ina Perdana Tbk	36	1.202	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Citibank	685	255	*Citibank*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	810	213	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	2	2	*Others*
Dolar Amerika Serikat			*US dollar*
Citibank	1.182	2.414	*Citibank*
OCBC Bank	8.174	1.086	*OCBC Bank*
Bank of China	408	512	*Bank of China*
PT Bank Central Asia Tbk	24	27	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain	5	5	*Others*
Mata uang lainnya	3	3	*Other currencies*
Deposito Berjangka			*Time Deposit*
Rupiah	488	-	*Rupiah*
Total	**11.964**	**5.788**	***Total***

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kas dan bank untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 7 ribu dan US$ 1 ribu.

Interest income earned from cash on hand and in banks for the periods ended March 31, 2017 and 2016 amounted to US$ 7 thousand and US$ 1 thousand, respectively.

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and are placed in third-party banks.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Kapal yang dimiliki dan disewa	3.845	3.723	*Owned and chartered vessels*
Penyisihan penurunan nilai	(1.796)	(1.796)	*Allowance for impairment*
Neto	**2.049**	**1.927**	***Net***

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Berdasarkan mata uang:			*By currency:*
Dolar AS	3.242	2.948	*US dollar*
Rupiah	598	770	*Rupiah*
Mata uang lainnya	5	5	*Other currencies*
Sub-total	3.845	3.723	*Subtotal*
Penyisihan penurunan nilai	(1.796)	(1.796)	*Allowance for impairment*
Neto	**2.049**	**1.927**	***Net***

Analisa umur piutang usaha tersebut di atas pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables mentioned above as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Belum jatuh tempo	982	1.112	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 60 hari	467	293	*1 - 60 days*
61 - 120 hari	117	161	*61 - 120 days*
121 - 180 hari	138	118	*121 - 180 days*
> 180 hari	2.141	2.039	*> 180 days*
Sub-total	3.845	3.723	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(1.796)	(1.796)	*Allowance for impairment*
Neto	**2.049**	**1.927**	***Net***

Penyisihan penurunan nilai piutang usaha didasarkan pada penilaian manajemen secara spesifik terhadap piutang tak tertagih. Tidak terdapat penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha berdasarkan penilaian manajemen atas kolektibilitas piutang yang tidak tertagih. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The allowance for impairment of trade receivables is based on management's specific identification of uncollectible accounts. There was no allowance for impairment of receivables based on management's collective assessment of uncollectible accounts. The movement of the allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	2017 US$'000	2016 US$'000	
Saldo awal	1.796	2.438	*Beginning balance*
Pengembalian penurunan nilai piutang usaha	-	-	*Reversal of impairment of trade receivables*
Penurunan nilai piutang usaha	-	-	*Impairment of trade receivables*
Penghapusan piutang	-	-	*Receivables written off*
Saldo akhir	**1.796**	**2.438**	***Ending balance***

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang tak tertagih di masa depan.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on review of the status of the individual trade receivables at the end of the year, the Group's management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover the losses that may arise from uncollectible trade receivables in the future.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	US$'000	US$'000	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Piutang komisi	645	645	*Commission receivable*
Piutang karyawan	3	41	*Receivable from employees*
Lain-lain	497	382	*Others*
Total	**1.145**	**1.068**	***Total***

Berdasarkan penelaahan status masing-masing piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencadangan atas piutang lain-lain.

Based on review of the status of the individual other receivables at the end of the year, the Group's management believes that no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. UANG MUKA / *7. ADVANCES*

Uang muka diberikan kepada agen yang berkaitan dengan biaya di pelabuhan.

Advances are given to agents in relation to port processing expenses.

8. ASET KEUANGAN DERIVATIF / *8. DERIVATIVE FINANCIAL ASSET*

Sehubungan dengan Amandemen Rencana Perdamaian, para kreditur MLA akan menerbitkan waran Chembulk Investment Co LLC untuk membeli sampai dengan 10% ekuitas di Chembulk Investment Co LLC. Waran Chembulk Investment Co LLC ini dapat terdilusi oleh program insentif manajemen berdasarkan pasar dan penerbitan efek bersifat ekuitas oleh Chembulk Investment Co LLC di masa depan. Waran dapat dilaksanakan secara keseluruhan atau sebagian selama periode lima tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen menetapkan nilai wajar waran dengan menggunakan perhitungan harga pasar dan model *Black-Scholes.* Berdasarkan penilaian manajemen, nilai wajar waran sebesar US$ 13,0 juta.

Pursuant to the PKPU Amendment Plan, MLA Lenders shall issue Chembulk Investment Co LLC's warrants to purchase up to 10% of equity in Chembulk Investment Co LLC which are subject to dilution by a market-based management incentive program and any future issuance of equity securities. The warrants are exercisable in whole or in part over a period of five years.

As of December 31, 2016, the management determined the fair value of warrants using market approach technique of comparable company valuation multiples and the Black-Scholes model. Based on management's valuation, the fair value of warrants amounted to US$ 13.0 million.

8. ASET KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan nilai wajar waran adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVE FINANCIAL ASSET (continued)

The key assumptions used by management in determining the fair value of warrants are as follows:

Angka pengali *EV/EBITDA *)*	11,85	*Multiplier EV/EBITDA *)*
Diskon likuiditas pasar	30%	*Lack of marketability discount*
Harga pelaksanaan waran	US$ 42,30 juta/ US$ 42.30 million	*Exercise price of warrant*
Jangka waktu berlaku waran	3.92 tahun/ 3.92 years	*Period of warrant's expiration*
Tingkat bunga bebas resiko	1,93%	*Risk-free rate*
Volatilitas tingkat balikan aset	3,08%	*Standard deviation of log returns*

**) Enterprise Value/Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*

Peningkatan atau penurunan angka pengali sebesar 0,50, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, nilai wajar waran akan meningkat atau menurun sebesar US$ 2,8 juta.

Had the multiplier increased or decreased by 0.50, with all other variables held constant, the fair value of warrants would have increased or decreased by US$ 2.8 million.

Manajemen tidak melakukan penilaian nilai wajar pada 31 Maret 2017 karena tidak ada indikasi perubahan asumsi yang material.

Management did not determine fair value as of March 31, 2017 due to no indicator showing material change in the asumptions.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
	US$'000	**US$'000**	
Swank Ventures Limited	15.321	15.321	*Swank Ventures Limited*
Nevaeh Limited	6.608	6.608	*Nevaeh Limited*
Total	**21.929**	**21.929**	***Total***

Investasi Grup di Swank Ventures Limited (SVL) dan Nevaeh Limited (NL) adalah saham ekuitas yang tidak mempunyai harga kuotasian dan masing-masing dicatat sebesar nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan.

The Group's investments in Swank Ventures Limited (SVL) and Nevaeh Limited (NL) are unquoted equity shares and accounted for at fair value through other comprehensive income and at cost.

Grup mempertimbangkan investasi di SVL sebagai bagian dari aset Grup yang menguntungkan. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, aset yang menguntungkan tersebut diasumsikan dijual dalam waktu 3 sampai 6 tahun dari tanggal Rencana Perdamaian.

The Group considers the investment in SVL as part of the surplus assets of the Group. Pursuant to the Restructuring Plan, surplus assets of the Group are assumed to be sold within 3 to 6 years from the date of the Restructuring Plan.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

a. Swank Ventures Limited

Investasi Grup di SVL sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual terkait rencana dan komitmen manajemen untuk menjual aset tersebut. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian, investasi ini direklasifikasi ke aset tersedia untuk dijual (aset tidak lancar) karena tidak lagi memenuhi syarat sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sehubungan dengan perubahan waktu penjualan dalam 3 sampai 6 tahun dari tanggal Rencana Perdamaian.

SVL didirikan di British Virgin Island dan memiliki perjanjian waran dengan PT Umine Energy Indonesia (Umine) untuk pelaksanaan 179.611 saham atau setara dengan 15,23% saham Umine. Umine adalah Grup dari perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. Perjanjian waran ini dapat digunakan saat atau setelah Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) PT Ucoal Sumberdaya (Ucoal), entitas anak dari Umine dan akan berakhir pada tanggal 21 Februari 2017.

Pada tanggal 28 November 2014, SVL menandatangani suatu perjanjian amandemen dan menyatakan kembali dengan Umine untuk mengubah perjanjian waran sehingga waran dapat dieksekusi pada saat atau setelah IPO Ucoal atau pada tanggal 21 Februari 2019, mana yang lebih dahulu terjadi.

Pada tahun 2016, manajemen memutuskan bahwa prakiraan proyeksi keuangan dan penilaian arus kas yang didiskontokan atas investasi di SVL adalah pengukuran yang dapat diandalkan dari nilai wajar investasi SVL. Dengan demikian, Grup mengukur kembali investasi di SVL menggunakan nilai wajar yang menghasilkan pengakuan laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya sebesar US$ 4,8 juta. Grup melanjutkan perhitungan investasi atas SVL, nilai tercatat akan tetap sebesar US$ 10,5 juta.

Manajemen memperkirakan tingkat diskonto menggunakan tarif sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik untuk unit penghasil kas.

9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Swank Ventures Limited

The Group's investment in SVL was previously classified as non-current asset classified as held-for-sale due to management's plan and commitment to sell the asset. Pursuant to the Restructuring Plan, the investment was reclassified to available for sale (non-current assets) since it no longer qualifies as non-current asset classified as held-for-sale due to the change in the expected timing of disposal which is within 3 to 6 years from the date of the Restructuring Plan.

SVL is incorporated in British Virgin Islands and has a warrants agreement with PT Umine Energy Indonesia (Umine) to exercise 179,611 shares or equal to 15.23% of Umine shares. Umine is a group of coal companies in Indonesia. This warrants agreement may be exercised on or after the Initial Public Offering (IPO) of PT Ucoal Sumberdaya (Ucoal), a subsidiary of Umine, and will expire on February 21, 2017.

On November 28, 2014, SVL entered into an amended and restated warrants agreement with Umine that revised the warrants to be exerciseable on or after the IPO of Ucoal or February 21, 2019, whichever date is earlier.

In 2016, management determined that its financial forecast projection and discounted cash flow valuation for its investment in SVL are reliable measurement of fair value of its investment in SVL. Accordingly, the Group remeasured its investment in SVL at fair value which resulted to recognition of US$ 4.8 million unrealized gain on change in fair value in other comprehensive income. Had the Group continued to measure its investment in SVL at cost, the carrying amount would remain at US$ 10.5 million.

The management estimated that the discount rates using pre-tax rates reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the cash-generating unit.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

a. Swank Ventures Limited (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

Tingkat Pertumbuhan selama 5 tahun	2% - 3%	Growth rate after 5 years
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar)	13,80% - 15,33%	Post tax discount rate (for fair value calculation)

Tingkat pertumbuhan 1%, dengan semua variable dianggap tetap sama, nilai wajar dari investasi atas SVL akan meningkat/menurun sebesar US$ 2,6 juta/US$ 2,1 juta pada 31 Desember 2016.

Tingkat kenaikan/penurunan diskonto 1%, dengan semua variable dianggap tetap sama, nilai wajar dari investasi atas SVL akan menurun/meningkat sebesar US$ 1,3 juta/US$ 1,2 juta pada 31 Desember 2016.

b. Nevaeh Limited

Pada tahun 2009, Asean Maritime Corporation (AMC), entitas anak memperoleh 100,0% kepemilikan saham pada NL, perusahaan investasi. Akuisisi ini memberikan Perusahaan kepemilikan tidak langsung masing-masing sebesar 45,0% dan 21,8% di Brilliant Hero Industrial Limited (BHIL) dan Jiangsu Xinrong Shipyard Company Limited (JXSCL). BHIL merupakan perusahaan investasi sementara JXSCL bergerak dibidang perbaikan kapal, konversi dan konstruksi struktur baja.

Pada tanggal 1 November 2010, AMC menjual 49,0% kepemilikan atas NL kepada Mitsui & Co. Ltd., pihak ketiga. Walaupun AMC memiliki 51,0% kepemilikan saham atas NL setelah penjualan investasi saham pada NL, manajemen berpendapat bahwa AMC tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan maupun terlibat dalam operasional harian NL, sehingga laporan keuangan NL tidak dikonsolidasikan. Selain itu, NL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap BHIL. Oleh karena itu, NL memindahkan investasi saham pada BHIL sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tahun 2010.

9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Swank Ventures Limited (continued)

The key assumptions used for fair value and recoverable amount calculation is as follows:

Had the growth rate increased/decreased by 1%, with all other variables held constant, the fair value of investment in SVL would have increased/decreased by US$ 2.6 million/US$ 2.1 million as of December 31, 2016.

Had the post-tax discount rate increased/ decreased by 1%, with all other variables held constant, the fair value of investment in SVL would have decreased/increased by US$ 1.3 million/US$ 1.2 million as of December 31, 2016.

b. Nevaeh Limited

In 2009, Asean Maritime (AMC), a subsidiary, acquired 100.0% share ownership in NL, an investment company. This acquisition gave the Company an indirect percentage ownership of 45.0% and 21.8% in Brilliant Hero Industrial Limited (BHIL) and Jiangsu Xinrong Shipyard Company Limited (JXSCL), respectively. BHIL is an investment holding company while JXSCL is engaged in ship repair, conversion and construction of steel structure.

On November 1, 2010, AMC sold 49.0% of its ownership in NL to Mitsui & Co. Ltd., a third party. Although AMC has 51.0% ownership in NL after the sale of investment in shares in NL, management assessed that AMC does not have control over the financial decisions nor is it involved in the daily operations of NL, thus, NL is not consolidated in the financial statements. Further, NL is unable to exercise significant influence over BHIL. Therefore, NL classified its investments in BHIL as AFS financial assets since 2010.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

b. Nevaeh Limited (lanjutan)

JXSCL yang merupakan aset utama NL melalui pemilikan saham pada BHIL telah mengalami rugi berulang yang mengindikasikan penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual pada NL.

Grup mencatat adanya indikasi penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual atas investasi di NL pada tahun 2016. Berdasarkan hasil valuasi manajemen, nilai investasi diturunkan menjadi sebesar US$ 6,6 juta pada tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian, keuntungan ekonomis dari investasi pada NL akan didistribusikan secara pro-rata kepada kreditur konkuren.

9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

b. Nevaeh Limited (continued)

JXSCL, which is the main asset of NL through share ownership in BHIL, suffered recurring losses that indicated impairment loss in available-for-sale financial assets of NL.

The Group noted indication of impairment on its available-for-sale investment in NL in 2016. Based on the results of management's valuation, the investment was reduced to US$ 6.6 million as of December 31, 2016.

Pursuant to the PKPU Amendment Plan, the economic benefits from the investment in NL will be distributed, on a pro rata basis, to unsecured creditors.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Berikut ini entitas yang telah dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

The following entities have been included in the consolidated financial statements using the equity method as of March 31, 2017 and December 31, 2016:

	Tempat Kedudukan dan operasi/ *Domicile and Operation*	**Bidang Usaha/ *Nature of Business***	**Persentase hak voting yang dimiliki (%)/ *Percentage of voting rights held (%)***
Ventura bersama /*Joint venture:*			
Teekay BLT Corporation	Marshall Islands dan /*and* Indonesia	Jasa pelayaran (angkutan laut) / *Cargo shipping service (sea cargo service)*	30
Entitas asosiasi /*Associates*:			
Thai Petra Transport Co. Ltd	Thailand	Pengurusan pelabuhan (agen) / *Port service (agency)*	30
PT Berlian Limatama	Indonesia	Ekspedisi muatan kapal laut (angkutan laut) / *Cargo shipping service (sea cargo service)*	50

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in the investments in associates and joint venture under the equity method are as follows:

	2016	2015	
	US$'000	US$'000	
Saldo awal	15.282	8.075	*Beginning balance*
Bagian laba tahun berjalan	2.340	126	*Share in profit for the year*
Dividen	(600)	-	*Dividend*
Saldo akhir	**17.022**	**8.201**	***Ending balance***

Ringkasan informasi keuangan Grup pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of the Group's associates and joint venture is as follows:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*				
	Teekay BLT Corporation	Thai Petra Transport Co. Ltd.	PT Berlian Limatama	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset lancar	28.709	524	374	29.607	*Current assets*
Aset tidak lancar	360.774	178	10	360.962	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(45.521)	(279)	(99)	(45.899)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(288.120)	-	-	(288.120)	*Non-current liabilities*
Aset neto	55.842	423	285	56.550	*Net assets*
Bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi/ventura bersama	**16.753**	**126**	**143**	**17.022**	***Group's share in net assets of associates/joint venture***

	2017				
	Teekay BLT Corporation	Thai Petra Transport Co. Ltd.	PT Berlian Limatama	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan	13.408	32	-	13.440	*Revenues*
Beban operasi	(3.804)	(6)	-	(3.810)	*Operating expenses*
Laba bruto	9.604	26	-	9.630	*Gross profit*
Beban administrasi	(121)	(20)	-	(141)	*Administrative expenses*
Beban keuangan	(864)	(1)	-	(865)	*Finance cost*
Pendapatan lain-lain - neto	(598)	(2)	-	(600)	*Other income - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	8.021	3	-	8.024	*Profit (loss) before tax*
Beban pajak	(220)	-	-	(540)	*Tax expense*
Laba (rugi) tahun berjalan	7.801	3	-	7.484	*Profit (loss) for the year*
Bagian Grup atas laba (rugi) neto dari entitas asosiasi/ ventura bersama	**2.339**	**1**	**-**	**2.340**	***Group's share in profit (loss) of associates/joint venture***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*				
	Teekay BLT Corporation	Thai Petra Transport Co. Ltd.	PT Berlian Limatama	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset lancar	29.944	345	374	30.663	*Current assets*
Aset tidak lancar	362.180	328	10	362.518	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(47.796)	(189)	(99)	(48.084)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(294.286)	(64)	-	(294.350)	*Non-current liabilities*
Aset neto	50.042	420	285	50.747	*Net assets*
Bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi/ventura bersama	**15.013**	**126**	**143**	**15.282**	***Group's share in net assets of associates/joint venture***

	2016				
	Teekay BLT Corporation	Transport Co. Ltd.	PT Berlian Limatama	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan	10.850	21	1	10.872	*Revenues*
Beban operasi	(3.047)	(10)	(3)	(3.060)	*Operating expenses*
Laba bruto	7.803	11	(2)	7.812	*Gross profit*
Beban administrasi	(72)	(19)	(1)	(92)	*Administrative expenses*
Beban keuangan	(675)	(3)	-	(678)	*Finance cost*
Pendapatan lain-lain - neto	(6.393)	1	2	(6.390)	*Other income - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	663	(10)	(1)	652	*Profit (loss) before tax*
Beban pajak	(233)	-	-	(233)	*Tax expense*
Laba (rugi) tahun berjalan	430	(10)	(1)	419	*Profit (loss) for the year*
Bagian Grup atas laba (rugi) neto dari entitas asosiasi/ ventura bersama	**129**	**(2)**	**-**	**126**	***Group's share in profit (loss) of associates/joint venture***

Teekay BLT Corporation merupakan ventura bersama yang dibentuk pada tahun 2005 melalui perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh Grup dan Teekay Corporation, dimana investasi tersebut dicatat menggunakan metode ekuitas. Usaha ventura bersama ini dibentuk untuk menyewakan kapal dalam sebuah proyek konsorsium diantara berbagai perusahaan internasional yang berhubungan dengan ekstraksi cadangan gas dari ladang gas Tangguh di Papua, Indonesia. Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 30% di Teekay BLT Corporation. melalui entitas anak tidak langsungnya, BLT LNG Tangguh Corporation (BLT LNG).

Teekay BLT Corporation is a joint venture formed in 2005 through the shareholders agreement signed by the Group and Teekay Corporation, the investment in which is accounted for using the equity method. The joint venture was formed to charter the vessels in a consortium project among various international companies related to the extraction of gas reserves from Tangguh gas fields in Papua, Indonesia. The Company holds 30% equity interest in Teekay BLT Corporation through its indirect subsidiary, BLT LNG Tangguh Corporation (BLT LNG).

Pada tahun 2017 BLT LNG menerima dividen sebesar US$ 0,6 juta.

In 2017, BLT LNG received dividends amounting to US$ 0.6 million.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	1 Januari - 31 Maret 2017/ *January 1 - March 31, 2017*							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Transfer/ *Transfers*	Revaluasi/ *Revaluations*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Biaya perolehan/nilai revaluasi								***Cost/valuation***
Kapal milik	31.964	1.128	-	-	-	-	33.092	*Owned vessels*
Kendaraan	201	-	-	-	-	-	201	*Transportation equipment*
Perabot kantor	356	-	-	-	-	-	356	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	1.897	-	-	-	-	-	1.897	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	775	-	-	-	-	-	775	*Buildings and premises*
Total	35.193	1.128	-	-	-	-	36.321	*Total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai								***Accumulated depreciation and impairment loss***
Kapal milik	-	1.411	-	-	-	-	1.411	*Owned vessels*
Kendaraan	197	1	-	-	-	-	198	*Transportation equipment*
Perabot kantor	355	-	-	-	-	-	355	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	1.714	10	-	-	-	-	1.724	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	388	10	-	-	-	-	398	*Buildings and premises*
Total	2.654	1.432	-	-	-	-	4.086	*Total*
Nilai buku	**32.539**						**32.235**	***Net book value***

	1 Januari - 31 Desember 2016/ *January 1 - December 31, 2016*							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Transfer/ *Transfers*	Revaluasi/ *Revaluations*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Biaya perolehan/nilai revaluasi								***Cost/valuation***
Kapal milik	28.595	10.181	-	(10.733)	11.404	(7.483)	31.964	*Owned vessels*
Kendaraan	304	-	(103)	-	-	-	201	*Transportation equipment*
Perabot kantor	508	-	(152)	-	-	-	356	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	2.096	3	(202)	-	-	-	1.897	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	775	-	-	-	-	-	775	*Buildings and premises*
Total	32.278	10.184	(457)	(10.733)	11.404	(7.483)	35.193	*Total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai								***Accumulated depreciation and impairment loss***
Kapal milik	-	3.250	-	(10.733)	7.483	-	-	*Owned vessels*
Kendaraan	291	9	(103)	-	-	-	197	*Transportation equipment*
Perabot kantor	506	1	(152)	-	-	-	355	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor dan mess	1.864	45	(195)	-	-	-	1.714	*Office and dormitory equipment*
Bangunan	348	40	-	-	-	-	388	*Buildings and premises*
Total	3.009	3.345	(450)	(10.733)	7.483	-	2.654	*Total*
Nilai buku	**29.269**						**32.539**	***Net book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	2016	2015	
	US$'000	US$'000	
Beban penyusutan kapal	1.411	793	*Vessel depreciation*
Beban administrasi (Catatan 27)	21	25	*Administrative expenses (Note 27)*
Total	**1.432**	**818**	***Total***

Pada tahun 2016, Manajemen berencana untuk menjual kapal Gas Bangka, yang dimiliki oleh entitas anak Perusahaan. Gas Bangka adalah kapal gas yang terdaftar di Singapura dengan bobot kotor dan bobot kosong masing-masing sebesar 3.496 ton dan 3.983 ton.

In 2016, the management is committed to a plan to sell its vessel, Gas Bangka, held by a subsidiary of the Company. Gas Bangka is a liquefied gas carrier registered in Singapore with a gross tonnage and deadweight tonnage of 3,496 tons and 3,983 tons, respectively.

Rencana penjualan ini sudah disetujui oleh Dewan Direksi pada tanggal 14 Oktober 2016. Rencana ini merupakan bagian dari rencana bisnis Grup tahun 2017 dengan inisiatif menutup kekurangan arus kas dan memaksimalkan EBITDA setiap kapal. Pada tahun 2016, manajemen memasarkan ketersediaan penjualan kapal Gas Bangka dengan beberapa agen kapal. Dengan demikian, kapal dikategorikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

The plan to sell was approved by the Board of Directors on October 14, 2016. The plan is part of the Group's 2017 business plan of establishing initiatives to close out cash flow shortage and maximize EBITDA per vessel. In 2016, the management has marketed the availability for sale of Gas Bangka with various shipbrokers. Accordingly, the vessel was classified as non-current asset held-for-sale.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2017, Grup menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan pihak ketiga untuk menjual MT Gas Bangka. MT Gas Bangka sudah terjual dan diserahkan pada tanggal 28 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kapal dicatat pada nilai revaluasi berdasarkan pendekatan harga pasar, dengan nilai wajar dalam laporan valuasi per tanggal 29 Maret 2017 yang disusun oleh penilai independen dan telah ditinjau oleh manajemen. Laporan tersebut diterbitkan oleh KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan, dengan menggunakan metode perbandingan data pasar dalam menentukan nilai revaluasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai atas valuasi vessel meningkat sebesar 11,4 juta. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, Grup secara spesifik mengidentifikasi adanya penurunan nilai atas kapal-kapal tertentu. Nilai terpulihkan kapal tersebut dianggap sebesar nilai wajar karena manajemen berkeyakinan bahwa nilai pakai untuk kapal tersebut mendekati nilai wajar kapal tersebut setelah divaluasi. Rugi penurunan nilai kapal diakui sebesar US$ 7,5 juta dibukukan ke laba rugi pada akhir tahun 2016.

Transfer berkaitan dengan akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi yang dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari kapal revaluasi. Apabila kapal Grup diukur berdasarkan nilai historis, nilai tercatat (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai) kapal akan menjadi masing-masing sebesar US$ 14,3 juta dan US$ 30,2 juta pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Penambahan kapal dan peralatan tahun 2016 berkaitan dengan pembelian kembali 1 kapal dan 2 kapal dengan menggunakan opsi perjanjian pembelian.

Armada kapal Grup terdiri dari tujuh (7) kapal pada tanggal 31 Maret 2017 dan delapan (8) kapal pada tanggal 31 Desember 2016.

11. FIXED ASSETS (continued)

On February 17, 2017, the Group entered into a Memorandum of Agreement with third party to sell MT Gas Bangka. MT Gas Bangka was eventually sold and delivered on March 28, 2017.

As of December 31, 2016, the vessels are stated at their revalued amounts using market approach, based on their fair values in the valuation report dated March 29, 2017, prepared by an independent appraiser and reviewed by management. The appraisal report was issued by KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan using market data or sales comparison approach method in determining the revaluated amounts.

As of December 31, 2016, the vessels' revalued amount had increased by US$ 11.4 million. For the year ended December 31, 2016, the Group specifically identified certain vessels with indications of impairment. The vessels' recoverable amount is considered to be its fair value amount because management believes that the value in use of vessels approximates the appraised value of vessels. Impairment value for these vessels amounted to US$ 7.5 million charged to profit or loss in end of 2016.

Transfers pertaining to accumulated depreciation as at revaluation date were eliminated against the gross carrying amount of the revalued vessels. Had the Group's vessels been measured on historical cost, the carrying value (cost less accumulated depreciation and impairment loss) would have been US$ 14.3 million and US$ 30.2 million as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Additions to vessels in 2016 and 2015 pertain to repurchased of 1 vessel and 2 vessels using the purchase option agreement.

The Group's fleet consists of seven (7) owned vessels at March 31, 2017 and eight (8) owned vessels at December 31, 2016.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat kapal dalam pembangunan.

Kapal dan peralatan Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang, *Increased Value and Additional Owners Interest* (I.V. & A.O.I) dengan jumlah pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar US$ 57,5 juta dan US$ 77,5 juta melalui LCH Lockton Pte. Ltd dan LCH Insurance (S) Pte. Ltd. masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kapal dan peralatan Grup juga diasuransikan terhadap kerugian yang dialami pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan karena kecelakaan *(Protection* dan *Indemnity* atau P&I).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

MT Gas Indonesia, MT Gas Kalimantan dan MT Indradi dijaminkan untuk berbagai liabilitas Grup (Catatan 15).

11. FIXED ASSETS (continued)

There were no vessels under construction as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

The Group's vessels and equipment were insured for hull and machinery damages and war risk, Increased Value and Additional Owners Interest (I.V. & A.O.I) for US$ 57.5 million and US$ 77.5 million with LCH Lockton Pte. Ltd. and LCH Insurance (S) Pte. Ltd. at March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The Group's vessels and equipment were also insured against losses of third parties arising from vessel operations such as environmental pollution caused by accidents (Protection and Indemnity or P&I).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

MT Gas Indonesia, MT Gas Kalimantan and MT Indradi are collateralized to various liabilities of the Group (Note 15).

12. UTANG USAHA / *12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	US$'000	US$'000	
Berdasarkan kreditur			***By creditors***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Thai Petra Transport Co. Ltd.	111	119	*Thai Petra Transport Co. Ltd.*
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tb	37	37	*PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk*
PT Garuda Mahakam Pratama	20	20	*PT Garuda Mahakam Pratama*
Pan Union Agencies Pte. Ltd	8	11	*Pan Union Agencies Pte. Ltd*
Sub-total	176	187	*Sub-total*
Pihak ketiga	6.240	5.896	*Third parties*
Total	**6.416**	**6.083**	***Total***

12. UTANG USAHA (lanjutan) / *12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE (continued)*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Berdasarkan mata uang			***By currency***
Dolar Amerika Serikat	3.914	3.435	*US dollar*
Rupiah	1.536	1.429	*Rupiah*
Dolar Singapura	744	701	*Singapore dollar*
Mata uang lainnya	222	518	*Other currencies*
Total	**6.416**	**6.083**	***Total***

Utang usaha merupakan liabilitas kepada perusahaan perkapalan sebagai perantara dan sub perantara dan utang pemasok atas pembelian bahan bakar, suku cadang, dan peralatan kapal.

The trade accounts payable represent liabilities to shipping companies as agents, to sub-agents and to suppliers for purchases of fuel and spare parts, and vessel equipment.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian pada tahun 2015, kreditur usaha akan mempertahankan 50% dari saldo utang yang tertunggak dan akan dibayarkan selama lima tahun (Catatan 32).

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, trade creditors will retain 50% of their outstanding debt balance and will be paid over a period of five years (Note 32).

Seluruh utang usaha tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

All trade accounts payable are non-interest bearing and unsecured.

13. BEBAN AKRUAL / *13. ACCRUED EXPENSES*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Operasi kapal dan *dry docking*	2.016	1.692	*Vessels operating and dry docking*
Bunga	-	1.100	*Interest*
Lain-lain	713	721	*Others*
Total	**2.729**	**3.513**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

Pajak dibayar dimuka terdiri dari: / *Details of prepaid taxes are as follows:*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Pajak Pertambahan Nilai	127	183	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	25	25	*Article 22*
Pasal 23	-	1	*Article 23*
Total	**152**	**209**	***Total***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

Utang pajak terdiri dari: / *Details of taxes payable are as follows:*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	US$'000	US$'000	
Utang pajak penghasilan final			*Final tax payable:*
Pasal 4 (2)	5	17	*Article 4 (2)*
Pajak penghasilan			*Income taxes:*
Pasal 21	35	66	*Article 21*
Pasal 26	2	3	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	61	1	*Value Added Tax*
Lainnya	3	2	*Others*
Total	**106**	**89**	***Total***

Manfaat (beban) pajak penghasilan neto terdiri dari: / *Details of income tax benefit (expense) - net are as follows:*

	2017	2016	
	US$'000	US$'000	
Pajak final:			*Final tax:*
Perusahaan	(33)	(8)	*The Company*
Entitas anak	(8)	(9)	*Subsidiaries*
Pajak kini - entitas anak	-	(4)	*Current tax - subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	**(41)**	**(21)**	***Income tax benefit (expense) - net***

Pajak final / ***Final tax***

Perhitungan atas pajak final terkait dengan pendapatan atas sewa kapal dan pengoperasian kapal Perusahaan adalah sebagai berikut: / *The breakdown of final tax on revenues related to charter and operation of vessels of the Company is as follows:*

	2017	2016	
	US$'000	US$'000	
Pajak penghasilan final			*Final tax*
Perusahaan	33	8	*The Company*
Entitas anak	8	9	*Subsidiaries*
Pembayaran selama tahun berjalan	(41)	(17)	*Payments during the year*
Utang pajak penghasilan final	**-**	**-**	***Final tax payable***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

Pajak kini / ***Current tax***

Pajak tangguhan / ***Deferred tax***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo/*Balance* 1 Januari 2017/ *January 1,* 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (charged) to equity*	Penyesuaian pajak tangguhan/ *Adjustment to deferred tax*	Saldo/*Balance* 31 Maret 2017/ *March 31,* 2017	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Penyisihan imbalan pasca-kerja	341	-	-	-	341	*Provision for post-employment benefits*
Selisih nilai wajar atas liabilitas keuangan	(338)	-	-	-	(338)	*Difference in fair value of financial liabilities*
Neto	**3**	**-**	**-**	**-**	**3**	***Net***

	Saldo/*Balance* 1 Januari 2016/ *January 1,* 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (charged) to equity*	Penyesuaian pajak tangguhan/ *Adjustment to deferred tax*	Saldo/*Balance* 31 Desember 2016/ *December 31,* 2016	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Liabilitas pajak tangguhan - Perusahaan						*Deferred tax liability - the Company*
Aset tetap	(534)	-	627	(93)	-	*Fixed assets*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	307	50	(16)	-	341	*Provision for post-employment benefits*
Selisih nilai wajar atas liabilitas keuangan	(409)	71	-	-	(338)	*Difference in fair value of financial liabilities*
Neto	**(636)**	**121**	**611**	**(93)**	**3**	***Net***

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian jika penghasilan kena pajak cukup untuk merealisasikan sebagian atau seluruh dari aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred tax assets are recognized in the consolidated financial statements if sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi pajak sebesar US$ 9,1 juta pada tanggal 31 Desember 2016, karena Grup belum memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut.

The Group has unrecognized deferred tax asset on tax losses carry-forward amounting to US$ 9.1 million as of December 31, 2016, since the Group does not have sufficient basis to determine the future tax benefit on such deferred tax assets.

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun yang akan datang sejak kerugian pajak terjadi.

The tax losses carry-forward can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred.

15. PINJAMAN / *15. LOANS PAYABLE*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Pinjaman bank:			*Bank loans:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.080	11.205	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	3.643	3.794	*PT Bank Central Asia Tbk*
Pinjaman pihak berelasi:			*Related party loans:*
PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Catatan 32)	1.858	1.828	*PT Bagusnusa Samudra Gemilang (Note 32)*
Lain-lain:			*Others:*
Amicorp Trustees (Singapore) Limited	12.678	12.606	*Amicorp Trustees (Singapore) Limited*
Total	**29.259**	**29.433**	***Total***
Jangka pendek	4.814	3.967	*Current*
Jangka panjang	24.445	25.466	*Non-current*
Total	**29.259**	**29.433**	***Total***
Berdasarkan mata uang:			*By currency:*
Dolar AS	16.321	16.400	*US dollar*
Rupiah	12.938	13.033	*Rupiah*
Total	**29.259**	**29.433**	***Total***

(i) Pinjaman bank / *(i) Bank Loans*

Sehubungan dengan *events of default,* masing-masing kreditur pinjaman bank menyampaikan klaimnya dibawah PKPU. Sehubungan dengan Rencana Perdamaian kreditur bank termasuk dalam kategori separatis.

Following the events of default, the bank loan creditors of the Group submitted their respective claims under the PKPU. Pursuant to the Restructuring Plan, the bank loan creditors fall under the class of secured creditors.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas pinjaman bank yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku terhadap Grup. Syarat restrukturisasi terkait dengan kreditur pinjaman bank dalam Rencana Perdamaian adalah mengikat dan diatur sebagai berikut (Catatan 32):

Considering the effects of the restructuring plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured bank loans using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The respective restructured terms of the bank loan creditors under the Restructuring Plan are binding and set out as follows (Note 32):

15. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

- Pokok utang Rp 249,0 miliar
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum 1 Juli 2012.
- Amortisasi pokok selama periode pembayaran kembali dari tanggal dimulai sejak 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta, tanggal jatuh tempo dari pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain dari pada para kreditur usaha), atau 31 Maret 2023, yang mana yang terjadi lebih dahulu (Tanggal Jatuh Tempo) dengan angsuran tetap per kuartal dimulai pada Tahun ke-3 dengan pembayaran pertama dimulai sejak 30 Juni 2015.
- Pinjaman ini dikenakan bunga (3-bulan JIBOR + 7,5%) dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai 31 Maret 2014, selanjutnya pembayaran secara tunai per kuartal sejak 30 Juni 2014, dengan ketentuan terdapat kas yang cukup di tahun ke-2 untuk (i) membentuk cadangan dana minimum sebesar US$ 25,0 juta (ii) membayar bunga kas atas Fasilitas Modal Kerja (iii) membayar pokok terutang atas Fasilitas Modal Kerja, dan jika ada salah satu ketentuan-ketentuan ini yang tidak terpenuhi untuk setiap kuartal di tahun ke-2, pembayaran bunga tersebut akan dikapitalisasi dan ditambahkan ke pokok terutang sesuai dengan prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.

15. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

- *Principal of Rp 249.0 billion.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Principal amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the 10th anniversary of the Restructuring Plan, the maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from the trade creditors), or March 31, 2023, whichever is the earliest to occur ("Maturity Date") with equal quarterly installments commencing in Year 3 with the first installment starting on June 30, 2015.*
- *Interest (3-month JIBOR + 7.5 %) capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2014, then quarterly cash payments from June 30, 2014, provided that there is sufficient cash in Year 2 to (i) build up the US$ 25.0 million minimum cash buffer, (ii) pay cash interest on the working Capital Facility, (iii) pay principal on the Working Capital Facility, and if any of these conditions are not met for any quarter in year 2, such payments of interest in year 2 will be capitalized and added to principal pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

15. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- Hak Mandiri untuk menyatakan kejadian *event of default* sehubungan dengan Rencana Perdamaian adalah sebagai berikut: jika Mandiri memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, Mandiri dapat menyatakan *event of default* untuk pokok dan bunga yang tidak dibayarkan setelah Tahun ke-2 atau jika Mandiri tidak lagi memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, Mandiri hanya dapat menyatakan kejadian *event of default* untuk pokok dan bunga yang tidak dibayar setelah Tahun ke-4.

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*.

- Perusahaan dan PT Buana Listya Tama Tbk ("BULL"), yang sebelumnya merupakan entitas anak Perusahaan hingga didekonsolidasi pada tahun 2013, setuju bahwa mereka akan menjual 6 buah kapal yang dijaminkan ke Mandiri dengan harga penjualan yang disetujui dan diterima Mandiri, selama Mandiri memberikan pemberitahuan yang wajar ketika menyampaikan permintaan tersebut dan penjualan kapal tersebut dilakukan melalui transaksi komersial yang wajar (*arm's length*) dan harga penjualan sesuai dengan nilai pasar kapal tersebut. Secara khusus, BULL akan menyediakan perjanjian tertulis kepada Mandiri bahwa pihaknya akan setuju untuk menjual kapal-kapal yang dijaminkan ke Mandiri dalam waktu 3 bulan sejak tanggal Rencana Perdamaian ini diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta.

- Pembayaran kepada Mandiri sejumlah 90,0% dari harga jual dua kapal ke Mandiri dan 95,0% dari harga jual empat kapal yang tersisa merujuk pada hal-hal disebut diatas akan diaplikasikan untuk mengurangi utang pokok kepada Mandiri.

- Dalam hal kapal-kapal terjual, hasil-hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk *offset*/membayar angsuran terakhir pokok terutang (yaitu pembayaran untuk amortisasi di Tahun ke-10 diikuti Tahun ke-9 dan seterusnya) yang terutang kepada Mandiri dan tanggal jatuh tempo dari pembayaran pokok terutang yang diamortisasi kepada Mandiri akan dikurangi sesuai dengan itu.

15. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- *The rights of Mandiri to call an event of default in respect of this Restructuring Plan are as follows: if Mandiri still holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of principal and interest after Year 2; or if Mandiri no longer holds security over any vessel owned or operated by BLT, an event of default can be called for non payment of interest and principal after Year 4.*

- *Accelerated repayment from cash sweep.*

- *The Company and PT Buana Listya Tama Tbk ("BULL"), a former subsidiary of the Company until it was deconsolidated in 2013, agreed that they will sell 6 vessels which are secured to Mandiri at a sales price agreed and acceptable to Mandiri, provided that Mandiri gives reasonable notice in providing its request and that the sale of the vessels is conducted at an arm's length commercial transaction and that the sales price is at the vessels' market value. In particular, BULL will provide Mandiri with a written agreement within 3 months from the date the Restructuring Plan was ratified by the Jakarta Court that it will agree to sell the vessels secured to Mandiri.*

- *90.0% of the sales price of the two vessels shall be paid to Mandiri and 95.0% of the sales price of the remaining four vessels referred to above will be applied to reduce the outstanding principal due to Mandiri.*

- *In the event that the vessels are sold, the proceeds of such sale will be used to offset/pay the last principal installment (i.e., first payment for amortization in Year 10 followed by Year 9 and thereafter) that is due to Mandiri and the maturity date of the amortized principal payments to Mandiri will be reduced accordingly.*

15. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- Rencana Perdamaian ini tidak akan mengurangi/merugikan hak apapun yang dimiliki Mandiri sehubungan dengan jaminan atas seluruh kapal-kapal yang dijaminkan dan Perusahaan tidak akan mengajukan keberatan atau menghalangi setiap tindakan Mandiri untuk menjual kapal-kapal tersebut, sehubungan dengan jaminan ataupun lainnya. Perusahaan dan BULL tidak akan keberatan terhadap segala permintaan dari Mandiri untuk menjual kapal dan tidak akan keberatan atau menghindari tindakan Mandiri untuk melakukan eksekusi atau menjual kapal-kapal ini.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual tiga buah kapal yang dijaminkan kepada Mandiri. Total penerimaan hasil penjualan 3 buah kapal tersebut sebesar US$ 6,4 juta yang digunakan sebagai pembayaran cicilan kepada Mandiri sesuai dengan Rencana Perdamaian (Catatan 32).

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian dan surat dari Mandiri, persyaratan fasilitas kredit dengan Mandiri diubah sebagai berikut:

- Utang pokok sebesar Rp 111,9 miliar dan bunga yang dikapitalisasi dari 1 Juli 2012 sampai 31 Maret 2015 sebesar Rp 79,4 miliar.
- Utang pokok diamortisasi selama periode pembayaran mulai 30 Juni 2017 sampai 30 September 2021, dengan 18 kali angsuran kuartalan dengan jumlah yang sama mulai 30 Juni 2017.
- Bunga tertunggak mulai 1 April 2015 dihitung berdasarkan JIBOR 3 bulanan + 0,5% per tahun dengan basis 365 hari per tahun dan dibayar secara kuartalan mulai 30 Juni 2015.
- Penjualan kapal MT Kunti ("Penjualan Kunti") dengan nilai Rp 7.0 miliar akan dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016 atau sesudahnya dengan persetujuan Mandiri. Hasil bersih dari penjualan MT Kunti akan digunakan untuk membayar cicilan pokok terakhir yang jatuh tempo.
- Pembayaran kuartalan akan dilaksanakan setiap tahun pada hari kerja terakhir di setiap kuartal. Semua pembayaran dilakukan bebas dari hak *off-set*, pengurangan atau pemotongan.
- Tidak ada pembayaran dipercepat melalui *cash sweep*.

15. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- *The Restructuring Plan shall not compromise any rights that Mandiri has with respect of the security in all secured vessels and the Company shall not object or hinder any attempts by Mandiri to sell these vessels, whether pursuant to its security or otherwise. The Company and BULL shall not object to any request by Mandiri to sell a vessel and will not object or hinder Mandiri's attempts to enforce or sell these vessels.*

In 2014, the Company sold three vessels secured to Mandiri. The total proceeds from the sale of these 3 vessels amounted to US$ 6.4 million which was applied towards the prepayment of Mandiri loan in accordance with the Restructuring Plan (Note 32).

Pursuant to PKPU Amendment Plan and letter from Mandiri dated September 30, 2015, the terms of credit facility with Mandiri are amended as follows:

- *Outstanding principal is Rp 111.9 billion and capitalized interest from July 1, 2012 up to March 31, 2015 is Rp 79.4 billion.*
- *Outstanding principal amortization over a repayment period, commencing from June 30, 2017 to September 30, 2021, with 18 equal quarterly installments with the first installment starting on June 30, 2017.*
- *Interest from April 1, 2015 shall be calculated based on an interest rate of 3-month JIBOR + 0.5% per annum based on 365 days per annum and shall be paid quarterly starting from June 30, 2015.*
- *The sale of MT Kunti ("Kunti Sale") will be completed by April 1, 2016 or on a later date to be agreed by Mandiri with value of Rp 7.0 billion. Net proceeds from the Kunti Sale will be used to repay the last principal installment due.*
- *Any quarterly payments to be made in each year will be made on the last business day of each quarter of such year. All payments to be made will be made free of any rights to off-set, deduct or withhold.*
- *No accelerated repayment from cash sweep.*

15. PINJAMAN (lanjutan)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Pada tahun 2016, Penjualan Kunti telah dilaksanakan. Hasil bersih dari penjualan sebesar Rp 6.6 miliar digunakan sebagai pembayaran cicilan kepada Mandiri sesuai dengan Rencana Perdamaian (Catatan 32).

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar US$ 11,1 juta dan US$ 11,2 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman ini sebesar 7,6% pada tahun 2017. Beban bunga dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2017 sebesar US$ 137 ribu.

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

- Pokok utang Rp 44,4 miliar setara dengan US$ 4,7 juta.
- Menghapus seluruh bunga yang tertunggak dan tidak terbayar sebelum tanggal 1 Juli 2012.
- Amortisasi pokok utang untuk periode pembayaran kembali dimulai sejak tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo yaitu (i) tahun ke-10 sejak tanggal Rencana Perdamaian ini diratifikasi oleh Pengadilan Jakarta, (ii) tanggal jatuh tempo paling awal atas pinjaman diperpanjang oleh kreditur konkuren (selain daripada para kreditur usaha), atau (iii) 31 Maret 2017, yang mana yang terjadi lebih dahulu dengan 32 kali angsuran per kuartal dengan jumlah yang sama yang dimulai pada tahun ke-3 yang mana angsuran pertama dimulai pada 30 Juni 2015.
- Bunga (JIBOR + 5,25%) dikapitalisasi sejak 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Maret 2014, selanjutnya pembayaran kuartalan secara tunai sejak tanggal 30 Juni 2014, dengan ketentuan terdapat kecukupan kas di tahun ke-2 untuk (i) membentuk dana cadangan minimum sebesar US$ 25,0 juta, (ii) membayar bunga atas Fasilitas Modal Kerja secara tunai, (iii) membayar pokok utang dari Fasilitas Modal Kerja, dan jika salah satu dari kondisi tersebut tidak terpenuhi untuk setiap kuartal pada tahun ke-2, pembayaran bunga untuk tahun ke-2 akan dikapitalisasi dan ditambahkan sebagai pokok utang sesuai prinsip *cash waterfall* yang ditetapkan dalam Rencana Perdamaian.

15. LOANS PAYABLE (continued)

a) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

In 2016, Kunti Sale had been completed. Net proceeds amounting to Rp 6.6 billion was used to repay principal installment in accordance with the Restructuring Plan (Note 32).

The carrying value of the restructured loan from Mandiri as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to US$ 11.1 million and US$ 11.2 million, respectively. The annual effective interest rates of the loan is 7.6% in 2017. Interest expense charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 137 thousand.

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

- *Principal of Rp 44.4 billion equivalent to US$ 4.7 million.*
- *Forgive all outstanding and unpaid interest prior to July 1, 2012.*
- *Principal amortization over a repayment period commencing from April 1, 2013 to the maturity date which is (i) the 10th anniversary from the date the Restructuring Plan is ratified by the Jakarta Court, (ii) the earliest maturity date of any loan extended by any unsecured creditor (apart from trade creditors), or (iii) March 31, 2017, whichever is the earliest to occur with 32 equal quarterly installments commencing the 3rd year with the first installment starting June 30, 2015.*
- *Interest (JIBOR + 5.25 %) capitalized from July 1, 2012 until March 31, 2014, then quarterly cash payments from June 30, 2014, provided that there is sufficient cash in Year 2 to (i) build up the US$ 25.0 million minimum cash buffer, (ii) pay cash interest on the Working Capital Facility, (iii) pay principal on the Working Capital Facility, and if any of these conditions is not met for any quarter in Year 2, such payments of interest in Year 2 will be capitalized and added to principal pursuant to the cash waterfall principles set out in the Restructuring Plan.*

15. PINJAMAN (lanjutan)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

- Hak BCA untuk menyatakan *event of default* sehubungan dengan Rencana Perdamaian ini adalah sebagai berikut: jika BCA memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, BCA dapat menyatakan *event of default* untuk pokok utang dan bunga yang tidak dibayarkan setelah tahun ke-2; atau jika BCA tidak lagi memegang jaminan atas setiap kapal yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan, BCA hanya dapat menyatakan *event of default* untuk pokok utang dan bunga yang tidak dibayar setelah tahun ke-4.

- Pembayaran dipercepat dari *cash sweep*

- Perusahaan setuju bahwa pihaknya akan menjual kapal-kapal yang dijaminkan ke BCA dengan persetujuan kedua belah pihak dengan BCA dengan harga penjualan yang disetujui dan diterima BCA, selama BCA memberikan pemberitahuan yang wajar ketika menyampaikan permintaan tersebut dan penjualan kapal tersebut dilakukan melalui transaksi komersial yang wajar (*arm's length*) dan harga penjualan sesuai dengan nilai pasar kapal tersebut.

- Pembayaran kepada BCA sejumlah 95,0% dari harga jual 2 kapal akan diaplikasikan untuk mengurangi utang pokok kepada BCA.

- Dalam hal kapal-kapal terjual, hasil-hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk *offset/*membayar angsuran terakhir utang pokok yang terutang kepada BCA dan tanggal jatuh tempo dari pembayaran pokok terutang yang diamortisasi kepada BCA akan dikurangi sesuai dengan itu.

- Rencana Perdamaian ini tidak akan mengurangi/merugikan hak apapun yang dimiliki BCA sehubungan dengan jaminan atas seluruh kapal-kapal yang dijaminkan dan Perusahaan tidak akan mengajukan keberatan atau menghalangi setiap tindakan BCA untuk menjual kapal-kapal tersebut, sehubungan dengan jaminan ataupun lainnya.

Pada tahun 2014, Grup telah menyelesaikan perjanjian dengan BCA untuk menetapkan jumlah pokok pinjaman menjadi mata uang US$ dan syarat-syarat lain mengikuti Rencana Perdamaian.

15. LOANS PAYABLE (continued)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

- *The rights of BCA to call an event of default in respect of the Restructuring Plan are as follows: if BCA still holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of principal and interest after Year 2; or If BCA no longer holds security over any vessel owned or operated by the Company, an event of default can be called for non-payment of interest and principal after Year 4.*

- *Accelerated repayment from cash sweep.*

- *The Company agrees that it will sell the secured vessels by mutual consent of BCA at a sales price agreed and acceptable to BCA, provided that BCA gives reasonable notice in providing its request and that the sale of a vessel is conducted as an arm's length commercial transaction and the sales price is at the vessel's market value.*

- *Payment to BCA of 95.0% of the sales price of 2 vessels will be applied to reduce outstanding principal due to BCA.*

- *In the event that the vessel(s) are sold, the proceeds of such sale(s) will be used to offset/pay the last principal installment that is due to BCA and the maturity date of the amortized principal payments to BCA will be reduced accordingly.*

- *This Restructuring Plan shall not compromise any rights that BCA has in respect of the security in all secured vessel(s) and the Company shall not object or hinder any attempts by BCA to sell these vessel(s), whether pursuant to its security or otherwise.*

In 2014, the Group had finalized an agreement with BCA to fix the amount of loan into US$ currency and all other terms pursuant to the Restructuring Plan.

15. PINJAMAN (lanjutan)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Sehubungan dengan Amandemen Rencana Perdamaian tahun 2015, persyaratan fasilitas kredit dengan BCA diubah sebagai berikut:

- Jika ada sisa kas dalam rekening penerimaan (setelah pembayaran bunga, pajak, dan biaya-biaya lainnya yang timbul diluar pembayaran pokok), sisa kas digunakan untuk amortisasi tunggakan pokok utang, yang akan dibayar pada setiap tanggal pembayaran bunga yang berlaku efektif sejak tanggal persetujuan Amandemen Rencana Perdamaian sampai 31 Maret 2017;

- pembayaran kembali utang pokok tertunggak yang akan dibayar secara 32 kali angsuran kuartalan dengan jumlah yang sama mulai 30 Juni 2017;

- jika kas tidak cukup untuk membayar cicilan utang pokok kuartalan, dengan persetujuan tertulis dari BCA, Perusahaan dapat menambah cicilan tersebut pada cicilan kuartalan berikutnya.

- Pembayaran tidak dipercepat dari *cash sweep.*

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari BCA masing-masing sebesar US$ 3,6 juta dan US$ 3,8 juta. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 6,0% pada tahun 2017. Beban bunga yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017 sebesar US$ 57 ribu.

(ii) Pinjaman Pihak Berelasi

PT Bagusnusa Samudra Gemilang ("Bagusnusa")

Pinjaman dari Bagusnusa direstrukturisasi sesuai dengan ketentuan Rencana Perdamaian untuk klaim pihak berelasi.

Dengan mempertimbangkan dampak Rencana Perdamaian, Grup mendiskontokan estimasi arus kas atas pinjaman pihak berelasi yang direstrukturisasi dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh manajemen pada tingkat suku bunga yang berlaku bagi Grup. Ketentuan dalam Rencana Perdamaian untuk kreditur pihak berelasi adalah mengikat dan diatur sebagai berikut (Catatan 32):

- Total klaim US$ 13,7 juta.

15. LOANS PAYABLE (continued)

b) PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, the terms of credit facility with BCA are amended as follows:

- *If there is remaining cash in the Earnings Account (after the payment of interest, taxes and other costs that may be incurred outside the Principal Amount), the remaining cash can be used for amortization of the oustanding principal amount which will be paid on every interest payment date effective from the date of approval of the PKPU Amendment Plan until March 31, 2017;*

- *Repayment of the principal amount shall be paid by way of 32 equal quarterly installments with the first installment commencing on June 30, 2017;*

- *Where there is insufficient cash to pay a quarterly installment of principal amount, with the written consent of BCA, the Company may add the amount of that installment to the next quarterly installment.*

- *No accelerated repayment from cash sweep.*

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the carrying amount of the loan from BCA amounted to US$ 3.6 million and US$ 3.8 million, respectively. The annual effective interest rate of the loan is 6.0% in 2017. Interest expense charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 57 thousand.

(ii) Related Party Loans

PT Bagusnusa Samudra Gemilang ("Bagusnusa")

The loan from Bagusnusa was restructured in accordance with the provisions of the Restructuring Plan for intercompany claims.

Considering the effects of the Restructuring Plan, the Group discounted the forecasted cash flows related to the following restructured related party loan using appropriate interest rates determined by management at current prevailing interest rates applicable to the Group. The restructured terms under the Restructuring Plan for intercompany creditors are binding and set out as follows (Note 32):

- *Total claims of US$ 13.7 million.*

15. PINJAMAN (lanjutan)

(ii) Pinjaman Pihak Berelasi (lanjutan)

PT Bagusnusa Samudra Gemilang ("Bagusnusa") (lanjutan)

- Tidak ada pembayaran ataupun pemenuhan yang akan dilakukan sampai semua kreditur separatis dan kreditur konkuren dibayar penuh.

- Tidak ada hak untuk turut serta dalam pemungutan suara PKPU atau membuat klaim kepada Grup dalam bentuk apapun.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian pada tahun 2015, pembayaran tidak dilakukan kepada Bagusnusa hingga (i) semua kreditur separatis sudah dibayar secara penuh (ii) nilai agregat dari pemegang saham dalam PKPU (termasuk penerus dan *nominee* mereka) (sesuai dengan rata-rata tertimbang harga saham selama 3 bulan) melebihi total klaim sebesar US$ 1,1 miliar (iii) utang Grup kepada BULL sudah dibayar.

Berdasarkan analisa manajemen atas diskonto proyeksi arus kas masa depan, menggunakan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 20,86% dan tingkat diskonto 12,28% pada tahun 2015, Perusahaan hanya dapat membayar pinjaman dari Bagusnusa hingga tahun 2070. Akibatnya, perbedaan antara nominal pinjaman dan nilai wajarnya adalah sebesar US$ 7,9 juta disajikan di Cadangan Modal Lainnya. Tidak ada perubahan asumsi pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Bagusnusa pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar US$ 1,9 juta dan US$ 1,8 juta. Pada tahun 2017, tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 3,14%. Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2017 sebesar US$ 15 ribu.

15. LOANS PAYABLE (continued)

(ii) Related Party Loans (continued)

PT Bagusnusa Samudra Gemilang ("Bagusnusa") (continued)

- *No payments or satisfaction will be made until all existing secured and unsecured creditors are repaid in full.*

- *No voting rights in the PKPU or otherwise assert or make any claims upon the Group.*

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, no payments will be made to Bagusnusa until (i) all existing secured creditors are repaid in full, (ii) the aggregate value of the PKPU shareholders (including their successors and nominees) (based on a 3-month weighted average share price) exceeds the total outstanding claims of US$ 1.1 billion, and (iii) the Group's payable to BULL has been paid.

Based on management's discounted cash flow forecast analysis, using compound annual growth rate of 20.86% and discount rate of 12.28% in 2015, the Company will only be able to settle its loan from Bagusnusa by Year 2070. Consequently, the difference between the nominal amount of the loan and its fair value amounting to US$ 7.9 million is presented under Other Capital Reserves. There were no changes in assumptions as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

The carrying value of the restructured loan from Bagusnusa as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to US$ 1.9 million and US$ 1.8 million, respectively. In 2017, the annual effective interest rate of the loan is 3.14%. Interest expense charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 15 thousand.

15. PINJAMAN (lanjutan) / *15. LOANS PAYABLE (continued)*

(iii) Lain-lain / *(iii) Others*

Amicorp Trustees (Singapore) Limited

Pada tanggal 23 Desember 2015, Mizuho menandatangani *assignment agreement* dengan Amicorp Trustees (Singapore) Limited sebagai wali amanat dari Fortuna Growth Fund (Sub-Fund A), dimana Mizuho menjual, mengalihkan, dan menetapkan hak, kepemilikan dan kepentingan dalam Perjanjian Perdamaian kepada Amicorp.

Setelah diterima seluruh pertimbangan yang telah disepakati oleh Mizuho dan Amicorp, Mizuho secara otomatis menyerahkan posisinya sebagai kreditur Perusahaan berdasarkan Perjanjian Perdamaian, serta melepaskan dan menyerahkan jaminannya ke Amicorp. Amicorp mempunyai hak sebagai kreditor separatis Mizuho sesuai dengan Amendemen Rencana PKPU.

Nilai tercatat atas pinjaman yang direstrukturisasi dari Amicorps sebesar US$ 12,7 juta dan US$ 12,6 juta pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Tingkat suku bunga efektif tahunan atas pinjaman sebesar 4,30% pada tahun 2017. Beban bunga yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017 sebesar US$ 135 ribu.

Amicorp Trustees (Singapore) Limited

On December 23, 2015, Mizuho entered into an assignment agreement with Amicorp Trustees (Singapore) Limited, as trustee of the Fortuna Growth Fund (Sub-Fund A), where Mizuho sold, transferred and assigned its rights, titles and interests, with respect to the Restructuring Agreement, to Amicorp.

Upon the receipt of full consideration agreed by Mizuho and Amicorp, Mizuho shall automatically withdraw its position as a creditor to the Company pursuant of the Restructuring Agreement and release and discharge the collateral security and deliver it to Amicorp. Amicorp will have the rights of Mizuho as secured creditor in the PKPU Amendment Plan.

The carrying value of the restructured loan from Amicorp as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to US$ 12.7 million and US$ 12.6 million, respectively. The annual effective interest rate of the loan is 4.30% in 2017. Interest expense charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 135 thousand.

16. UTANG LAIN-LAIN / *16. OTHER PAYABLES*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	US$'000	US$'000	
Utang ke BULL	7.956	7.882	*Payables to BULL*
Klaim untuk perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal	3.373	3.743	*Claims for vessel repairs and fuel purchases*
Total	**11.329**	**11.625**	***Total***
Jangka pendek	1.735	1.735	*Current*
Jangka panjang	9.594	9.890	*Non-current*
Total	**11.329**	**11.625**	***Total***

a. Utang ke BULL / *a. Payable to BULL*

Pada tanggal 20 Maret 2015, Grup dan BULL mendatangani *Statement of Confirmation* dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa saldo utang bersih kepada BULL adalah sebesar US$ 61,6 juta, setelah memperhitungkan klaim subrogasi akibat dari pengalihan investasi ke BULL.

On March 20, 2015, the Group and BULL signed Statement of Confirmation whereby both parties agreed that net balance of due to BULL amounted to US$ 61.6 million, after the subrogated claim from the transfers of investment in BULL.

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Utang ke BULL (lanjutan)

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian pada tahun 2015, pembayaran tidak akan dilakukan kepada BULL hingga (i) semua kreditur separatis sudah dibayar secara penuh (ii) nilai agregat dari saham yang dimiliki oleh 48% pemegang saham PKPU (termasuk penerus dan *nominee* mereka) (sesuai dengan rata-rata tertimbang harga saham selama 3 bulan) melebihi jumlah klaim sebesar US$ 1,1 miliar.

Berdasarkan analisa manajemen atas diskonto proyeksi arus kas masa depan, menggunakan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 20,86% dan tingkat diskonto 12,28% pada tahun 2015, Grup hanya dapat membayar pinjaman dari BULL pada tahun 2070. Oleh karena itu, Grup menghitung ulang present value atas arus kas yang berhubungan dengan utang ke BULL menggunakan tingkat bunga yang sesuai dengan Grup. Tidak ada perubahan asumsi pada tanggal 31 Desember 2016.

Jumlah tercatat dari restrukturisasi utang ke BULL pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar US$ 8,0 juta dan US$ 7,9 juta. Tingkat suku bunga efektif untuk utang ini sebesar 3,93% untuk tahun 2017. Beban bunga dibebankan dalam laba rugi tahun 2017 sebesar US$ 75 ribu.

Sebagai bagian keberhasilan rencana restrukturisasi BULL, PT Danatama Perkasa (DP), investor pihak ketiga, akan mengembalikan saham yang dimiliki di BULL kepada Perusahaan sebanyak 3.142 juta saham (setara dengan 17,8% dari total saham yang diterbitkan) setelah proses penyerahan jaminan saham BULL oleh Perusahaan. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menerima saham tersebut.

b. Klaim untuk perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal

Pada tahun 2012, Grup telah gagal bayar atas beberapa kreditur utang usaha terkait dengan perbaikan dan pemeliharaan kapal dan pembelian bahan bakar. Utang-utang ini direklasifikasi ke dalam utang lain-lain sementara Grup sedang dalam negosiasi dengan para kreditur.

16. OTHER PAYABLES (continued)

a. Payable to BULL (continued)

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, no payments will be made to BULL until (i) all existing secured creditors are repaid in full, and (ii) the aggregate value of the 48% equity interest held by the PKPU Shareholder (including succescors and nominees) (based on a 3-month weighted average share price) exceeds the total outstanding claims of US$ 1.1 billion.

Based on management's discounted cash flow forecast analysis, using compound annual growth rate of 20.86% and discount rate of 12.28% in 2015, the Group will only be able to settle its payable to BULL by Year 2070. Accordingly, the Group recomputed the present value of cash flows related to payable to BULL using appropriate interest rate applicable to the Group. There were no chages in assumptions as of December 31, 2016.

The net carrying amount of the restructured payable to BULL as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to US$ 8.0 million and US$ 7.9 million, respectively. The effective interest rate for this liability is 3.93% in 2017. Interest expense charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 75 thousand.

As part of BULL's successful restructuring process, PT Danatama Perkasa (DP), a third party investor, will transfer back 3,142 million shares (equivalent to 17.8% of the total issued shares) in BULL to the Company after the completion of the enforcement of BULL's security. Until March 31, 2017, no shares have been received yet by the Company.

b. Claims for vessel repairs and fuel purchases

In 2012, the Group defaulted on payments of various trade creditors related to repairs and maintenance of vessels and purchase of fuel. These payables were reclassified to other payables while the Group is under negotiation with the creditors.

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / 16. OTHER PAYABLES (continued)

b. Klaim untuk perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal (lanjutan) / b. Claims for vessel repairs and fuel purchases (continued)

Pada tahun 2013, Grup mengadakan perjanjian penyelesaian dengan para krediturnya mengenai liabilitas ini. Persyaratan atas pembayaran kembali ini mengikuti ketentuan dalam Rencana Perdamaian yaitu pembayaran selama jangka waktu 5 tahun.

In 2013, the Group entered into settlement agreements with its respective creditors regarding these liabilities. The terms of repayment schedules follow the provision in the Restructuring Plan on settlement of payments over a 5-year term.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian pada tahun 2015, jumlah utang usaha direstrukturisasi menjadi 50% dari total utang usaha yang harus dibayar setiap bulannya dengan jumlah yang sama selama jangka waktu 5 tahun (Catatan 32).

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, the total restructured trade debt being 50% of the total trade debts shall be repaid in equal monthly installments over a period of five years (Note 32).

Nilai tercatat dari liabilitas restrukturisasi atas perbaikan dan pembelian bahan bakar kapal pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar US$ 3,4 juta dan US$ 3,7 juta.

The carrying amount of the restructured liabilities arising from vessel repairs and fuel purchases as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to US$ 3.4 million and US$ 3.7 million, respectively.

17. PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA / 17. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Pada tahun 2016, Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 54 karyawan pada tahun 2016.

In 2016, the Group provides post-employment benefits for its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 54 in 2016.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	8,25%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	*Salary increment rate per annum*
Tingkat kematian/tabel	100%/TMI3	*Mortality rate/table*
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 36 tahun kemudian menurun secara linier sampai 0% di usia 56 tahun/ *10% per annum until age 36 then decreasing linearly to 0% at age 56*	*Resignation rate*

17. PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Analisa sensitifitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

17. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji dimasa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
		US$'000		**US$'000**	
Kenaikan	1%	(92)	1%	105	*Increase*
Penurunan	-1%	102	-1%	(97)	*Decrease*

Penyisihan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The maturity of provision for post-employment benefits as of December 31, 2016 is as follows:

Selama 12 bulan ke depan	13	*Within the next 12 months*
Antara 2 sampai 5 tahun	451	*Between 2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.931	*Beyond 5 years*
Total	**4.395**	***Total***

Durasi rata-rata atas provisi imbalan pasca-kerja adalah 9,13 pada tanggal 31 Desember 2016.

The average duration of the provision for post-employement benefits is 9.13 as of December 31, 2016.

18. MODAL SAHAM / *18. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders is as follows:

Nama pemegang saham	31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016/ *March 31, 2017 and December 31, 2016* — Total saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*	Total modal disetor/ *Total paid-up capital*	*Name of shareholders*
			US$'000	
PT Tunggaladhi Baskara	4.383.489.018	18,67	41.583	*PT Tunggaladhi Baskara*
Citibank Singapore S/A CBSG-CDP-Indonesia C/O. Citibank, N.A	1.752.838.893	7,46	16.628	*Citibank Singapore S/A CBSG-CDP-Indonesia C/O. Citibank, N.A*
Koperasi Karyawan Bina Surya Grup	2.422.056	0,01	23	*Bina Surya Group Employees Cooperative*
Siana Anggraeni Surya	62.400	-	1	*Siana Anggraeni Surya*
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5,0%)	5.412.019.103	23,05	51.340	*Public (below 5.0 % each)*
Konversi utang-ekuitas				*Debt to equity swap*
Pemegang wesel bayar	4.517.659.093	19,24	20.468	*Holders of notes payable*
Pemegang obligasi Rupiah	1.156.691.987	4,93	5.241	*Rupiah bondholder*
Pemegang obligasi konversi terjamin dan obligasi terjamin	2.223.442.869	9,47	10.074	*Guaranteed convertible bondholder and guaranteed bondholder*
Kreditur sewa	2.623.612.978	11,17	11.887	*Lease creditors*
Kreditur derivatif	1.111.874.087	4,73	5.037	*Derivative creditors*
Lain-lain	299.205.054	1,27	1.354	*Others*
Total	**23.483.317.538**	**100,00**	**163.636**	***Total***

Berdasarkan akta No.16 tanggal 23 November 2015 dari Firdhonal, SH, Notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan dan menyetujui peningkatan modal dasar dari 14.676.480.000 saham menjadi 44.237.830.228 saham seri A dan 2.456.869.565 saham seri B atau senilai Rp 2.887.707.867.500 dan modal ditempatkan dan disetor dari 11.550.831.470 saham seri A menjadi 23.483.317.538 saham seri A atau senilai dengan Rp 1.467.707.346.125 dan penerbitan saham baru seri A sebanyak 11.932.486.068 saham. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0947364.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 6 Desember 2015.

Based on notarial deed No. 16 dated November 23, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta, the Shareholders resolved and approved the increase of authorized capital from 14,676,480,000 shares to 44,237,830,228 series A shares and 2,456,869,565 series B shares or equivalent to Rp 2,887,707,867,500 and the issued and paid up capital of 11,550,831,470 series A shares to 23,483,317,538 series A shares or equivalent to Rp 1,467,707,346,125 and the issuance of new series A shares amounting to 11,932,486,068 shares. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0947364.AH.01.02 Year 2015 dated December 6, 2015.

Pada tahun 2016, Perusahaan mendistribusikan sertifikat saham seri A kepada kreditur konkuren. Pada tanggal 31 Desember 2016, sertifikat saham tersebut telah diambil oleh kreditur konkuren sebanyak 9.010.755.251 saham.

The Company distributed the shares certificates to unsecured creditors in 2016. As of December 31, 2016, share certificates already taken by the unsecured creditors had total number of shares amounting to 9,010,755,251.

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian pada tahun 2015, PT Tunggaladhi Baskara berkomitmen untuk mengalihkan 2% dari total saham biasa di Perusahaan yang dipegang oleh Keluarga Surya untuk didistribusikan ke kreditur konkuren secara pro rata sesuai dengan utang pokok (Catatan 32). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan, belum ada pengalihan saham yang dilakukan.

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, PT Tunggaladhi Baskara committed to transfer the 2% of the total ordinary shares in the Company held by Surya Family to unsecured creditors to be distributed on a pro rata basis among based on the principal debt outstanding (Note 32). Until the issuance date of this report, no transfer of shares has been made yet.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Agio saham	1.188.317	1.188.317	*Paid-in capital*
Komponen ekuitas obligasi konversi	177	177	*Equity component of convertible bonds*
Selisih modal dari transaksi saham treasuri	(72.856)	(72.856)	*Difference in capital on treasury stock transaction*
Pelaksanaan obligasi konversi	(6)	(6)	*Exercise of convertible bonds*
Neto	**1.115.632**	**1.115.632**	***Net***

Berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian pada tahun 2015, Perusahaan menerbitkan saham seri A sebanyak 11.932.486.068 saham atas penyelesaian pokok utang sebesar US$ 1.033,5 juta kepada kreditur konkuren. Sebagai hasilnya, jumlah sebesar US$ 979,5 juta diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Pursuant to PKPU Amendment Plan in 2015, the Company issued 11,932,486,068 series A shares in exchange for the settlement of principal debts amounting to US$ 1,033.5 million with the unsecured creditors. As a result, an amount of US$ 979.5 million is recognized as Additional Paid-in Capital.

20. SAHAM TREASURI / *20. TREASURY SHARES*

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana tercantum dalam akta No. 47 tanggal 31 Mei 2006 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membeli kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan di bursa sebanyak-banyaknya 10,0% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga Rp 2.750 per saham sampai dengan 31 Mei 2007.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders, as stated in notarial deed No. 47 dated May 31, 2006 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notary in Jakarta, the shareholders approved to repurchase a maximum of 10.0% of the issued and paid-up shares, at the purchase price of Rp 2,750 per share until May 31, 2007.

Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *standby* sebesar US$ 7,5 juta. Fasilitas ini digunakan pada bulan September 2011 sebesar US$ 7,3 juta yang dijamin dengan saham treasuri dengan nilai pasar pada tanggal tersebut sebesar Rp 97,2 miliar atau setara US$ 11,3 juta. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 November 2011; sehingga *events of default* dinyatakan pada tanggal 21 November 2011 dimana saham treasuri yang telah dieksekusi tersebut digunakan sebagai pelunasan pinjaman. Selisih antara nilai tercatat pinjaman berikut bunga dan harga perolehan saham treasuri sebesar US$ 72,9 juta dicatat sebagai selisih modal dari transaksi saham treasuri, sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

In August 2010, the Company entered into a standby facility agreement of US$ 7.5 million. This facility was drawn down in September 2011 in the amount of US$ 7.3 million which was secured by treasury shares with market value on that date amounting to Rp 97.2 billion or equivalent to US$ 11.3 million. The Company did not fulfill its obligations on the maturity date on November 14, 2011; hence an event of default was declared on November 21, 2011 of which the treasury shares were exercised to cover the repayment of the facility. The difference between the carrying amounts of loan and interest and the acquisition cost of such treasury share amounting to US$ 72.9 million was recorded as difference in capital on treasury share transaction, a component of Additional Paid-in Capital.

Jumlah saham treasuri sebanyak 31.027.111 saham atau 0,13% dari jumlah saham yang dikeluarkan.

The total number of treasury shares amounted to 31,027,111 shares or 0.13% of total issued shares.

21. SELISIH ATAS PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN PENGARUH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON- PENGENDALI

21. DIFFERENCE ARISING FROM CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND EFFECT OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini terdiri dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

This account consists of the following transactions:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Penawaran umum saham BULL	22.669	22.669	*Initial public offering of BULL shares*
Eksekusi saham BULL yang dijaminkan	(8.289)	(8.289)	*Excecution of pledged BULL shares*
Exchangeable notes yang diakui sebagai penambah investasi saham pada BULL	(4.154)	(4.154)	*Exchangeable notes recognized as addition to investment in shares of BULL*
Lainnya	(2.439)	(2.439)	*Others*
Neto	**7.787**	**7.787**	***Net***

BULL sebelumnya adalah entitas anak dari Perusahaan sampai dilakukan dekonsolidasi pada tahun 2013. Transaksi di atas merupakan hasil dari perubahan kepemilikan ekuitas Perusahaan di BULL yang diakui secara langsung sebagai ekuitas.

BULL was a former subsidiary of the Company until it was deconsolidated in 2013. The above transactions were the result of changes in the equity ownership of the Company in BULL that were recognized directly in equity.

22. CADANGAN

22. RESERVES

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Cadangan umum	5.898	5.898	*General reserves*
Cadangan revaluasi	16.959	16.959	*Revaluation reserves*
Penjabaran laporan keuangan	(121)	(121)	*Financial statements translations*
Total	**22.736**	**22.736**	***Total***

a. Cadangan umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku ke cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20,0% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar US$ 5,9 juta. Cadangan tersebut ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun-tahun sebelumnya.

a. General reserves

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amounts of its profit in each year to general reserves if there are funds available, until the general reserves reach at least 20.0% of the issued and fully paid share capital.

The Company allocated general reserves totaling US$ 5.9 million. Such general reserves were approved in prior years' Annual Shareholders' Meetings.

22. CADANGAN (lanjutan) / *22. RESERVES (continued)*

b. Cadangan revaluasi / ***b. Revaluation reserves***

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh kapal dikurangi oleh pajak tangguhan, sebagaimana berlaku. Apabila kapal yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari kapal tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke defisit.

The revaluation reserves arose from the revaluation of vessels, net of deferred tax, as applicable. Where revalued vessels are sold, the portion of the revaluation reserves that relates to that vessel, is effectively realized, and is transferred directly to deficit.

c. Penjabaran laporan keuangan / ***c. Financial statements translation***

Cadangan ini merupakan selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dan entitas asosiasi yang mata uang fungsionalnya selain US$.

This reserve consists of foreign exchange differences from translation to US$ of subsidiaries' and associates' financial statements with functional currency other than US$.

23. DEFISIT / *23. DEFICIT*

	2017 US$'000	2016 US$'000	
Saldo awal	(1.278.065)	(1.263.466)	*Beginning balance*
Laba (rugi) tahun berjalan	1.472	(4.639)	*Profit (loss) for the year*
Saldo akhir	**(1.276.593)**	**(1.268.105)**	***Ending balance***

24. PENDAPATAN USAHA / *24. OPERATING REVENUES*

	2017 US$'000	2016 US$'000	
Pendapatan usaha yang berasal dari:			*Operating revenues from:*
Kapal kimia	2.944	983	*Chemical vessels*
Kapal gas	2.382	1.185	*Gas vessels*
Lainnya	126	426	*Others*
Total	**5.452**	**2.594**	***Total***

Pada tahun 2017, pendapatan usaha yang lebih dari 10% dari total pendapatan usaha berasal dari PT Pertamina (Persero) Jakarta, PT Shell Indonesia, dan M/S Ponpure Chemical yang bernilai sebesar US$ 3,2 juta atau 58,69% dari total pendapatan usaha.

In 2017, operating revenues exceeding 10.0% of total operating revenues are derived from PT Pertamina (Persero) Jakarta, PT Shell Indonesia, and M/S Ponpure Chemical which are approximately US$ 3.2 million or 58.69% of total operating revenues.

25. BEBAN PELAYARAN / *25. VOYAGE EXPENSES*

	2017 US$'000	2016 US$'000	
Bahan bakar	789	449	*Fuel*
Biaya sandar	469	291	*Port charges*
Total	**1.258**	**740**	***Total***

Pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar 12,71% dan 5,68% dari total beban pelayaran dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 30).

12.71% and 5.68% of the above voyage expenses were from related parties in 2017 and 2016, respectively (Note 30).

Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10,0% dari seluruh beban pelayaran.

There were no expenses from a specific party that exceeded 10.0% of the total voyage expenses.

26. BEBAN OPERASI KAPAL / *26. SHIP OPERATING EXPENSES*

	2017 US$'000	2016 US$'000	
Gaji kru kapal	1.209	869	*Vessel crew salaries*
Suku cadang	208	80	*Spare parts*
Asuransi	145	80	*Insurance*
Pelumas	126	111	*Lubricant*
Perbaikan dan pemeliharaan	125	51	*Repairs and maintenance*
Pengurusan dokumen	98	117	*Processing of documents*
Uang makan kru kapal	90	61	*Vessel crew meal allowances*
Transportasi	50	59	*Transportation*
Bahan lain	35	47	*Supplies*
Manajemen	-	34	*Management fee*
Lain-lain	67	237	*Others*
Total	**2.153**	**1.746**	***Total***

27. BEBAN ADMINISTRASI / *27. ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2017 US$'000	2016 US$'000	
Gaji	428	835	*Salaries*
Tenaga ahli	178	1.543	*Professional fees*
Beban kantor	167	271	*Office expenses*
Telekomunikasi	37	48	*Telecommunication*
Transportasi	26	29	*Transportation*
Penyusutan (Catatan 11)	21	25	*Depreciation (Note 11)*
Beban bank	14	19	*Bank charges*
Representasi	9	20	*Representation*
Pemasaran	3	8	*Marketing*
Lain-lain	63	97	*Others*
Total	**946**	**2.895**	***Total***

28. LABA (RUGI) PER SAHAM / *28. EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Perhitungan Grup untuk laba (rugi) per saham dasar untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Group's computation for basic earnings (loss) per share for 2017 and 2016 is as follows:

	2016	2015	
	US$'000	US$'000	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	1.472	(4.639)	*Net profit (loss) attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	23.452.290.427	23.452.290.427	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba (rugi) per saham dasar	**0,0001**	**(0,0002)**	***Basic earnings (loss) per share***
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	1.472	(4.639)	*Net profit (loss) attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	23.452.290.427	23.452.290.427	*Weighted average number of outstanding shares*
Efek dari dilusian:			*Effect of dilution:*
Saham yang akan dikeluarkan ke PT Megah Elang Inti	2.456.869.565	2.456.869.565	*Shares to be issued to PT Megah Elang Inti*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang disesuaikan dengan efek dilusi	25.909.159.992	25.909.159.992	*Weighted average number of outstanding shares adjusted for the effect of dilution*
Laba (rugi) per saham dilusian	**0,0001**	**(0,0002)**	***Diluted earnings (loss) per share***

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan ke pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham selama tahun berjalan ditambah rata-rata tertimbang dari saham yang akan diterbitkan kepada PT Megah Elang Inti berdasarkan Amandemen Rencana Perdamaian (Catatan 33).

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the year plus the weighted average of shares to be issued to PT Megah Elang Inti under the PKPU Amendment Plan (Note 33).

29. INFORMASI SEGMEN USAHA / *29. SEGMENT INFORMATION*

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan tipe kapal charter: tanker kimia dan tanker gas, dan pendapatan lain.

Information reported to the chief operating decision-maker for the purpose of resource allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are, based on type of vessels chartered: chemical tankers and gas tankers; and others revenues.

29. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Berikut ini penjelasan operasi yang dijalankan setiap segmen yang dapat dilaporkan:

a. Tanker kimia menyediakan pengangkutan laut kimia cair (organik dan non-organik) dan minyak nabati dan minyak hayati.

b. Tanker gas menyediakan pengangkutan laut gas cair, yang meliputi; LPG, propylene, propane dan LNG.

c. Lainnya termasuk awak kapal dan *ship management*.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Laba segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi beban administrasi, beban keuangan, pendapatan investasi, bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan keuntungan dan kerugian lain-lain. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Aset dan liabilitas segmen

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

a. Chemical tankers provide maritime transportation of liquid chemical (organic and non-organic) and vegetable oil and animal fats.

b. Gas tankers provide maritime transportation of liquefied gas, which includes, LPG, propylene, propane and LNG.

c. Others include manning and ship management

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2 to the consolidated financial statements. Segment profit respresent the profit earned by each segment without allocation of administrative expenses, finance cost, investment income, and share in profit (loss) of associates, and other gains and losses. This is the measure reported to the directors as the chief operating decision- maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Segment assets and liabilities

The following tables show the analysis of the Group's reportable segments:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
	US$'000	**US$'000**	
Aset segmen:			*Segment assets*
Kimia	29.958	31.455	*Chemical*
Gas	10.825	18.274	*Gas*
Lainnya	9.122	1.465	*Others*
Total	49.905	51.194	*Total*
Aset tidak dapat dialokasikan	51.917	50.179	*Unallocated assets*
Konsolidasian	**101.822**	**101.373**	***Consolidated***
Liabilitas segmen:			*Segment liabilities*
Kimia	3.022	1.579	*Chemical*
Gas	4.101	4.126	*Gas*
Lainnya	3.332	5.290	*Others*
Total	10.455	10.995	*Total*
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	41.943	42.426	*Unallocated liabilities*
Konsolidasian	**52.398**	**53.421**	***Consolidated***

29. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *29. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Laba dan biaya segmen / ***Segment revenue and expenses***

	2017				
	Kimia/ *Chemical*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan segmen					***Segment revenue***
Pendapatan eksternal	2.944	2.382	126	5.452	*External revenue*
Beban segmen					***Segment expenses***
Beban pelayaran	1.215	43	-	1.258	*Voyage expenses*
Beban operasi kapal	1.533	620	-	2.153	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	1.287	124	-	1.411	*Vessel depreciation*
Total beban segmen	4.035	787	-	4.822	*Total segment expenses*
Laba bruto segmen	**(1.091)**	**1.595**	**126**	**630**	***Segment gross profit***

	2016				
	Kimia/ *Chemical*	Gas/ *Gas*	Lainnya/ *Others*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan segmen					***Segment revenue***
Pendapatan eksternal	983	1.185	426	2.594	*External revenue*
Beban segmen					***Segment expenses***
Beban pelayaran	372	368	-	740	*Voyage expenses*
Beban operasi kapal	728	1.018	-	1.746	*Ship operating expenses*
Beban penyusutan kapal	299	494	-	793	*Vessel depreciation*
Total beban segmen	1.399	1.880	-	3.279	*Total segment expenses*
Laba bruto segmen	**(416)**	**(695)**	**426**	**(685)**	***Segment gross profit***

Informasi segmen lainnya / ***Other segment information***

	Penyusutan/*Depreciation*		Pengeluaran modal/ *Capital expenditures*		
	2017	2016	2017	2016	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Kimia	1.287	299	1.128	4.950	*Chemical*
Gas	124	494	-	-	*Gas*
Lainnya	-	-	-	-	*Others*
Total	**1.411**	**793**	**1.128**	**4.950**	***Total***

29. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Segmen geografis

Grup berdomisili di dua area geografis utama, Malaysia dan Indonesia.

29. *SEGMENT INFORMATION (continued)*

Geographic segment

The Group is domiciled in two main geographical areas, namely Malaysia and Indonesia.

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Total aset segmen	32.895	17.010	51.917	101.822	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(6.097)	(4.357)	(41.944)	(52.398)	*Total segment liabilities*
Aset - neto	**26.798**	**12.653**	**9.973**	**49.424**	***Net assets***

	2017				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan					***Revenues***
Pendapatan ekstern	3.390	2.062	-	5.452	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	282	116	(398)	-	*Inter-segment revenues*
Total pendapatan	**3.672**	**2.178**	**(398)**	**5.452**	***Total revenues***

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Total aset segmen	33.733	17.461	50.179	101.373	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(6.684)	(4.311)	(42.426)	(53.421)	*Total segment liabilities*
Aset - neto	**27.049**	**13.150**	**7.753**	**47.952**	***Net assets***

	2016				
	Malaysia	Indonesia	Tidak dialokasikan/ *Unallocated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Pendapatan					***Revenues***
Pendapatan ekstern	1.438	1.156	-	2.594	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	75	96	(171)	-	*Inter-segment revenues*
Total pendapatan	**1.513**	**1.252**	**(171)**	**2.594**	***Total revenues***

30. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat berelasi

- PT Bagusnusa Samudra Gemilang merupakan pihak pengendali utama terhadap Grup.
- Thai Petra Transport Co. Ltd. adalah entitas asosiasi dari Grup.
- PT Garuda Mahakam Pratama adalah perusahaan sepengendalian dibawah PT Bagusnusa Samudra Gemilang.
- PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk adalah perusahaan yang dimiliki oleh anggota keluarga dekat pihak pengendali PT Bagusnusa Samudra Gemilang.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- *PT Bagusnusa Samudra Gemilang is the ultimate parent and controlling party of the Group.*
- *Thai Petra Transport Co. Ltd. is an associated entity of the Group.*
- *PT Garuda Mahakam Pratama is a company under common control of PT Bagusnusa Samudra Gemilang.*
- *PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk is a company owned by close family members of the controlling party of PT Bagusnusa Samudra Gemilang.*

30. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat berelasi (lanjutan)

- Pan Union Agencies Pte. Ltd., dan Pan Union Shipping Pte.Ltd., merupakan entitas yang secara langsung maupun tidak langsung dimiliki seluruhnya oleh Ibu Siana Anggraeni Surya yang sekaligus menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan.

Nature of relationship (continued)

- *Pan Union Agencies Pte. Ltd. and Pan Union Shipping Pte. Ltd. are companies that are directly or indirectly owned by Ms. Siana Anggraeni Surya, the Company's President Director.*

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Grup, dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya terlibat transaksi dengan pihak berelasi. Saldo transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The Group, in their regular conduct of its business, has engaged in transactions with related parties. The outstanding balances with related parties are as follows:

	Nilai/ *Amount*		Persentase dari total liabilitas konsolidasian/ *Percentage to the respective total consolidated liabilities*		
	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Utang usaha:					*Trade accounts payable:*
Thai Petra Transport Co. Ltd.	111	119	0,21%	0,22%	*Thai Petra Transport Co. Ltd.*
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	37	37	0,07%	0,07%	*PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk*
PT Garuda Mahakam Pratama	20	20	0,04%	0,04%	*PT Garuda Mahakam Pratama*
Pan Union Agencies Pte. Ltd.	8	11	0,02%	0,02%	*Pan Union Agencies Pte. Ltd.*
Pinjaman:					*Loans payable:*
PT Bagusnusa Samudra Gemilang	1.858	1.828	3,55%	3,42%	*PT Bagusnusa Samudra Gemilang*
Total	**2.034**	**2.015**	**3,88%**	**3,77%**	***Total***

Beban pelayaran yang terjadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Voyage expenses incurred with related parties are as follows:

	Nilai/ *Amount*		Persentase dari total pendapatan konsolidasian/ *Percentage to the respective total consolidated voyage expenses*		
	2017	2016	2017	2016	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Beban pelayaran:					***Voyage expenses:***
Thai Petra Transport Co. Ltd.	92	38	7,31%	5,14%	*Thai Petra Transport Co. Ltd.*
Pan Union Agencies Pte .Ltd.	68	2	5,41%	0,27%	*Pan Union Agencies Pte .Ltd.*
PT Garuda Mahakam Pratama	-	2	0,00%	0,27%	*PT Garuda Mahakam Pratama*
Total	**160**	**42**	**12,72%**	**5,68%**	***Total***

31. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 26 Januari 2012, mengikuti wanprestasi *covenant* atas perjanjian pinjaman yang diberikan kepada salah satu entitas anak dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin, Perusahaan telah mengumumkan *debt standstill* atas seluruh pinjaman bank, obligasi, sewa dan perjanjian derivatif, dan kewajiban keuangan lainnya dari Grup, untuk memungkinkan Grup melakukan reviu atas posisi dan penyelenggaraan keuangannya. BULL dan krediturnya tidak termasuk dalam *debt standstill*. Terkait dengan itu, beberapa kreditur Grup menyatakan Grup telah e*vents of default*. Pada tanggal 14 Juni 2012, Mandiri telah mengajukan petisi PKPU terhadap Perusahaan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat.

- Proses PKPU di Indonesia

  Pada tanggal 14 Maret 2013, mayoritas kreditur separatis dan kreditur konkuren Perusahaan melakukan voting untuk menyetujui rencana restrukturisasi utang, sebagai bagian dari proses PKPU yang diawasi oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Rencana Perdamaian disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 22 Maret 2013.

  Pada tanggal 28 Maret 2013, enam pemegang Obligasi Rupiah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (Mahkamah Agung) terhadap putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam ratifikasi Rencana Perdamaian. Pada tanggal 25 Juli 2013, Mahkamah Agung memutuskan bahwa banding atas hasil PKPU oleh enam pemegang obligasi Rupiah tersebut telah ditolak.

  Pada tanggal 16 Juni 2014, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan penolakan atas pembatalan hasil keputusan Rencana Perdamaian yang diajukan oleh enam orang pemegang utang obligasi Rupiah.

  Pada tanggal 18 Juli 2014, enam pemegang Obligasi Rupiah tersebut kemudian mengajukan tinjauan kembali atas Keputusan Mahkamah Agung yang mana ditolak kembali pada tanggal 2 November 2015.

31. LITIGATIONS

On January 26, 2012, following the covenant breach of an agreement covering a loan granted to one of the subsidiaries for which the Company is a guarantor, the Company declared a debt standstill on all of the Group's bank loans, bonds, lease and derivative agreements and other financial obligations, to enable the Group to review its financial position and arrangements. BULL and its creditors are excluded from the debt standstill. Accordingly, several of the Group's creditors declared events of default. On June 14, 2012, Mandiri filed a petition for PKPU proceedings against the Company in the Central Jakarta Commercial Court.

- *PKPU proceedings in Indonesia*

  On March 14, 2013, the requisite majority of the secured and unsecured creditors of the Company voted to approve a plan put forward by the Company for the restructuring of its debts as part of the PKPU process overseen by the Central Jakarta Commercial Court. The Restructuring Plan was subsequently ratified by the Central Jakarta Commercial Court on March 22, 2013.

  On March 28, 2013, six related Indonesian bondholders filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia ("Supreme Court") against the decision of the Central Jakarta Commercial Court in ratifying the Restructuring Plan. On July 25, 2013, the Supreme Court dismissed the PKPU appeal of the six Indonesian bondholders.

  On June 16, 2014, the Supreme Court issued a judgment which set out the grounds for its rejection of the PKPU appeal filed by the six Indonesian bondholders.

  On July 18, 2014, the six related Indonesian bondholders filed a civil review against the Supreme Court Decision which was rejected again by the Supreme Court on November 2, 2015.

31. PERKARA HUKUM (lanjutan)

- Proses PKPU di Indonesia (lanjutan)

  Berdasarkan Bagian I paragraf 4 dari Rencana Perdamaian, Perusahaan dapat mengubah Rencana Perdamaian, dengan persetujuan dari paling sedikit 50% dari jumlah dan 66,67% dari nilai keseluruhan jumlah seluruh utang yang tertunggak dari dua kelas kreditor Perdamaian (separatis dan konkuren) yang hadir dan memberikan suara pada rapat kreditur.

  Pada tanggal 8 Juli 2015 setelah penerbitan Amandemen Rencana Perdamaian kepada para kreditur, kelompok yang sama dari para pemegang Obligasi Rupiah mengajukan gugatan untuk membatalkan Amandemen Rencana Perdamaian**.**

  Pengadilan Niaga Jakarta Pusat kembali menolak gugatan secara seluruhnya dalam sidang pada tanggal 7 September 2015 dan Kelompok yang sama mengajukan banding lagi ke Mahkamah Agung pada tanggal 15 September 2015. Mahkamah Agung telah kembali menolak gugatan pada tanggal 27 Januari 2016 melalui keputusan No. 817 K/Pdt.Sus-Pailit/2015/PN Jakarta Pusat.

  Pada tanggal 26 Agustus 2016, kelompok yang sama kembali mengajukan banding atas putusan Mahkamah Agung melalui proses peninjauan.

  Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup belum menerima surat pemberitahuan pengadilan apakah Mahkamah Agung telah memberikan penilaian atas banding dari para pemegang Obligasi Rupiah.

- Proses Chapter 11 di Amerika Serikat

  Pada tanggal 13 Desember 2012, entitas Gramercy (pemegang obligasi mayoritas dari obligasi US$ yang dijamin) mengajukan atas Proses Chapter 11 di Pengadilan Kepailitan di Amerika Serikat ("Pengadilan AS").

  Pada tanggal 7 Maret 2013, Perusahaan mencapai kesepakatan dengan Gramercy sehubungan dengan Proses Chapter 11 yang secara akan dihentikan untuk waktu yang tidak ditentukan hingga keputusan final diberikan dalam Proses Chapter 15.

  Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan pengadilan Amerika Serikat untuk menghapuskan proses pengajuan *Chapter* 11.

  Pada tanggal 8 Januari 2015, proses pengajuan *Chapter* 11 dihapuskan dan kasus diperintahkan untuk ditutup.

31. LITIGATIONS (continued)

- *PKPU proceedings in Indonesia (continued)*

  Section I paragraph 4 of the Restructuring Plan authorized the Company to amend the PKPU Plan with the approval of at least 50% of the creditors and 66.67% of the amount of claims outstanding from the two classes of creditors (secured and unsecured) attending and voting at a creditor's meeting.

  On July 8, 2015, after the issuance of the PKPU Amendment Plan to the creditors, the same group of Indonesian bondholders filed a lawsuit to nullify the PKPU Amendment Plan.

  The Commercial Court dismissed the lawsuit in its entirety in a hearing on September 7, 2015 and the same group filed an appeal again on September 15, 2015 to the Supreme Court. The Supreme Court has again rejected the plaintiffs' lawsuit on January 27, 2016 with Decision No. 817 K/Pdt.Sus-Pailit/2015/PN Jakarta Pusat.

  On August 26, 2016, the same group challenged the judgment of the Supreme Court through a civil review process.

  As of December 31, 2016, the Group has not yet received a court notification of whether the Supreme Court has rendered its judgment in relation to the group of Indonesian bondholders' civil review challenge.

- *Chapter 11 proceedings in the United States*

  On December 13, 2012, Gramercy entities (major bondholder of the US$ secured bonds) filed for Chapter 11 Proceedings in the US Bankruptcy Court ("US Court").

  On March 7, 2013, the Company reached an agreement with Gramercy pursuant to which the Chapter 11 proceedings would be indefinitely stayed pending a final order being granted in Chapter 15 proceedings.

  On December 8, 2014, the Company filed a motion with the US Court to dismiss the Chapter 11 proceedings.

  On January 8, 2015, the Chapter 11 Proceedings were dismissed and the case was ordered to be closed.

31. PERKARA HUKUM (lanjutan)

- Proses Chapter 15 di Amerika Serikat

  Pada tanggal 26 Maret 2013, setelah ratifikasi Rencana Perdamaian Perusahaan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, Perusahaan mengajukan permohonan atas *Chapter* 15 dari Undang Undang Kepailitan Amerika Serikat untuk mengakui proses PKPU sebagai proses keputusan asing yang utama.

  Pada tanggal 21 Mei 2013, Pengadilan AS memberikan pengakuan atas proses PKPU di Indonesia sebagai proses keputusan asing yang utama. Pengakuan disertai dengan perintah penghentian semua proses litigasi dan pelaksanaan penegakan hukum terhadap Perusahaan di wilayah AS. Langkah berikutnya dalam proses *Chapter* 15 bagi Perusahaan adalah mengajukan permohonan untuk pelaksanaan Rencana Perdamaian di AS.

  Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan ke pengadilan Amerika Serikat untuk memberikan pengakuan atas Rencana Perdamaian di Amerika Serikat.

  Pada tanggal 8 Januari 2015, Pengadilan AS memberikan pengakuan atas Rencana Perdamaian di Indonesia, termasuk perubahan atau modifikasi dan memberlakukan sepenuhnya di AS pada tingkat yang sama yang diberlakukan di Indonesia dan masing-masing mengikat atas seluruh Kreditur Restrukturisasi (sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Perdamaian) Perusahaan.

  Pada tanggal 27 Agustus 2015, proses *Chapter* 15 ditutup atas perintah Pengadilan Kepailitan AS, dengan perintah penutupan memperjelas bahwa setiap perubahan terhadap Rencana Perdamaian akan diberi kuasa dan berlaku sepenuhnya dan bahwa referensi untuk Rencana Perdamaian di *PKPU Recognition Order* juga mengikutsertakan setiap amandemen terhadap Rencana Perdamaian.

- Proses section 210 (10) di Singapura

  Pada tanggal 13 September 2013, setelah ratifikasi Rencana Perdamaian Perusahaan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, Pengadilan Tinggi Singapura memberikan entitas anak tertentu dari Perusahaan (Entitas Anak yang Relevan) untuk mengumpulkan para kreditur untuk tujuan persetujuan skema pengaturan antara Entitas Anak yang Relevan dengan krediturnya.

31. LITIGATIONS (continued)

- *Chapter 15 proceedings in the United States*

  On March 26, 2013, following the ratification of the Company's Restructuring Plan by the Central Jakarta Commercial Court, the Company filed a petition under Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code to recognize the PKPU proceedings as foreign main proceedings.

  On May 21, 2013, the US Court granted recognition of the Indonesian PKPU proceedings as foreign main proceedings. The order for recognition is accompanied by a permanent injunction on all litigation and enforcement proceedings against the Company within the US. The next step in the Chapter 15 process is for the Company to file an application seeking enforcement of the Restructuring Plan in the US.

  On December 8, 2014, the Company filed a motion with the US Court to grant recognition of the Restructuring Plan within the United States.

  On January 8, 2015, the US Court granted recognition of the Indonesian Restructuring Plan including any amendments or modifications and gave the plan full force and effect in US to the same extent that are given effect in Indonesia and each is binding on all Plan Creditors (as defined in the Restructuring Plan) of the Company.

  On August 27, 2015, Chapter 15 Proceedings were closed by order of the US Bankruptcy Court, with the closing order clarifying that any amendments to the Restructuring Plan be given full force and effect with references to the Restructuring Plan in the PKPU Recognition Order including any amendment to the Restructuring Plan.

- *Section 210 (10) proceedings in Singapore*

  On September 13, 2013, following the ratification of the Company's Restructuring Plan by the Central Jakarta Commercial Court, the Singapore High Court granted certain subsidiaries of the Company ("Relevant Subsidiaries") to convene meetings of the creditors for the purposes of approving a scheme of arrangement between each Relevant Subsidiary and its creditors.

31. PERKARA HUKUM (lanjutan)

- Proses section 210 (10) di Singapura (lanjutan)

  Proposal dari Entitas Anak Yang Relevan terkait dengan masing-masing skema pembayaran utang adalah bagian dari implementasi inisiatif restrukturisasi yang tercantum dalam Rencana Perdamaian yang diajukan oleh Perusahaan dan disahkan oleh pengadilan di Indonesia dalam proses PKPU Perusahaan. Syarat-syarat yang diajukan kepada kreditur Entitas Anak Yang Relevan dalam skema pembayaran utang dibuat semirip mungkin dengan syarat-syarat yang diajukan kepada kreditur Perusahaan yang sama yang tertuang dalam Rencana Perdamaian. Skema pembayaran utang tidak berhubungan dengan pinjaman bank Perusahaan atau entitas anak, yang sedang direstrukturisasi secara terpisah.

  Pada tanggal 17 Februari 2014, Pemohon Skema mengajukan pada Pengadilan Tinggi Singapura skema pembayaran masing-masing agar disetujui oleh pengadilan. Pada tanggal 25 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui semua skema pembayaran yang diajukan.

  Pada tanggal 25 Mei 2015, Pemohon Skema selain Tridonawati Maritime Pte Ltd (Pemohon Skema Kedua") mengajukan aplikasi izin untuk memanggil rapat kreditur dengan maksud untuk mengusulkan skema pembayaran lain antara Pemohon Skema Kedua dan kreditur terkait. Skema Pembayaran ini dimaksudkan untuk memfasilitasi transaksi sebagaimana dimaksud dalam Amandemen Rencana Perdamaian dengan cara, antara lain, memungkinkan untuk transfer kapal yang dimiliki oleh Pemohon Skema Kedua untuk perusahaan baru.

  Pada tanggal 15 dan 16 Juli 2015, setiap Pemohon Skema Kedua mengadakan rapat kreditur sehubungan dengan usulan skema pembayaran. Pada tanggal 23 Juli 2015, masing-masing dari Pemohon Skema Kedua mengajukan kepada Pengadilan Tinggi Singapura agar skema pembayaran disetujui oleh pengadilan.

  Pada tanggal 17 Agustus 2015, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui dan mengukuhkan Skema Pembayaran Entitas Anak Yang Relevan.

Manajemen Grup menyatakan bahwa tidak ada kasus hukum lain yang sedang berjalan atau arbitrase yang dihadapi oleh Grup selain yang telah diungkapkan tersebut di atas.

31. LITIGATIONS (continued)

- *Section 210 (10) proceedings in Singapore (continued)*

  The Relevant Subsidiaries' proposals under their respective schemes of arrangement are part of the implementation of the restructuring initiatives set out in the Restructuring Plan proposed by the Company and approved by the Indonesian courts in the Company's PKPU process. The terms being proposed to each of the Relevant Subsidiaries' creditors under the schemes of arrangement mirror, insofar as possible, the terms proposed to similarly placed creditors of the Company under the Restructuring Plan. The schemes of arrangement do not concern any bank borrowings of the Company or its subsidiaries, which are being restructured separately.

  On February 17, 2014, the Scheme Applicants applied to the High Court of Singapore for their respective schemes of arrangement to be approved by the court. On February 25, 2014, the High Court of Singapore approved each of the schemes of arrangement proposed by the Scheme Applicants.

  On May 25, 2015, the Scheme Applicants apart from Tridonawati Maritime Pte Ltd ("2nd Scheme Applicants") filed applications for leave to call creditors' meetings with a view to proposing another scheme of arrangement between each 2nd Scheme Applicant and its creditors. These schemes of arrangement were intended to facilitate the transactions contemplated in the PKPU Amendment Plan by, among other things, allowing for the transfer of the vessel owned by each 2nd Scheme Applicant to a new company.

  On July 15, 2015 and July 16, 2015, each of the 2nd Scheme Applicants held their respective creditors' meetings in respect of the proposed schemes of arrangement. On July 23, 2015, each of the 2nd Scheme Applicants applied to the High Court of Singapore for their respective schemes of arrangement to be approved by the court.

  On August 17, 2015, the Singapore High Court approved and sanction the schemes of arrangement of all the Relevant Subsidiaries.

The Group's management represents that there are no other ongoing legal cases or arbitration insofar as they are aware which are faced by the Group in addition to those disclosed above.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN

Pada tanggal 22 Maret 2013, Rencana Perdamaian telah diratifikasi melalui putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat atas perkara No. 27/PKPU/2012/PN. NIAGA. JKT. PST, dimana seluruh pihak wajib mematuhi serta melaksanakan kesepakatan dalam Rencana Perdamaian dan proses PKPU Perusahaan dinyatakan berakhir.

Sebelum Rencana Perdamaian diratifikasi, beberapa langkah-langkah restrukturisasi telah dilaksanakan seperti pemeliharaan bisnis, perbaikan manajemen kas, restrukturisasi armada termasuk renegosiasi harga sewa kapal, alokasi tonase, penjualan kapal-kapal tidak menguntungkan, manajemen kapal pihak ketiga, penjualan kapal tanker *ethylene*, rasionalisasi kantor, penghematan beban umum dan administrasi serta manajemen operasional kapal.

Selanjutnya, Perusahaan dan MLA telah menyetujui untuk fasilitas modal kerja dalam jumlah tertentu, dimana sebagiannya merupakan pendanaan yang diperlukan selain dana dari hasil penjualan kapal agar langkah-langkah restrukturisasi dapat berjalan. Sehubungan dengan fasilitas modal kerja tersebut, kreditur MLA telah menyusun sejumlah persyaratan sebagai kondisi untuk memberikan fasilitas modal kerja antara lain menyediakan dana, jaminan, peninjauan atas struktur Grup, saham yang dijaminkan, perubahan manajemen, penjualan kapal-kapal tertentu, akuntan pengawas dan pengkajian implikasi pajak atas restrukturisasi.

Kreditur PKPU dalam Rencana Perdamaian diklasifikasi menjadi (1) kreditur separatis, terdiri dari Mandiri, BCA, Deutsche Bank, AG., Bank Mizuho dan MLOR; dan (2) kreditur konkuren, terdiri dari HSBC Bank USA (wali amanat wesel bayar), HSBC Hongkong Limited (wali amanat obligasi konversi), PT Bank CIMB Niaga Tbk (wali amanat obligasi), Gramercy Distressed Opportunity Fund (pemegang obligasi), Cowell & Lee Asia Credit Opportunity Fund (pemegang obligasi) dan lain-lain. Mayoritas kreditur separatis dan kreditur konkuren telah menyetujui Rencana Perdamaian. Rencana Perdamaian (Rencana) yang disahkan menjelaskan, antara lain, mengenai:

a. Rencana dikembangkan berdasarkan beberapa faktor kurang menguntungkan yang dihadapi termasuk, antara lain:

   - kondisi pasar industri pelayaran yang masih terus melemah dan penuh tantangan;

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN

On March 22, 2013, the Company's Restructuring Plan was ratified by the decision of the Central Jakarta Commercial Court under Case No. 27/PKPU/2012/PN. NIAGA. JKT. PST, wherein all parties must abide by and perform the terms of the Restructuring Plan and the Company will be discharged from the PKPU proceedings.

Prior to the ratification of the Restructuring Plan, there were ongoing restructuring steps taken such as business preservation, cash management improvement, fleet restructuring including renegotiation of leases, tonnage allocation, sale of non-profitable vessels, appointment of third party ship management, sales of ethylene vessels, office rationalization, efficiency of general and administration expenses and the management of operational vessels.

Further, the Company agreed with the MLA for a working capital facility of a certain amount, part of which will provide the necessary funding other than funding derived from the sales proceeds of vessels to perform necessary restructuring initiatives. In connection with this working capital facility, the MLA Lenders have set out a number of requirements as a condition for providing the funds, the security, addressing the Group's structure, the secured shares, changes in management, sales of certain vessels, monitoring accountant and assessment of tax implications on restructuring.

PKPU creditors under the Restructuring Plan are classified as follows: (1) secured creditors, comprising of Mandiri, BCA, Deutsche Bank, AG., Bank Mizuho and MLOR; and (2) unsecured creditors, comprising of HSBC Bank USA (trustee of notes payable), HSBC Hong Kong Limited (trustee of convertible bonds), PT Bank CIMB Niaga Tbk (trustee of bonds payable), Gramercy Distressed Opportunity Fund (Gramercy) (bondholders), Cowell & Lee Asia Credit Opportunity Fund (bondholders) and others. The majority of secured and unsecured creditors have agreed to the Restructuring Plan. The ratified Restructuring Plan ("the Plan") provides/prescribes, among others:

a. The Plan has been developed in the face of a number of adverse factors such as the following:

   - *challenging and persistently poor shipping market conditions;*

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

- krisis modal kerja dan adanya kebutuhan dana untuk mendanai langkah-langkah restrukturisasi dari arus kas operasi;
- restrukturisasi keuangan yang bersamaan dengan BULL, diajukannya petisi *Chapter* 11 oleh Gramercy terhadap Perusahaan di New York;
- persyaratan hukum pelayaran dan implementasinya di berbagai yurisdiksi yang berbeda.

b. Rencana dibuat berdasarkan analisa yang menyeluruh atas proyeksi pendapatan (dengan mempertimbangkan kinerja pada saat ini dan proyeksi pasar) dan dengan memperhatikan posisi masing-masing kreditur termasuk hak atas jaminan, pendapatan kapal, mata uang dan persyaratan yg ditentukan.

c. Rencana didasarkan pada beberapa asumsi penting seperti ketersediaan tambahan modal kerja, langkah-langkah restrukturisasi telah selesai dilaksanakan sehingga rencana dapat efektif, asumsi pertumbuhan pasar, penjualan sebagian aset dimasa yang akan datang, peremajaan kapal tanker kimia dan peningkatan jumlah armada melalui sewa jangka waktu tertentu.

d. Kunci utama yang mendukung perbaikan kinerja pada proyeksi diatas adalah semakin membaiknya tarif angkutan dibandingkan dengan yang telah diekspektasikan dan/atau harga bahan bakar yang lebih rendah.

e. Dengan dasar peningkatan asumsi *Earnings Before Interests Tax Depreciation and* Amortization *("EBITDA")* diatas tercapai, usulan untuk pembagian kelebihan kas kepada kreditur (untuk menurunkan utang), sambil mempertahankan kas yang secukupnya untuk belanja modal yang penting (untuk peremajaan armada) telah dikembangkan. *Cashflow waterfall* akan diimplementasikan berdasarkan urutan pembayaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Perdamaian.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

- *severe working capital crisis and the need to fund for restructuring initiatives from operating cash flows;*
- *simultaneous financial restructuring of BULL, application of Chapter 11 petition by Gramercy against the Company in New York;*
- *maritime law requirements and processes in different jurisdictions.*

b. The Plan is based upon a fundamental analysis of forecast earnings (taking into account current performance and market forecasts) and having regard to each of the creditors' relative positions including security rights, vessel earnings, currency and stipulated requirements.

c. The Plan relies on key assumptions such as the availability of additional working capital, the successful completion of restructuring initiatives, market growth assumption, future sale of assets, renewal of aging chemical tankers and increasing fleet size by time chartering.

d. The key drivers of improved performance on the forecast are changing better than expected freight rates and/or lower bunker prices.

e. On the basis that the improved Earnings Before Interests Tax Depreciation and Amortization ("EBITDA") is achieved, a proposal for sharing of the surplus cash among the creditors (to amortize debt), while retaining sufficient cash for important capital expenditure initiatives (fleet replenishment) had been developed. A cash flow waterfall will be implemented based upon the payments to be made as stated in the Restructuring Plan.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

f. *Cash sweep* akan diimplementasikan setiap setengah tahun berdasarkan surplus kas setelah pembayaran yang dilakukan dalam *cashflow waterfall* dan fasilitas modal kerja telah dibayar lunas. *Cash sweep* memungkinkan dilakukannya tambahan pembayaran pokok terhadap sisa utang yang tertunggak (*in reverse order*) bagi para kreditur separatis dan kreditur konkuren dan alokasi belanja modal dengan dasar pro-rata sebagaimana tercantum dalam Rencana Perdamaian.

g. Penilaian utama dari asumsi dan analisa tersebut mencakup; (i) kreditur separatis akan dilunasi lebih cepat pada tahun ke-6; (ii) kreditur konkuren akan dibayar secara substantial selama 10 tahun dimulai sejak tahun ke-3; (iii) cadangan belanja modal akan terus meningkat yang memungkinkan dilakukannya peremajaan armada yang dananya terutama dari dana cadangan dan (iv) tidak diperlukan adanya belanja modal yang material di tahun ke-1 sampai ke-5.

h. Prinsip utama yang melandasi restrukturisasi atas utang Grup yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Kreditur separatis akan menerima 100,0% dari pokok utang yang seluruhnya akan menggunakan mata uang US$ atau Rp (sesuai keadaannya, kecuali untuk para kreditur MLA yang utangnya harus pada setiap saat tetap dinominasi dalam US$) dengan periode pembayaran yang bervariasi sampai dengan 10 tahun sesuai dengan pendapatan kapal-kapal mereka.

- Marjin suku bunga pinjaman tetap seperti fasilitas utang awal tetapi akan merefleksikan biaya dana US$ atau Rp.

- Perusahaan dan setiap kreditur separatis dengan kesepakatan kedua belah pihak dapat mengubah mata uang dari pokok utang mereka setiap saat;

- Kreditur konkuren akan menerima 100,0% dari pokok utang dengan *bullet repayment* pada akhir tahun ke-10.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

f. A cash sweep shall be implemented semi-annually with respect to surplus cash after payments on the cash flow waterfall are made and the working capital facility is fully paid. The cash sweep enables additional principal repayments to be applied to the outstanding balance (in reverse order) with respect to outstanding secured and unsecured creditors and allocation to a capital expenditures reserve on a pro-rata basis as stated in the Restructuring Plan.

g. Key observations from such assumptions and analysis include; (i) secured creditors will be paid substantially quicker by Year 6; (ii) liabilities to unsecured creditors are amortized substantially over the 10-year period commencing Year 3; (iii) the capital expenditure reserve is expected to build up to allow fleet replenishment primarily from cash reserves; and (iv) no capital expenditure requirements in Years 1 to 5.

h. The key principles underpinning the restructuring of the Group's debt are set out as follows:

- *Secured creditors will retain 100.0% of their principal debt which will all be denominated in US$ or Rp (as the case may be except for the MLA Lenders whose debt shall at all times remain denominated in US$) with repayments extended up to 10 years in line with the earnings of their vessels;*

- *Interest rate margins will remain in accordance with original debt facilities but will reflect US$ or Rp cost of the funds;*

- *The Company and any of the secured creditors may, by mutual consent, convert the currency of their principal debt at any time;*

- *Unsecured creditors will retain 100.0% of their principal debt, with a bullet repayment in Year 10;*

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

- Suku bunga pinjaman akan meningkat dengan berjalannya waktu sesuai dengan proyeksi dan ketersediaan dana dan bunga pinjaman untuk utang berdenominasi Rp dan US$ yang mencerminkan perbedaan atas mata uang yang wajar;

- Para pemasok dagang akan menerima sampai dengan 80,0% dari jumlah tunggakan dengan pembayaran selama 5 tahun; dan

- Perolehan dana baru sejumlah tertentu dalam periode 10 tahun.

i. Jumlah yang tertunggak kepada masing-masing kreditur separatis dan kreditur konkuren yang berhak untuk melakukan voting atas rencana (Kreditur Restrukturisasi) untuk kepentingan PKPU ini ditentukan dengan merujuk kepada Daftar Piutang Tetap (Daftar Kreditur PKPU) yang telah dikonfirmasi oleh Hakim Pengawas pada tanggal 5 Desember 2012 atau Daftar Piutang Tetap setelahnya, atau yang diamandemen, atau yang direvisi dan telah dikonfirmasi oleh Hakim Pengawas (kecuali untuk beberapa kreditur sewa yang telah setuju atau akan setuju dengan Perusahaan untuk menentukan nilai tagihannya melalui pemeriksa independen). Apabila terjadi ketidakcukupan kas untuk membayar kas untuk membayar cicilan per kuartal atas bunga atau pokok utang kepada kreditur separatis, kreditur separatis atas keputusannya sendiri dan dengan memberikan persetujuan tertulis kepada Perusahaan, dapat menyetujui untuk menambahkan jumlah cicilan tersebut pada cicilan per kuartal berikutnya selain dari meminta pembayaran segera.

j. Ringkasan atas usulan pembayaran yang diajukan kepada kreditur konkuren adalah:

- Pembayaran bunga dapat dilaksanakan apabila tercapai *Loan To Value* (*LTV*) maksimum 100,0% atas fasilitas utang dari para kreditur MLA dimana LTV ditentukan berdasarkan nilai kapal yang dijaminkan kepada kreditur MLA (*Test* LTV); dan

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

- *Interest rates are increased over time in line with forecasts and available funds with interest rates for both Rp and US$ denominated debt reflecting an appropriate currency differential;*

- *Trade suppliers will receive payments up to 80.0% of the outstanding amounts over 5 years; and*

- *Fund-raising of a certain amount during the 10-year period.*

i. The outstanding amount to each of the secured and unsecured creditors voted on the Plan (the Plan Creditors) for the purposes of the PKPU is determined by reference to the List of Fixed Receivables (PKPU Creditor List) confirmed by the Supervisory Judge on December 5, 2012 or any subsequent, amended or revised List of Fixed Receivables confirmed by the Supervisory Judge (except for certain lease creditors who have agreed or will agree with the Company to have the value of their claim determined by an independent adjudicator). Where there is insufficient cash to pay a quarterly installment of interest or principal owing to a secured creditor, that secured creditor may, in its discretion, by notice in writing to the Company, agree to add the amount of that installment to the next quarterly installment rather than demand immediate payment.

j. A summary of the revised proposed terms for unsecured creditors are as follows:

- *Interest payments are subject to a maximum LTV (Loan To Value) of 100.0% on the MLA Lenders' loan facility whereby (Loan To Value) LTV is determined based on the value of the collateralized vessels mortgaged to the MLA Lenders ("LTV Test"); and*

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

j. Ringkasan atas usulan pembayaran yang diajukan kepada kreditur konkuren adalah (lanjutan):

- Kreditur konkuren tidak diperbolehkan untuk menyatakan *event of default* untuk setiap gagal bayar atas bunga yang terjadi sebelum 1 April 2017 atau sampai pada waktu dimana LTV dari para kreditur MLA mencapai 70,0% atau kurang, mana yang tercapai lebih dahulu.

- Saham baru di Perusahaan akan dikeluarkan dan didistribusikan pro-rata diantara para kreditur konkuren. Total saham yang tersedia untuk para kreditur konkuren adalah 25,0% dari seluruh saham Perusahaan yang ditingkatkan dengan estimasi nilai wajar sebesar US$ 23,3 juta atau 3.955.764.202 saham.

- Ekuitas di Perusahaan setara dengan 316.461.136 saham atau estimasi nilai sebesar US$ 1,9 juta akan diterbitkan kepada pemegang US$ 48,9 juta *Guaranteed Convertible*

k. Setelah Rencana Perdamaian disahkan oleh Pengadilan Jakarta, Perusahaan akan mendapatkan pengakuan atas Rencana Perdamaian dan proses PKPU dalam *Chapter* 15 *Bankruptcy Code* di Amerika Serikat. Entitas anak yang telah mengajukan pendaftaran berdasarkan *section* 210 (10) dari *Companies Act* bermaksud untuk mempresentasikan skema penyelesaian berdasarkan *section* 210 dari *Companies Act* untuk memberlakukan pokok dan kondisi yang terkait dengan Rencana Perdamaian yang terkait dengan entitas anak tersebut, sepanjang para kreditur MLA mendukung dilakukannya tindakan tersebut. Apabila diperlukan entitas anak yang terkait yang telah ditempatkan dalam skema penyelesaian berdasarkan *section* 210 dari *Companies Act* bermaksud untuk memperoleh pengakuan atas skema tersebut berdasarkan *Chapter* 15 *Bankruptcy Code* di Amerika Serikat.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

j. A summary of the revised proposed terms for unsecured creditors are as follows (continued):

- *Unsecured creditors shall not be entitled to call an event of default for any nonpayment of interest occurring at the earlier of April 1, 2017, or until such time as the LTV on the MLA Lenders' facility is 70.0% or less, whichever is earlier.*

- *New equity in the Company will be issued and distributed pro-rata among all unsecured creditors. The total new equity available to unsecured creditors will be 25.0% of the enlarged share capital of the Company with estimated fair value of US$ 23.3 million or 3,955,764,202 shares.*

- *Equity in the Company equivalent to a total of 316,461,136 shares or estimated value of US$ 1.9 million will be issued to the holders of the US$ 48.9 million Guaranteed Convertible Bonds and US$ 125 million 12.0% Guaranteed Convertible Bonds for the conversion rights to be given up by the bond holders.*

k. Upon approval of the Restructuring Plan by the Court, the Company will obtain recognition of the Restructuring Plan and the PKPU process under Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code. The subsidiaries of the Company which have taken out applications under Section 210 (10) of the Companies Act intend to present schemes of arrangement to give effect to the principal and relevant terms of this Restructuring Plan in respect of that particular subsidiary, provided that the MLA Lenders support this course of action. Where necessary, the Relevant Subsidiaries of the Company which successfully put in place schemes of arrangement under Section 210 of the Companies Act intend to obtain recognition of those schemes under Chapter 15 of the United States Bankruptcy Code.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

l. Perusahaan dan Kreditur Restrukturisasi sepakat untuk melaksanakan (atau mengusahakan untuk melaksanakan) seluruh tindakan atau hal-hal lebih lanjut lainnya, dan menandatangani dan menyerahkan (mengusahakan untuk menandatangani dan menyerahkan) atas dokumentasi lebih lanjut yang diwajibkan oleh perundang-undangan atau yang diperlukan untuk mengimplementasikan dan/atau melaksanakan Rencana Perdamaian dan transaksi-transaksi sebagaimana yang dijabarkan di dalamnya. Untuk lebih memperjelas, Para kreditur MLA tidak dianggap sebagai Kreditur Restrukturisasi dan akan menyepakati *term sheet* dan dokumentasi restrukturisasi final yang terpisah antara peminjam dan penjamin fasilitas MLA berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang konsisten dengan ketentuan dalam Rencana ini.

ING Bank N.V. tidak dianggap Kreditur Restrukturisasi dan akan menandatangani *term sheet* terpisah dan dokumentasi restrukturisasi final dengan para pihak yang memiliki kewajiban dari SBLC berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang konsisten dengan ketentuan dalam Rencana Perdamaian ini, sedangkan MLOR merupakan kreditur Perusahaan, tidak akan menerima pembayaran apapun berdasarkan Rencana Perdamaian ini tanpa ada pemenuhan transaksi yang terpisah sesuai dengan restrukturisasi BULL untuk penyelesaian tagihan mereka dan jaminan yang ada. Sepanjang kewajiban Perusahaan berdasarkan Rencana Perdamaian ini masih belum dipenuhi seluruhnya, Perusahaan berjanji bahwa tidak akan melakukan hal tertentu sebagaimana disebutkan dalam Rencana Perdamaian.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

l. The Company and the Plan Creditors agree to perform (or procure the performance of) all further acts and things, and execute and deliver (or procure the execution and delivery of) such further documents as may be required by law or as may be necessary to implement and/or give effect to the Restructuring Plan and the transactions contemplated thereby. For the avoidance of doubt, the MLA Lenders are not considered to be the Restructuring Plan Creditors. They will enter into a separate term sheet and definitive restructuring documentation with the borrower and guarantors of the MLA facility with terms and provisions that are consistent with the provisions of this Plan.

ING Bank N.V. is also not considered to be a Plan Creditor. It will enter into a separate term sheet and definitive restructuring documentation with obligors of SBLC with terms and provisions that are consistent with the provisions of this Plan while MLOR, which is a creditor of the Company, will not receive any payments under the Restructuring Plan without the completion of a separate transaction pursuant to BULL'S restructuring to deal with its claims and security. For as long as the Company's obligations under this Restructuring Plan remain outstanding, the Company undertakes that it shall not do certain things as stipulated in the Restructuring Plan.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

m. Tanpa mengurangi hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, Perusahaan dan Kreditur Restrukturisasi (kecuali kreditur sewa, kreditur konkuren lainnya, kreditur dagang dan kreditur antar Perusahaan), sepakat untuk menandatangani dan menyerahkan (atau mengusahakan untuk menandatangani dan menyerahkan) dokumentasi sebagaimana diperlukan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan untuk mencatat, menambahkan dan/atau menyatakan kembali kondisi dan persyaratan yang mendasari setiap utang Perusahaan dan/atau entitas-entitas anaknya kepada masing-masing Kreditur Restrukturisasi dimana setiap kondisi dan persyaratan tersebut harus konsisten dengan dan tidak berbenturan dengan setiap ketentuan di dalam Rencana dan transaksi-transaksi yang tercantum di dalamnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada satu atau lebih kesepakatan sukarela atau *mandatory exchange offer* yang diwajibkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, termasuk, tanpa terbatas *term sheet* Obligasi US$ dan dokumentasi yang diatur dalam dokumen tersebut ("Dokumentasi Final"). Suatu *event of default* hanya dapat terjadi terhadap Rencana Perdamaian dan/atau Dokumentasi Final sebagai akibat dari pelanggaran pada ketentuan yang tercantum di Rencana Perdamaian itu sendiri dan bukan ketentuan tambahan yang tercantum di setiap dokumentasi Final (tidak termasuk untuk tujuan ketentuan ini, setiap dan seluruh Dokumentasi Final sehubungan dengan Obligasi US$).

Perusahaan, entitas-entitas anak yang relevan dan para Pemegang Obligasi US$ tengah dalam proses menandatangani *term sheet* sehubungan dengan Obligasi US$ yang menjabarkan ketentuan-ketentuan tertentu dimana Perusahaan, entitas-entitas anak yang relevan dan para Pemegang Obligasi US$ diharapkan untuk merestrukturisasi ketentuan-ketentuan dari utang (aktual dan kontinjen) Perusahaan dan entitas-entitas anak yang relevan kepada para Pemegang Obligasi US$ berdasarkan Obligasi US$ di luar proses PKPU melalui dokumentasi terpisah yang mengimplementasikan restrukturisasi dari utang aktual dan kontinjen Perusahaan dan entitas-entitas anak yang relevan kepada para Pemegang Obligasi US$. Persyaratan dan ketentuan *term sheet* Obligasi US$ akan konsisten dengan ketentuan dalam Rencana Perdamaian ini dan Perusahaan akan menandatangani *term sheet* Obligasi US$ dan dokumentasi lainnya yang diatur dalam *term sheet* tersebut dan akan mengambil seluruh langkah langkah yang wajar yang diperlukan untuk membuat dokumentasi tersebut efektif secepatnya setelah Rencana Perdamaian ini disetujui. Rencana Perdamaian juga mengatur persyaratan dan kondisi yang harus dicantumkan dalam Dokumentasi Final.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

m. Without prejudice to the foregoing, the Company and the Plan Creditors (except the Lease creditors, Other unsecured creditors, trade creditors and intercompany creditors, as those terms are used) may agree to execute and deliver (or procure the execution and delivery of) such documentation as may be necessary under relevant law to record, amend and/or restate the terms and conditions governing each of the debts owed by the Company and/or its subsidiaries to the relevant Plan Creditor such that those terms and conditions are consistent and do not conflict with any of the terms of the Plan and the transactions contemplated hereby, including without limitation one or more voluntary consent solicitations or mandatory exchange offers in accordance with applicable law, including, without limitation, the US$ Bonds term sheet and the documentation contemplated thereunder (the "Definitive Documentation"). An event of default may only arise under the Restructuring Plan and/or Definitive Documentation as a result of a breach of the express terms of the Restructuring Plan itself and not additional terms set out in any Definitive Documentation (excluding for the purposes of this provision, any and all Definitive Documentation relating to the US$ Bonds).

The Company, its relevant subsidiaries and the US$ Bondholders are in the process of entering into a term sheet with respect to the US$ Bonds, setting out certain terms on which the Company, its relevant subsidiaries and the US$ Bondholders expect to restructure the terms of the indebtedness owed (actually or contingently) by the Company and its relevant subsidiaries to the US$ Bondholders under the US$ Bonds outside of the PKPU proceedings pursuant to the separate documents implementing the restructuring of the actual and contingent indebtedness of the Company and its relevant subsidiaries to the US$ Bondholders. The terms and provisions of the US$ Bonds term sheet will be consistent with the provisions of this Restructuring Plan and the Company undertakes to enter into the US$ Bonds term sheet and any and all other documentation contemplated thereunder and to take all steps reasonably necessary to make such documentation effective as soon as practicable following the approval of this Restructuring Plan. The Restructuring Plan also governs requirements adhered to in the Definitive Documentation.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

n. Perusahaan dan/atau entitas anaknya harus memenuhi kewajibannya berdasarkan Rencana sepanjang persetujuan dan pengesahan yang diperlukan telah didapatkan (dan belum pernah ditarik atau diubah) dari pihak yang berwenang atau badan pengawas yang berwenang apabila diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas pada SGX, BEI, OJK, para pemegang saham Perusahaan atau BULL, setelah Rencana disahkan oleh Pengadilan Jakarta.

o. Setelah Rencana Perdamaian disetujui oleh Kreditur Restrukturisasi dan Pengadilan Jakarta, setiap amandemen lanjutan terhadap Rencana Perdamaian akan tergantung dari persetujuan dari setidaknya 50,0% jumlah kreditur dan 66,7% nilai tagihan yang tertunggak dari kedua kelas kreditur (separatis dan konkuren) dari, Kreditur Restrukturisasi, pada saat tersebut, dimana Kreditur Restrukturisasi separatis dan konkuren melakukan voting, namun dengan memperhatikan ketentuan bahwa:

- Setiap amandemen yang menyangkut para Kreditur MLA dan ING Bank N.V. sebagai Kreditur Restrukturisasi (kecuali dengan alasan dari para Kreditur MLA dan ING Bank N.V.) membutuhkan persetujuan tertulis dari para Kreditur MLA atau ING Bank N.V.;

- Selama terdapat jumlah tertunggak yang masih belum dibayarkan kepada para Kreditur MLA, setiap perubahan pada bagian tertentu dari Rencana membutuhkan persetujuan tertulis dari para Kreditur MLA;

- Amandemen atau pengesampingan bagian tertentu dari Rencana atas hak atau kewajiban Bank SBLC, rekening-rekening penerimaan dari "Gas Bangka" atau setiap jaminan yang dimiliki oleh ING Bank N.V. untuk menjamin Fasilitas SBLC tidak dapat, selama masih ada kewajiban aktual atau kontinjen berdasarkan Fasilitas SBLC, dapat diberlakukan tanpa persetujuan dari ING Bank N.V.; dan

- Tidak ada amandemen yang dilakukan terhadap ketentuan lainnya yang dapat mempengaruhi perjanjian-perjanjian dan dokumentasi lainnya yang telah disetujui Perusahaan dan Pemegang Obligasi US$ tanpa persetujuan tertulis yang sepesifik dari Pemegang Obligasi US$.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

n. The Company and/or its subsidiaries shall be required to fulfill its obligations under this Agreement only insofar as such approvals and consents as may be necessary have been obtained (and have not been withdrawn or amended) from such regulatory or supervisory authorities as may be necessary, including without limitation, the SGX, IDX, OJK or the shareholders of the Company or of BULL, subsequent to the Plan being approved by the Jakarta Court.

o. Upon the approval of the Restructuring Plan by the Plan Creditors and the Jakarta Court, any further amendment to the Restructuring Plan will be subject to approval by at least 50.0% in number and 66.7% in value of the aggregate outstanding debt of two classes (secured and unsecured) of Plan Creditors, at such time as such secured and unsecured Plan Creditors vote, provided, however, that:

- *Any amendment purporting to include the MLA Lenders and ING Bank N.V. as a Plan Creditor (except by reason of the MLA Lenders and ING Bank N.V.) shall require the written consent of the MLA Lenders or ING Bank N.V.;*

- *For so long as any amount of indebtedness remains owing to the MLA Lenders, any amendment to certain sections in the Plan shall require the written consent of the MLA Lenders;*

- *An amendment or waiver to certain sections in the Plan to the rights or obligations of the SBLC Bank, the earnings account of "Gas Bangka", the earnings of "Gas Bangka" or of any security held by ING Bank N.V. to secure the SBLC Facility may not, so long as any actual or contingent liability remains under the SBLC Facility, be effected without the consent of ING Bank N.V.; and*

- *No amendment shall be made to the terms described in relation to the US$ Bondholders or to any other term which would affect any such other agreements and documents as agreed between the Company and the US$ Bondholders without the specific written consent of the US$ Bondholders.*

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

Meskipun upaya dan komitmen Perusahaan untuk sepenuhnya melaksanakan restrukturisasi utang tersebut, beberapa faktor telah menghambat keberhasilan penerapan Rencana Restrukturisasi termasuk:

- pemulihan yang tertunda di pasar pelayaran dibandingkan dengan perkiraan sebagaimana disebutkan dalam Rencana Perdamaian;
- berkurangnya ketersediaan pembiayaan bank dan ketertarikan investor pada industri ini mengakibatkan sulitnya mendapatkan dana untuk menjalankan Rencana Perdamaian;
- ketidakmampuan untuk mendapatkan persetujuan dari otoritas terkait di Indonesia untuk penerbitan saham baru yang telah ditetapkan dalam Rencana Perdamaian; dan
- risiko tidak tercatat lagi (*delisting*) di BEI berkaitan dengan defisiensi modal Perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, Perusahaan harus melakukan restrukturisasi lebih lanjut atas kewajiban Grup di bawah Fasilitas MLA dan Rencana Perdamaian.

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menegosiasikan pengaturan konsensual dengan Para Kreditur MLA terkait dengan restrukturisasi Fasilitas MLA ("Restrukturisasi MLA"), dan menandatangani term sheet yang mengikat dan perjanjian pendukung restrukturisasi ("RSA") dengan, antara lain, Para Kreditur MLA. Restrukturisasi MLA mencegah eksekusi seluruh aset-aset yang dijaminkan kepada Para Kreditur MLA dan mempertahankan nilai sebanyak mungkin untuk Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Perubahan atas Rencana Perdamaian ("Amendemen Rencana Perdamaian") telah diusulkan dan disetujui oleh kreditur-kreditur mayoritas dari kedua kelas kreditur Grup, kreditur separatis dan kreditur konkuren, pada tanggal 14 Agustus 2015. Amandemen Rencana Perdamaian telah mendapat persetujuan bulat dari kreditur separatis dan persetujuan dari mayoritas mewakili 64,67% dalam jumlah dan 86,64% dalam nilai dari kreditur konkuren.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

Despite the Company's efforts and commitment to fully implement the aforementioned debt restructuring, a number of events had impeded a successful implementation of the Restructuring Plan, including:

- *a delayed market recovery in the shipping market as compared to the forecast set out in the Restructuring Plan;*
- *a lack of bank financing and investor appetite available for the industry resulting in difficulty in obtaining the fundraising envisaged under the Restructuring Plan;*
- *inablility to obtain approval from the relevant regulatory authorities in Indonesia for the issuance of new shares set out in the Restructuring Plan; and*
- *the risk of delisting by the IDX due to the Company's substantial capital deficiency.*

In view of the various factors above, the Company had to undertake a further restructuring of the Group's obligations under the MLA Facility and the Restructuring Plan.

On April 22, 2015, the Company negotiated a consensual arrangement with the MLA Lenders relating to the restructuring of the MLA Facility ("MLA Restructuring"), and signed a binding term sheet and a restructuring support agreement ("RSA") with, among others, the MLA Lenders. The MLA Restructuring avoided enforcement over all assets which were then secured in favor of the MLA Lenders and retained as much value as possible for the Company and its stakeholders.

The amendments to the Restructuring Plan ("PKPU Amendment Plan") was proposed and approved by the requisite majority creditors of both secured and unsecured creditors of the Group on August 14, 2015. The PKPU Amendment Plan received unanimous approval from the Company's secured creditors and the approval of a majority representing 64.67% in number and 86.64% in value of the Group's unsecured creditors.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip utama yang mendasari Usulan Restrukturisasi dalam Amendemen Rencana Perdamaian adalah sebagai berikut:

(a) Persyaratan yang disepakati dalam Restrukturisasi MLA, yang meliputi:

- Grup akan mengalihkan Aset-aset MLA kepada Chembulk Investment Co LLC ("NewCo") sebagai ganti atas penghapusan semua utang tertunggak dalam Fasilitas MLA;
- Para Kreditur MLA akan membebaskan atau memfasilitasi pembebasan aset-aset berikut untuk Grup: (i) Teekay JV dan Buana yang dijaminkan kepada Para Kreditur MLA berdasarkan dokumen-dokumen Fasilitas MLA; (ii) uang jaminan US$ 9,2 juta dan Gas Bangka, yang dicatat sebagai jaminan dalam *Standby Letter of Credit Facility* ING; dan (iii) pengembalian uang tunai hingga 50% dari beban dan biaya yang disebabkan oleh Para Kreditur MLA sesuai dengan Usulan Restrukturisasi;
- Para Kreditur MLA akan menerbitkan aset-aset berikut untuk Grup: (i) Waran NewCo untuk membeli sampai dengan 10% ekuitas di NewCo. Waran NewCo in dapat terdilusi akibat program insentif manajemen berdasarkan pasar dan penerbitan efek bersifat ekuitas oleh NewCo di masa depan; dan (ii) *Preferen equity interest* NewCo sebesar US$ 10,0 juta yang akan diterima dalam jumlah yang sama setiap tahun selama 5 tahun;

(b) Keluarga Surya telah setuju untuk mencarikan suntikan dana sejumlah US$ 10,0 juta untuk mendanai modal kerja dan/atau pengembangan armada dari Grup yang dikompensasi dengan tambahan modal saham di Perusahaan (Catatan 33).

Salah satu fitur utama dari Amandemen Rencana Perdamaian adalah penerbitan sebanyak 11.673.084.196 saham baru Perusahaan ("Saham Baru BLT") (setara dengan lebih kurang 45% dari modal saham yang diperbesar dari Perusahaan setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS) untuk didistribusikan secara pro-rata kepada seluruh kreditur konkuren dan sebanyak-banyaknya 259.401.872 saham baru ("Saham Baru CB") (setara dengan lebih kurang 1% dari modal saham yang diperbesar dari Perusahaan setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS) untuk didistribusikan secara pro-rata kepada seluruh pemegang Obligasi Konversi, tergantung dari persetujuan instansi yang diperlukan dan regulasi serta perundang-undangan (Usulan Penerbitan Konversi Utang menjadi Ekuitas). Persyaratan komersial dari Usulan Penerbitan Saham Konversi Utang menjadi Ekuitas didapatkan setelah negosiasi secara wajar dengan kreditur konkuren.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

The key principles underpinning the Proposed Restructuring under PKPU Amendment Plan are set out below:

(a) The agreed terms under MLA Restructring, which include:

- *The Group shall transfer the MLA Assets to Chembulk Investment Co LLC ("NewCo") in return for forgiveness of all debts outstanding under that MLA Facility.*
- *The MLA Lenders shall release or procure the release of the following assets to the Group: (i) Teekay JV and Buana which are secured to MLA Lenders under the MLA Facility Documents; (ii) US$ 9.2 million cash collateral and Gas Bangka, which are posted as security under the ING Standby Letter of Credit Facility; and (iii) cash refund of up to 50% of the fees and expenses incurred by the MLA Lenders pursuant to this Proposed Restructuring.*
- *The MLA Lenders shall issue the following assets to the Group: (i) NewCo Warrants to purchase up to 10% equity in NewCo which are subject to dilution by a market-based management incentive program and any future issuance of equity securities by NewCo; and (ii) NewCo Preferred Equity Interest amounting to US$ 10.0 million to be received in equal annual installments over 5 years;*

(b) The Surya family has committed to procure a cash injection of US$ 10.0 million into the Group for working capital or business development purposes in exchange for additional share capital in the Company (Note 33).

One of the key components of the PKPU Amendment Plan is the issuance by the Company of up to 11,673,084,196 new Shares ("New BLT Shares") (equivalent to approximately 45% of the enlarged share capital of the Company after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion) for distribution on a pro rata basis to the unsecured creditors and up to 259,401,872 new Shares ("New CB Shares") (equivalent to approximately 1% of the enlarged share capital of the Company after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion) for distribution to the Convertible Bondholders, subject to the necessary corporate and regulatory approvals being obtained ("Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance"). The commercial terms of the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance were arrived at after arm's length negotiations with the unsecured creditors.

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan pencatatan BEI, selama dua belas (12) bulan sejak tanggal pencatatan Saham Baru BLT dan Saham Baru CB di BEI, kreditur konkuren akan tunduk pada periode wajib *lock-up,* dan karenanya, tidak diperbolehkan untuk menjual atau mengalihkan Saham Baru BLT dan Saham Baru CB tersebut.

Terkait dengan Amandemen Rencana Perdamaian, Kreditur Restrukturisasi telah menyetujui hal-hal berikut:

(a) Kreditur separatis

- amortisasi pokok sejak tanggal persetujuan dari Amandemen Rencana Perdamaian sampai dengan 31 Maret 2017 bergantung pada kas yang tersedia pada masing-masing Rekening Penerimaan para kreditor separatis;
- amortisasi pokok wajib dimulai sejak tanggal 1 April 2017 sampai dengan 32 kali angsuran tetap kuartalan sesuai dengan ketentuan awal dari Rencana Perdamaian;
- bunga dihitung dan dibayarkan per kuartal yang dimulai sejak tanggal 1 April 2015 sesuai dengan ketentuan awal Rencana Perdamaian; dan
- tidak ada pembayaran kembali yang dipercepat dari *cash sweep*.

(b) Kreditur konkuren

- Konversi penuh utang menjadi ekuitas untuk pokok utang. Para kreditor konkuren secara bersama-sama akan menerima dan memegang 47% dari modal saham baru dari modal saham diperbesar di Perusahaan (setelah Usulan Konversi Utang-Ekuitas dan Konversi MCS), yang terdiri dari:
  - penerbitan saham baru di Perusahan sebanyak-banyaknya 11,673,084,196 saham yang setara dengan 45% dari modal saham diperbesar di Perusahaan (setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS); dan
  - transfer sebesar 2% dari total saham Perusahaan yang dipegang oleh keluarga Surya (setelah Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Konversi MCS).

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

Under the IDX listing rules, within twelve (12) months of the date of the listing of the New BLT Shares and the New CB Shares on the IDX, the unsecured creditors shall be subject to a mandatory lock-up period, and accordingly, shall not sell or dispose of any of the New BLT Shares or New CB Shares.

Under the PKPU Amendment Plan, the Plan creditors agreed to the following:

(a) Secured creditors

- *principal amortization from the date of approval of the PKPU Amendment Plan to March 31, 2017 is subject to the cash available in the respective secured creditor's earnings account;*
- *mandatory principal amortization shall commence from April 1, 2017 onwards with 32 equal quarterly installments in accordance with the Restructuring Plan;*
- *interest shall be accrued and paid on a quarterly basis commencing April 1, 2015 in accordance with Restructuring Plan; and*
- *no accelerated repayment from cash sweep*

(b) Unsecured creditors

- *Full debt for equity swap of principal debt. Unsecured Creditors will collectively receive and hold 47% new equity of the enlarged share capital of the Company (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), comprising:*
  - *The issuance of new shares consisting of up to 11,673,084,196 shares equivalent to 45% of the enlarged share capital of the Company (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion); and*
  - *A transfer of 2% of the total shares held by Surya family (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion).*

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

(b) Kreditur konkuren (lanjutan)

Dalam tiap kasus didistribusikan secara pro-rata di antara para kreditor konkuren berdasarkan utang pokok tertunggak.

- Para Pemegang Obligasi HY mempertahankan jaminan atas Teekay JV dan Buana atas pembayaran bunga dari periode 1 April 2015 sampai 31 Maret 2017 dengan jumlah sebanyak-banyaknya US$ 8,6 juta ("Bunga HY"). Perusahaan akan membayar Bunga HY kepada para Pemegang Obligasi HY sebagai berikut ini:

  - US$ 1,0 juta dalam waktu lima (5) hari kerja dari penyelesaian Amandemen Rencana Perdamaian; dan
  - saldo dari Bunga HY sesuai dengan ketentuan awal dari Rencana Perdamaian.

  Bergantung kepada percepatan pembayaran dalam mengurangi bunga HY yang tertunggak dengan cara alokasi 50% dari seluruh dividen yang diterima dari Teekay JV.

- Sebagai tambahan alokasi Saham Baru BLT dan transfer 2% saham yang dipegang oleh Keluarga Surya), para Pemegang Obligasi Konversi juga akan mendapatkan tambahan 1% saham pada modal yang diperbesar di Perusahaan (setelah usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi MCS) sebanyak-banyaknya 259.401.872 saham, yang konsisten dengan Rencana Perdamaian sebagai imbal balik dari kehilangan hak konversi mereka.

- Kreditor konkuren memegang, secara pro-rata, suatu kepentingan pada Buana dan Nevaeh melalui struktur yang akan memberikan manfaat ekonomis atas aset-aset tersebut kepada kreditor konkuren.

- Pembebasan seluruh bunga yang dikapitalisasi.

(c) Utang usaha

- Para kreditur usaha akan mempertahankan 50% dari saldo utang yang tertunggak dan akan dibayarkan selama 5 tahun.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

(b) Unsecured creditors (continued)

In each case, distributed on a pro rata basis among the Unsecured Creditors based on the principal debt outstanding.

- *The HY Bondholders retains security over the Teekay JV and Buana for their interest payments for the period April 1, 2015 to March 31, 2017 of up to US$ 8.6 million ("HY Interest"). The Group will pay the HY Interest to the HY Bondholders as follows:*

  - *US$ 1.0 million within five (5) business days of the closing of the PKPU Amendment Plan; and*
  - *the balance of the HY Interest in accordance with the Restructuring Plan.*

  Subject to an acceleration of payments in reduction of outstanding HY Interest by way of an allocation of 50% of all dividends received fromTeekay JV.

- *In addition to their allocation of the New BLT Shares and the transfer of 2% shared held by Surya Family, the Convertible Bondholders will, in aggregate, also be given an additional 1% equity stake in the enlarged share capital of BLT (after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS Conversion), consisting of up to 259,401,872 shares, which is consistent with the Restructuring Plan as consideration for their forfeiture of their conversion rights.*

- *The Unsecured Creditors to hold, on a pro rata basis, an interest in Buana and Nevaeh through a structure that would deliver the economic benefit of those assets to the Unsecured Creditors.*

- *Waiver of all interest capitalized.*

(c) Trade creditors

- *Trade creditors will retain 50% of their outstanding debt balance and will be paid over 5 years.*

32. GAMBARAN UMUM RENCANA PERDAMAIAN (lanjutan)

(d) Kreditur Antar-Perusahaan

- Tidak ada pembayaran Kreditur Antar-Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Perdamaian, atau keinginan antar-perusahaan dari setiap klaim antara Kreditur Antar-Perusahaan sampai (i) semua kreditur terjamin dibayar penuh, dan (ii) nilai agregat dari 48% ekuitas yang dipegang oleh konkuren, termasuk dengan penerus dan nominee mereka, melebihi jumlah klaim tertunggak sebesar US$ 1,1 miliar.

- Kreditur Antar-Perusahaan tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Amandemen Rencana Perdamaian atau menegaskan atau membuat klaim atas Perusahaan dengan cara apapun; dan

- Klaim antar-perusahaan yang dimiliki oleh BULL dan/atau entitas anak BULL, sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Perdamaian, harus dibayar sebagai prioritas diantara perusahaan lainnya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam akta No. 5 tanggal 17 November 2015 dari Firdhonal, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham yang ada untuk Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Usulan Penerbitan MCS.

Pada tanggal 1 Desember 2015, Restrukturisasi MLA telah berhasil diselesaikan.

Sehubungan dengan peningkatan modal yang berasal dari konversi utang-ekuitas (*debt to equity swap*) tersebut di atas, Perusahaan telah mengubah anggaran dasar dengan meningkatkan modal, ditempatkan dan disetor sebagaimana tercantum dalam akta No. 16 tanggal 23 November 2015 dari Firdhonal, S,H., Notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0947364.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 6 Desember 2015.

Perusahaan telah mengumumkan implementasi Konversi Utang menjadi Ekuitas tersebut pada tanggal 15 Desember 2015 dan sudah efektif sejak 31 Desember 2015.

Restrukturisasi MLA dan konversi utang-ekuitas mengakui keuntungan pelunasan utang sebesar US$ 172,8 juta pada tahun 2015. Restrukturisasi kepada kreditur utang usaha dan kreditur antar-perusahaan menyebabkan keuntungan atas restrukturisasi sebesar US$ 40,6 juta pada tahun 2015.

32. OVERVIEW OF THE RESTRUCTURING PLAN (continued)

(d) Intercompany Creditors

- *No payments to any Intercompany Creditor, as defined in the Restructuring Plan, or satisfaction of any intercompany claim with any Intercompany Creditors until (i) all existing secured creditors are repaid in full, and (ii) the aggregate value of the 48% equity interest held by the Unsecured Creditors, including their successors and nominees, exceeds the total outstanding claims of US$ 1.1 billion.*

- *Intercompany Creditors will not exercise their voting rights in the PKPU Amendment Plan or otherwise assert or make any claims upon Company in any manner whatsoever; and*

- *Intercompany claims owned by BULL and/or BULL Subsidiaries, as defined in the Restructuring Plan, shall be paid in priority to other intercompany claims.*

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized under deed No. 5 dated November 17, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta, the Company obtained approval from the existing Shareholders for the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and Proposed Issuance of MCS.

On December 1, 2015, MLA Restructuring has been successfully completed.

In connection with the capital increase arising from the conversion of debt-equity (debt to equity), the Company has amended the articles of association to increase the authorized capital, issued and fully paid as stated in the deed No. 16 dated November 23, 2015 of Firdhonal, S,H., Notary in Jakarta. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0947364.AH.01.02 Year 2015 dated December 6, 2015.

The Company announced the implementation of the proposed debt-to-equity conversion on December 15, 2015 and effectively applied on December 31, 2015.

The MLA Restructuring and debt-to-equity swap resulted to recognition of gain on extinguishment of debt - net amounting to US$ 172.8 million in 2015. The restructured terms of trade payable creditors and intercompany creditors resulted to gain on restructuring of US$ 40.6 million in 2015.

33. MANDATORY CONVERTIBLE SECURITIES

Sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian, Keluarga Surya berkomitmen untuk mendapatkan suntikan kas sebesar US$ 10,0 juta untuk modal kerja atau pengembangan armada yang dikompensasi dengan penambahan modal saham dalam Perusahaan.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Grup menandatangani MCS *subscription agreement* dengan PT Elang Megah Inti, investor pihak ketiga, untuk mengajukan alokasi dan penerbitan MCS ke PT Elang Megah Inti sebesar US$ 10,0 juta.

Sesuai dengan perjanjian, jumlah saham konversi tidak melebihi 2.456.869.565 saham ("Usulan Penerbitan MCS"). Usulan Penerbitan MCS akan membuat PT Elang Megah Inti memegang sampai dengan 9,5% dari modal saham diperbesar dari Perusahaan setelah usulan penerbitan saham Konversi Utang menjadi Ekuitas dan konversi MCS.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam akta No. 5 tanggal 17 November 2015 dari Firdhonal, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham yang ada untuk Usulan Konversi Utang menjadi Ekuitas dan Usulan Penerbitan MCS.

Pada tahun 2016, Grup telah menerima sebesar US$ 10 juta dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas. Konversi ke saham Perusahaan akan dilakukan sebulan setelah dimulai kembali perdagangan saham Perusahaan di BEI dan/atau SGX, memberikan bukti bahwa saham sudah diperdagangkan setidaknya selama 25 hari sebelum tanggal konversi dan saham baru BLT dan Saham Baru CB yang timbul dari konversi utang menjadi ekuitas telah didistribusikan kepada kreditur konkuren Grup.

33. MANDATORY CONVERTIBLE SECURITIES

Pursuant to PKPU Amendment Plan, the Surya family has committed to procure a cash injection of US$ 10.0 million into the Group for working capital or business development purposes in exchange for additional share capital in the Company.

On October 9, 2015, the Group entered into MCS subscription agreement with PT Elang Megah Inti, a third party investor, for the proposed allocation and issuance of MCS to PT Elang Megah Inti for a consideration of US$ 10.0 million.

Pursuant to the agreement, the aggregate number of conversion shares shall not exceed 2,456,869,565 shares ("Proposed Issuance of MCS"). The Proposed Issuance of MCS will result in PT Elang Megah Inti holding approximately up to 9.5% of the enlarged share capital of the Company after both the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and the MCS conversion.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized under deed No. 5 dated November 17, 2015 of Firdhonal, SH, notary in Jakarta, the Company obtained approval from the existing Shareholders for the Proposed Debt-Equity Swap Share Issuance and Proposed Issuance of MCS.

In 2016, the Group received the US$ 10.0 million and recorded it as part of equity. Conversion to the Company's shares will be made on any date after the expiry of one month from the resumption of trading of shares in IDX and/or SGX, provided always that the shares have been traded for at least 25 trading days prior to conversion date and the New BLT Shares and New CB Shares arising from the Proposed debt-to-equity swap have been distributed to certain unsecured creditors of the Group.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Manajemen risiko permodalan

Sejak ratifikasi Rencana Perdamaian, tujuan utama dari manajemen risiko permodalan Grup adalah untuk memastikan ketersediaan modal kerja Grup untuk menjalankan operasi dan inisiatif restrukturisasi sesuai dengan Rencana Perdamaian.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian sesuai dengan kondisi ekonomi. Saat ini, Grup mengelola modalnya dengan memonitor secara rutin kebutuhan modal kerja sesuai dengan Amandemen Rencana Perdamaian. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki posisi defisit. Sehubungan dengan itu Grup akan menerapkan secara berkelanjutan inisiatif pemotongan biaya dan restrukturisasi serta meninjau dan mengawasi pembelanjaan modal.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Capital risk management

Since the ratification of the Restructuring Plan, the primary objective of the Group's capital risk management has been to ensure the availability of the Group's working capital to run its operations and restructuring initiatives in accordance with the Restructuring Plan.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, to cope with the changes in economic conditions. Currently, the Group manages its capital by regularly monitoring its working capital requirements in accordance with the PKPU Amendment Plan. As of December 31, 2016 and 2015, the Group is in deficit position. As such, the Group will continuously apply cost-cutting and restructuring initiatives to review and monitor its capital expenditure.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

b. Kategori instrumen keuangan / *b. Categories of financial instruments*

Aset keuangan / ***Financial assets***

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Kas dan bank	11.964	5.788	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	2.049	1.927	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga *)	1.145	1.068	*Other receivables - third parties *)*
Aset keuangan derivatif	12.965	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijua	21.929	21.929	*Available-for-sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	75	4	*Other non-current assets*
Total	**50.127**	**43.681**	***Total***

Liabilitas keuangan / ***Financial liabilities***

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017* US$'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* US$'000	
Utang usaha	6.416	6.083	*Trade accounts payable*
Beban akrual	2.729	3.513	*Accrued expenses*
Pinjaman	29.259	29.433	*Loans payable*
Utang lain-lain	11.329	11.625	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.204	1.323	*Other current liabillities*
Total	**50.937**	**51.977**	***Total***

c. Tujuan manajemen risiko keuangan / *c. Financial risk management policies*

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, risiko bahan bakar, dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah sebagai berikut:

The Group's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, fuel risk and liquidity risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing (mata uang non-fungsional)

Grup juga melakukan kegiatan usahanya dalam mata uang asing yang berbeda dengan mata uang fungsionalnya terutama dalam rupiah, dolar Singapura, yen Jepang, Chinese renminbi dan euro. Eksposur dan fluktuasi mata uang asing memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Foreign exchange (non-functional currency) risk management

The entities in the Group conduct their respective businesses in currencies other than their functional currencies primarily in rupiah, Singapore dollar, Japanese yen, Chinese renminbi and euro. Foreign currency exposures and fluctuations have material impact on the Group's consolidated financial statements.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan) / *c. Financial risk management policies (continued)*

Risiko manajemen nilai tukar mata uang asing (mata uang non-fungsional) (lanjutan)

Grup memiliki kebijakan untuk mengelola risiko mata uang asing untuk memaksimalkan keuntungan. Grup melakukan tinjauan secara periodik akibat perubahan mata uang asing terhadap profitabilitas sehingga Grup dapat melakukan tindakan untuk mencegah risiko ini.

Foreign exchange (non-functional currency) risk management (continued)

The entities in the Group have the policy to manage foreign exchange risks so as to maximize profits. The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that the Group can take action to mitigate these risks.

		31 Maret 2017/ *March 31, 2017*		31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* '000	Ekuivalen/ *Equivalent to* US$'000	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* '000	Ekuivalen/ *Equivalent to* US$'000	
Aset						***Assets***
Kas dan bank	Rp	26.921.741	2.021	22.962.124	1.709	*Cash on hand and in banks*
	EUR	3	3	4	4	
	SGD	2	2	1	1	
	JPY	-	-	-	-	
Piutang usaha	Rp	7.965.958	598	10.345.720	770	*Trade receivables*
	SGD	6	5	6	5	
Total			**2.629**		**2.489**	***Total***
Liabilitas						***Liabillities***
Utang usaha	Rp	20.461.056	1.536	19.194.363	1.429	*Trade accounts payable*
	SGD	1.038	744	1.013	701	
	JPY	6.404	57	702	6	
	EUR	133	124	441	465	
Pinjaman	Rp	172.347.098	12.938	175.111.000	13.033	*Loans payable*
Total			**15.399**		**15.634**	***Total***

Ringkasan nilai tercatat aset dan liabilitas moneter signifikan Grup yang didenominasi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsionalnya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The summary of the carrying amounts of the Group's significant financial monetary assets and monetary liabilities denominated in currencies other than US$ as at reporting date is as follows:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*		31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		
	Aset/*Assets*	*Liabilitas/ Liabilities*	Aset/*Assets*	*Liabilitas/ Liabilities*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Rupiah	2.619	14.474	2.479	14.462	*Rupiah*
Dolar Singapura	7	744	6	701	*Singapore dollar*
Euro	3	124	4	465	*Euro*
Yen	-	57	-	6	*Yen*
Total	**2.629**	**15.399**	**2.489**	**15.634**	***Total***

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga

Grup juga terekspos pada risiko tingkat suku bunga yang disebabkan pinjaman dalam mata uang rupiah dan US$ dengan suku bunga mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci pada bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Bunga atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai suku bunga mengambang dinilai kembali pada interval kurang dari satu tahun. Bunga atas instrumen yang diklasifikasikan sebagai tingkat bunga tetap adalah tetap sampai dengan jatuh tempo instrumen dan oleh kerena itu tidak tunduk pada risiko suku bunga.

Kebijakan Grup meminjam dengan suku bunga mengambang namun tetap mempertahankan proporsi pinjaman dengan suku bunga tetap. Tujuan kombinasi antara suku bunga tetap dan mengambang adalah untuk mengurangi dampak kenaikan suku bunga selain itu juga menikmati keuntungan jika suku bunga menurun.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, aset keuangan derivatif dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Dalam menentukan persyaratan kredit kepada pelanggan, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (i) kemampuan keuangan dari pelanggan, (ii) sejarah pembayaran dari pelanggan, (iii) relasi dengan pelanggan dan (iv) jarak atau durasi setiap pelayaran. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, persyaratan kredit Grup dapat bervariasi. Persyaratan kredit juga dapat dimodifikasi berdasarkan negosiasi dengan masing-masing pelanggan. Ini merupakan kebijakan Grup untuk mengawasi posisi keuangan atas piutang tersebut secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa Grup terekspos risiko kredit yang minimal. Saldo bank ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki kredibilitas yang layak.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian mencerminkan maksimum eksposur Grup terhadap risiko kredit tanpa mempertimbangkan nilai jaminan yang diperoleh.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Interest rate risk management

The Group is also exposed to interest rate risk as it also borrows funds in rupiah and US$ at floating interest rates.

The Group's exposures to interest rate on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest on financial instruments classified as floating rate is repriced at intervals of less than one year. Interest on financial instrument classified as fixed rate is fixed until the maturity of the instrument and is therefore not subject to interest rate risk.

The Group's policy is to borrow principally on the floating rate basis but to retain a proportion of fixed rate debt. The objectives for the mix between fixed and floating rate borrowings are set to reduce the impact of an upward change in interest rate while enabling benefits to be enjoyed if interest rates fall.

Credit risk management

The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to cash in banks, trade receivables, other receivables, other non-current assets, derivative financial asset and AFS financial assets.

In determining the credit terms for customers, the management considers the following factors: (i) the financial strength of the customer, (ii) the customer's historical payment record, (iii) the length of the relationship with the customer and (iv) the distance or duration of a specific voyage. Based on these factors, the Group's credit terms may vary. The credit terms may also be modified based on negotiations with each customer. It is the Group's policy to monitor the financial standing of these receivables on an ongoing basis to ensure that the Group is exposed to a minimal credit risk. Cash in banks are placed only in credit worthy financial institutions.

The carrying amounts of the above-mentioned financial assets recorded in the consolidated financial statements represent the Group's maximum exposure to credit risk without taking into account the value of any collateral obtained.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management policies (continued)

Kualitas kredit aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Grup dengan menggunakan kualitas baik dan standar sebagai penilaian kredit internal.

Kualitas Baik. Berkenaan dengan pihak lain yang tidak diharapkan oleh Grup untuk mengalami gagal bayar atas kewajibannya, oleh karena itu resiko kreditnya minimal.

Kualitas Standar. Aset keuangan lainnya yang tidak termasuk dalam kualitas baik termasuk dalam kategori ini.

Kualitas kredit aset keuangan Grup adalah sebagai berikut:

Credit quality of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Group using high quality and standard quality as internal credit ratings.

High Quality. Pertains to counterparty who is not expected by the Group to default in settling its obligations, thus credit risk exposure is minimal.

Standard Quality. Other financial assets not belonging to high quality financial assets are included in this category.

The credit quality of the Group's financial assets follows:

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*					
	Belum jatuh tempo maupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo tetapi tidak ada penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Kualitas Baik/ *High Quality*	Kualitas Standar/ *Standard Quality*				
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Bank	11.817	-	-	-	11.817	*Cash in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	902	-	1.147	1.796	3.845	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	1.145	-	-	1.145	*Other receivables - third parties*
Aset keuangan derivatif	-	12.965	-	-	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	21.929	-	-	21.929	*Available-for-sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	-	75	-	-	75	*Other non-current assets*
Total	**12.719**	**36.114**	**1.147**	**1.796**	**51.776**	***Total***

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*					
	Belum jatuh tempo maupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo tetapi tidak ada penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Kualitas Baik/ *High Quality*	Kualitas Standar/ *Standard Quality*				
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Bank	5.719	-	-	-	5.719	*Cash in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	1.112	-	815	1.796	3.723	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	1.068	-	-	1.068	*Other receivables - third parties*
Aset keuangan derivatif	-	12.965	-	-	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	21.929	-	-	21.929	*Available-for-sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	-	4	-	-	4	*Other non-current assets*
Total	**6.831**	**35.966**	**815**	**1.796**	**45.408**	***Total***

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko bahan bakar

Penghasilan Grup dipengaruhi oleh perubahan harga bahan bakar. Strategi untuk mengelola risiko harga bahan bakar, bertujuan untuk menyediakan terhadap adanya peningkatan secara tiba-tiba dan signifikan terhadap harga bahan bakar. Untuk memenuhi tujuan ini, program pengelolaan bahan bakar mengijinkan penggunaan instrumen yang disetujui secara berhati-hati seperti *bunker swaps* dengan rekanan dan dalam kredit limit yang disetujui.

Grup secara konsisten mengamati konsumsi bahan bakar dengan manajer kapal dan menerapkan pengendalian penghematan bahan bakar seperti piranti lunak manajemen bahan bakar untuk menelusuri kembali pemakaian bahan bakar.

Grup mengelola risiko ini dengan memonitor harga bahan bakar dan melakukan kontrak berjangka terhadap perubahan harga bahan bakar apabila dianggap tepat.

Manajemen risiko likuiditas

Kebutuhan likuiditas Grup yang utama berasal dari pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman dan utang jangka panjang lainnya. Masalah likuiditas yang dihadapi saat ini oleh Grup menyebabkan kegagalan Grup untuk memenuhi kewajiban kontraktual untuk membayar utang-utangnya secara tepat waktu.

Berikut ini tabel rincian sisa jatuh tempo kontrak Grup untuk kewajiban keuangannya. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari kewajiban keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar tabel dibawah mencakup bunga dan arus kas pokok.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Fuel risk management

The Group's earnings are affected by changes in the price of bunker fuel. The strategy for managing the risk on fuel price aims to provide its protection against sudden and significant increase in bunker fuel prices. In meeting these objectives, the fuel management program allows for the prudent use of approved instruments such as bunker swaps with approved counterparties and within approved credit limits.

The Group consistently monitors bunker consumption with ship managers and implement bunker savings controls such as bunker management software to track bunker consumption.

The Group manages this risk by monitoring the bunker prices and entering into forward contracts to hedge against fluctuations in bunker price, if considered appropriate.

Liquidity risk management

The Group's liquidity requirements mainly come from repayments of principal and interest on its loans and long-term other payables. The liquidity problems faced by the Group arose from its failure to fulfill contractual obligations to make timely repayments of such debts.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities on the earliest date of which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan) / *c. Financial risk management policies (continued)*

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity risk management (continued)***

Liabilitas keuangan / ***Financial liabilities***

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*					
	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ *Three months to one year*	Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun/ *More than one year to five years*	Lebih dari lima tahun/ *Greater than five years*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Utang usaha	6.416	-	-	-	6.416	*Trade accounts payable*
Beban akrual	2.729	-	-	-	2.729	*Accrued expenses*
Pinjaman	1.478	4.360	20.060	16.025	41.923	*Loans payable*
Utang lain-lain	546	1.188	1.776	63.133	66.643	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.204	-	-	-	1.204	*Other current liabilities*
Total	**12.373**	**5.548**	**21.836**	**79.158**	**118.915**	***Total***

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*					
	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ *Three months to one year*	Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun/ *More than one year to five years*	Lebih dari lima tahun/ *Greater than five years*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Utang usaha	6.083	-	-	-	6.083	*Trade accounts payable*
Beban akrual	3.513	-	-	-	3.513	*Accrued expenses*
Pinjaman	628	4.382	20.784	16.564	42.358	*Loans payable*
Utang lain-lain	546	1.188	2.172	63.133	67.039	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.323	-	-	-	1.323	*Other current liabilities*
Total	**12.093**	**5.570**	**22.956**	**79.697**	**120.316**	***Total***

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan, fasilitas perbankan, dan pembiayaan ekuitas; dengan terus memantau estimasi dan aktual laporan arus kas; dan juga dengan mencocokkan profil aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan memutuskan menghentikan sementara waktu pembayaran kembali atas semua pinjaman bank, utang obligasi dan pembayaran sewa kapal dan kewajiban seperti yang ada pada semua entitas anak, kecuali BULL, untuk memungkinkan Grup melakukan reviu atas posisi dan penyelenggaraan keuangannya.

The Group manages liquidity risk by maintaining reserves, banking facilities, and equity financing; by continuously monitoring forecast and actual cash flows; and by matching the maturity profiles of its financial assets and liabilities.

On January 26, 2012, the Company decided to temporarily cease repayment of all the Company's bank loans, bonds payable, payment on ship leases and on similar obligations of its subsidiaries, except for BULL, to enable the Group to review its financial position and arrangements.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2013, Rencana Perdamaian Grup telah diratifikasi oleh pengadilan. Rencana Perdamaian telah menetapkan kesepakatan awal dan rencana pembayaran kepada masing-masing kreditur untuk pembiayaan dan pelunasan utang-utangnya. Jadwal pembayaran kewajiban yang signifikan dari Grup telah direstrukturisasi selama periode 10 tahun.

Pada Agustus 2015, rencana perdamaian Grup diamandemen lebih lanjut melalui pemungutan suara sesuai dengan yang ditetapkan dalam rencana perdamaian. Jadwal pembayaran kreditur separatis dan kreditur usaha Grup direstrukturisasi masing-masing selama periode 10 tahun dan periode 5 tahun.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen mempertimbangkan bahwa nilai tercatat atas aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Financial risk management policies (continued)

Liquidity risk management (continued)

Financial liabilities (continued)

In March 2013, the Group's Restructuring Plan was ratified by the Court. The Restructuring Plan sets out the restructuring term sheet and repayment plans to respective creditors to finance and repay the debts. The repayment schedule of significant liabilities of the Group was restructured over a 10-year period.

In August 2015, the Group's restructuring plan was further amended through the required voting standard set in the restructuring plan. The repayment schedule of secured creditors and trade creditors of the Group was restructured over a 10-year period and a 5-year period, respectively.

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
	US$'000	**US$'000**	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan bank	11.964	5.788	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	2.049	1.927	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.145	1.068	*Other receivables - third parties*
Aset keuangan derivatif	12.965	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	21.929	21.929	*Available-for-sale financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	75	4	*Other non-current assets*
Total	**50.127**	**43.681**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang usaha	6.416	6.083	*Trade accounts payable*
Beban akrual	2.729	3.513	*Accrued expenses*
Pinjaman	29.259	29.433	*Loans payable*
Utang lain-lain	11.329	11.625	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.204	1.323	*Other current liabilities*
Total	**50.937**	**51.977**	***Total***

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tabel berikut menyajikan aset Grup yang diukur dengan nilai wajar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

d. Fair value of financial instruments (continued)

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the following table presents the Group's assets that are measured at fair value.

	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*				
	Koutasi harga di pasar aktif (Tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Signifikan input yang dapat diamati (Tingkat 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Signifikan input yang dapat diamati (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset keuangan					***Financial assets***
Aset keuangan derivatif	-	12.965	-	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	21.929	21.929	*Available for sale financial assets*
Total	**-**	**12.965**	**21.929**	**34.894**	***Total***

	31 Desember 2016/ *December 31, 206*				
	Koutasi harga di pasar aktif (Tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Signifikan input yang dapat diamati (Tingkat 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Signifikan input yang dapat diamati (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	Total	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
Aset keuangan					***Financial assets***
Aset keuangan derivatif	-	12.965	-	12.965	*Derivative financial asset*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	21.929	21.929	*Available for sale financial assets*
Total	**-**	**12.965**	**21.929**	**34.894**	***Total***

Nilai tercatat kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka pendek lainnya mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Aset keuangan derivatif yang tercatat pada nilai wajar berdasarkan nilai signifikan input yang dapat diamati. Aset keuangan tersedia untuk dijual - SVL dinyatakan pada nilai wajar berdasarkan diskonto arus kas pada tahun 2016 dan nilai buku pada tahun 2015. Aset keuangan tersedia untuk dijual - NL dinyatakan nilai buku karena nilai wajarnya tidak dapat langsung ditentukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai tercatat dari pinjaman dan utang lainnya didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku dengan syarat yang sama dengan liabilitas keuangan.

The carrying values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade accounts payable, accrued expenses, and other current liabilities approximate their fair values because of their short-term nature. Derivative financial asset is carried at fair value based on the significant observable data. Available for sale financial asset - SVL is carried at fair value based on discounted cash flow in 2016 and at book value in 2015. Available for sale financial asset - NL is carried at book value since fair value cannot be readily determined based on observable market data. The carrying value of loans payable and other payables are discounted using prevailing market interest rates with similar terms to these financial liabilities.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyediakan cara analisa valuasi untuk instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal pada nilai wajar, yang dikelompokkan menjadi Tingkat 1 sampai 3 berdasarkan tingkatan nilai wajar yang dapat diobservasi.

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang berasal dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga).
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tahun 2016, tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar antara tingkat 1 dan 2 dan tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar ke dalam dan keluar tingkat 3.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

d. Fair value of financial instruments (continued)

The following table provides valuation analysis methods of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data.*

In 2016, there were no transfers between Level 1 and 2 fair value measurements and no transfers into and out of Level 3 fair value measurement.

35. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tahun 2017 dan 2016, Grup mengakui bagian laba dari investasi pada asosiasi dan JV masing-masing sebesar US$ 2,3 juta dan US$ 0,1 juta.

35. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the consolidated statement of cash flows, with details as follows:

- *In 2017 and 2016, the Group recognized share on profit from its investments in associates and JV amounting to US$ 2.3 million and US$ 0.1 million, respectively.*

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2017.

36. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on April 28, 2017.

*****